
MENIKAH itu IBADAH
Oleh
Hamzah "Al Mubarok" Nasution

Sebuah Catatan

Menikah itu ibadah

(sebuah catatan bagi yang belum menikah,akan menikah dan yang telah menikah

Episode 1

By : Hamzah "Al Mubarok" Nasution

Dirangkai dan disusun kembali oleh :

ukh_za_2007@yahoo.co.id

Sebuah Catatan Menikah itu ibadah

(sebuah catatan bagi yang belum menikah,akan menikah dan yang telah menikah)
Episode 1

Juni, 2010
Rajab, 1431

Penulis
Hamzah "Al Mubarok" Nasution

Perangkai
Ukh_za_2007@yahoo.co.id

Gambar
-Danang K-
-search net-
-Miau ideologis-

Publish by :
Tsabith e-book publishing
Ichaza.wordpress.com
Raizah05.multiply.com

Kata Pengantar Penulis

Bismillahirrahamannirrahim
Assalammu'alaikum wrwrb
Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, beserta keluarga,sahabat, dan kita semua yang mengikuti jalan dakwahnya.

Salah satu yang melatarbelakangi saya menuliskan catatan kecil (demikian saya menyebutnya), ini, adalah, untuk memberikan kontribusi dalam rangka meninggikan kalimat Rabb kita, Alloh SWT
Maka tema tentang MENIKAH yang Merupakan bagian dari Ibadah Kepada Alloh SWT, adalah tema yang sering saya angkat dalam setiap catatan kecil yang saya buat.
Di samping tema-tema lain, seperta tema Tentang Pergerakan Dakwah atau Marketing.

Saya sempat menuliskan catatan-catatan saya dalam sebuah blog, tapi ketika saya melihat perkembangan Facebook yang begitu sangat cepat, maka saya tergelitik untuk membuat akun di Facebook tersebut.

Maka terbitlah akun itu, antum bisa melihatnya di hamzah.nasution@yahoo.co.id dengan user name Hamzah Al Mubarok atau kadang saya ganti menjadi Hamzah Nasution.
Dalam perkembangannya, saya di minta untuk menjadi admin dalam grup-grup yang ada di Facebook, seperti Grup Menikah itu Ibadah, yang membernya sudah di atas 10.000 orang.

Mengapa saya menggunakan Facebook? Karena saya melihat media ini sangat cepat mempengaruhi opini public, dan saya ingin mencoba menawarkan pandangan baru, terutama tentang Menikah itu adalah Ibadah, saya ingin melukiskan sesuatu di mata pembaca bahwa hal ini adalah Hal yang sangat penting, karena menyangkut Kemuliaan seseorang, karena menyangkut penyelamatan masyarakat dari dekadensi moral, karena termasuk penyelamatan generasi, bangsa dan Islam itu sendiri.
Saya memandangnya ini bagian dari dakwah dan syiar agama.
Maka muncullah catatan-catatan kecil itu.
Catatan ini merupakan bahasa jiwa saya pribadi
dan dalam kumpulan catatan ini ada beberapa catatan yang mengambil referensi dari akh Anis Matta,dan akh Salim A Fillah serta Ustad Fauzil Adhim, yang saya narasikan ulang dan saya padukan dengan tulisan saya, untuk mendukung tema yang saya angkat. Selebihnya catatan ini adalah bahasa-bahasa Jiwa yang mengumpal di relung hati saya, dan saya tuangkan dalam bentuk tulisan.

Akhirnya saya berharap kerja kecil dan sederhana ini semoga mendatangkan keridhoan Alloh SWT, dan bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

"Aku tidak bermaksud kecuali (mendatangkan) perbaikan semampuku. Dan tidak ada taufik bagiku, melainkan (dengan) Pertolongan Alloh. Hanya Kepada Alloh aku bertawakkal, dan Hanya Kepada Alloh aku Kembali" (QS. Hud ;88)

Bandung, 30 Juni 2010, Pukul 02.34 dini hari

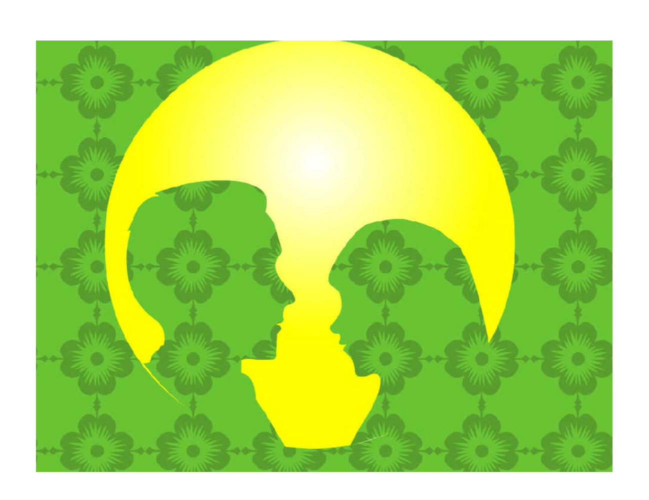
Hamzah "Al Mubarok" Nasution

Kata Pengantar Perangkai

Assalamu'alaikum Wr.Wb
Alhamdulillah, semoga sholawat serta salam senantiasa tertuju kepada junjungan nabi besar kita Muhammad SAW hingga yaumil akhir……saya hanyalah seorang muslimah yang menyukai tulisan dari bung hamzah nasution seorang motivator dalam grup di facebook menikah itu ibadah….tulisan-tulisan dan gambar yang menarik membuat saya enggan untuk membiarkannya begitu saja setelah saya membacanya,namun saya ingin tulisan-tulisan yang indah ini juga bisa bermanfaat untuk pembaca sekalian…..semoga setelah membaca tulisan-tulisan inspiring ini,membuat kita untuk senantiasa berpacu dalam kebaikan,adapun jika ada kesalahan dalam perangkaian catatan ini adalah semata-mata dari saya sebagai manusia,dan jika ada kebenaran semua itu datangnya hanya dari Allah SWT. Akhir kata,selamat menikmati tulisan-tulisan yang menginspirasi ini……………
Wassalam

Ukh_za_2007@yahoo.co.id

MOTIVASI MENIKAH



Maka Menikahlah !

Wahai para pemuda, siapa saja diantara kalian yg telah mampu memikul beban hendaklah ia segera **menikah** karena hal itu dapat menundukkan pandangan dan menjaga kehormatan. Sebaliknya siapa saja yang belum mampu hendaklah ia berpuasa karena hal itu dapat menjadi perisai baginya"

Daftar Isi

" Aku Cinta Padamu....!!

adalah deklarasi Jiwa



maka setiap orang hendaklah berhati-hati saat ia akan mengatakan, “Aku mencintaimu.” Kepada siapapun!

Taruhannya adalah kepercayaan orang yang kita cintai terhadap integritas kepribadian kita.

Sekali kamu mengatakan kepada seseorang, “Aku mencintaimu,” kamu harus membuktikan ucapan itu. Itu deklarasi jiwa bukan saja tentang rasa suka dan ketertarikan, tapi terutama tentang kesiapan dan kemampuan memberi, kesiapan dan kemampuan berkorban, kesiapan dan kemampuan melakukan pekerjaan-pekerjaan cinta: memperhatikan, menumbuhkan, merawat dan melindungi.

Sekali deklarasi cinta tidak terbukti, kepercayaan hilang lenyap. Tidak ada cinta tanpa kepercayaan. Begitulah bersama waktu suami atau istri kehilangan kepercayaan kepada pasangannya. Atau anak kehilangan kepercayaan kepada orang tuanya. Atau sahabat kehilangan kepercayaan kepada kawannya. Atau rakyat kehilangan kepercayaan kepada pemimpinnya. Semua dalam satu situasi: cinta yang tidak terbukti. Ini yang menjelaskan mengapa cinta yang terasa begitu panas membara di awal hubungan lantas jadi redup dan padam pada tahun kedua, ketiga, keempat dan seterusnya. Dan tiba-tiba saja perkawinan bubar..........

Sahabat
Jika engkau mengatakan
"Aku Cinta Padamu......"!
pada Isterimu
pada suamimu
atau anakmu....

Hayati lah
tiap hurupnya
hembuskanlah dalam niat do'amu
agar kata itu hidup di jiwa-jiwa mereka
kekal
selamanya

Mengapa Kau Haramkan Barakah itu...Ya Akhi....Ya Ukhti...!!



Sahabat...
Pernahkah engkau membayangkan...
Saat engkau berdiri dengan pakaian terindah
haruman mewangi....
dan riasan sederhana yang anggun.

lalu

Terdengar merdu nan romantis
Nasyid Seismic.
di iringi kilatan blitz kamera....
dan semua mata menatap padamu
dan tersenyum
menyalamimu...
beradu pipi
lalu berdoa di telingamu...
Ya Akhi...
"Baarakallaahu laka, wa baarakallaahu'alaika,
wa jama'abainakuma fii khaiir......"

Hanya satu kata melukiskan
semua itu......
INDAH

Pernahkah engkau membayangkannya...."!!

Ya dalam pernikahan itu
Alloh menurunkan Barakahnya
sejak akad kau ikrarkan
dan degup jantung
serta keringat dingin
di malam pertamamu......
Alloh menurunkan BarakahNya akhi......

Lalu
setelah kau lalui samudra pernikahan bersama istrimu
Alloh menurunkan BarakahNya...
padamu.

Betapa tidak
dalam barakah Alloh itu
semuanya akan terasa indah
kalimat kalimat kita menjadi do'a
Tak akan ada lagi kalimat " Ini salahmu...!" yang ada hanya..."Maafkan aku cinta.."!
Ia juga mengganti diksi, dari "Kok bisa-bisanya sih kamu...!"
menjadi "Aku mengerti, sayang, sabar ya..."!

atau
pernahkah engkau melihat
seorang laki-laki yang mengantri Nasi Timbel
di dekat mesjid DT
ia berkaos putih, dan celananya berapa centi di atas mata kaki...di kepalanya ada peci putih kecil
Sementara mendung dan langit gelap menandakan hujan akan segera turun.

"Nasi timbel bu.."!

"Berapa"! tanya ibu penjual itu
"Satu. Dibungkus dengan ikan asinnya bu..."!
Ia perlahan merongoh saku celananya, malu-malu ia hitung uang hasil jualan donatnya tadi pagi, pas jumlahnya sesuai harga.

"Nggak makan di sini aja Kang? Takut keburu hujan ya?"

" Hi hi buat istri..."

"Oo.."!

Selesai pesanannya di bungkus,bersamaan dengan jatuhnya butir-butir air dari langit.
Agak berlari ia keluar...
Tapi melebatnya sang hujan jauh lebih cepat dari tapak-tapak kecilnya.

Khawatir Nasi timbel itu basah
ia masukan kedalam kaosnya dengan tangan kanannya
juga tak lupa
pecinya di jadikan pelindung untuk nasi timbel itu..

Apa penilaian mu sahabat, melihat laki-laki itu?

Kasihan
Iba
Miris
Sedih

Itukan anda!
Coba tanyakan pada laki-laki itu
Oh sungguh beda
Betapa berbunga hatinya
Dadanya di penuhi heroisme
sebagai suami baru
memberikan penyambung hayat istri tercinta....
Ia membayangkan
senyum istrinya yang menantinya
membuka pintu rumah petak
kontrakannya
Ia akan tersenyum
senyum manis yang di saksikan jagad

Seingatnya ia belum pernah
tersenyum semanis itu
saat masih
MEMBUJANG

Itulah
Barakah Alloh

Ya
semua dalam Barakah Alloh
dan itu terhimpun dalam kata
PERNIKAHAN

Sahabat
Ayo tahun ini
engkau harus menikah
kelak jika kau undang
ku kan datang ke pernikahanmu
dan ku bisikkan di telingamu
do'a ini
"Baarakallaahu laka, wa baarakallaahu'alaika,
wa jama'abainakuma fii khaiir......"

Jangan haramkan Barakah Alloh itu Ya Akhi...!Ya Ukhti...!
Menikahlah...!!

Taubat Cinta.............!!



Lelaki itu pernah berkata
“Khudz bidaamii hadzal yauum, hattaa tardhaa..."

"Ya Allah, ambil darahku hari ini sekehendakMu hingga Engkau ridha.”

Di perang Uhud, ketika tubuhnya memerisai Rasulullah dan tujuh puluh luka berlomba menguras darahnya, Thalhah ibn ‘Ubaidillah berdoa sambil menggigit bibir. “Rabbii”, begitu lirihnya.

Tombak, pedang, dan panah yang menyerpih tubuh dibiarkannya, dipeluknya badan sang Nabi seolah tak rela seujung bulu pun terpapas.

“Kalau ingin melihat syahid yang masih berjalan di muka bumi”, begitu Sang Nabi bersabda, “Lihatlah pada Thalhah”. Dan Thalhah, yang jalannya terpincang, yang jarinya tak utuh, yang tubuhnya berlumur luka tersenyum malu dan menitikkan air mata. Terlihatlah di pipinya bening Air mata itu, mengalir di atas darah yang mengering merah.

Tetapi tiap pahlawan punya kisahnya sendiri.

Satu hari ia berbincang dengan ‘Aisyah, isteri sang Nabi, yang masih terhitung sepupunya. Rasulullah datang, dan wajah beliau pias tak suka. Dengan isyarat, beliau Shallallaahu ‘Alaihi wa Sallam meminta ‘Aisyah masuk ke dalam bilik. Wajah Thalhah memerah. Ia undur diri bersama gumam dalam hati,

“Beliau melarangku berbincang dengan ‘Aisyah. Tunggu saja, jika beliau telah diwafatkan Allah, takkan kubiarkan orang lain mendahuluiku melamar ‘Aisyah.”

Satu saat dibisikannya maksud itu pada seorang kawan, “Ya, akan kunikahi ‘Aisyah jika Nabi telah wafat.”

Gumam hati dan ucapan Thalhah disambut wahyu. Allah menurunkan firmanNya kepada Sang Nabi dalam ayat kelimapuluh tiga surat Al Ahzab, “Dan apabila kalian meminta suatu hajat kepada isteri Nabi itu, maka mintalah pada mereka dari balik hijab. Demikian itu lebih suci bagi hati kalian dan hati mereka. Kalian tiada boleh menyakiti Rasulullah dan tidak boleh menikahi isteri-isterinya sesudah wafatnya selama-lamanya.”

Ketika ayat itu dibacakan padanya, Thalhah menangis. Ia lalu memerdekakan budaknya, menyumbangkan kesepuluh untanya untuk jalan Allah, dan menunaikan haji dengan berjalan kaki sebagai taubat dari ucapannya.

Kelak, tetap dengan penuh cinta dinamainya putri kecil yang disayanginya dengan asma ‘Aisyah. ‘Aisyah binti Thalhah. Wanita jelita yang kelak menjadi permata zamannya dengan kecantikan, kecerdasan, dan kecemerlangannya. Persis seperti ‘Aisyah binti Abi Bakr yang pernah dicintai Thalhah.

Begitulah, tiap pahlawan punya kisahnya sendiri.

Sesudah wafatnya ‘Utsman ibn ‘Affan di tangan para pemberontak, fitnah besar itu terjadilah. Thalhah bersama Zubair ibn Al ‘Awwam dan ‘Aisyah memerangi ‘Ali ibn Abi Thalib untuk menuntut bela kematian ‘Utsman, meminta ditegakkannya keadilan atas para pembunuh ‘Utsman yang sebagiannya kini menjadi penyokong utama kekhalifahan ‘Ali ibn Abi Thalib. Keadaan sangat tidak mudah bagi ‘Ali. Pilihan-pilihannya terbatas. Thalhah tahu itu. Tapi dia sendiri juga kesulitan bersikap lain di tengah kedua kubu.

Satu hari, dalam perang yang dikenal sebagai Waq’ah Jamal itu, ‘Ali mengirim utusan, memohon agar bisa berjumpa dengan kedua sahabat yang dicintainya; Thalhah dan Az Zubair. Mereka berdua datang. Mereka bertiga berpelukan. Tak terasa air mata meleleh. Kenangan-kenangan ketika ketiganya bersipadu di sisi Rasulullah berkelebatan dengan indah. Namun kini terasa menyesakkan. Menyakitkan. Dulu pedang mereka seayun, langkah mereka sebaris, tangannya bergandengan. Kini mereka harus berhadapan saling menghunus pedang, dengan mata saling menatap tajam, tapi hati tersembilu.

Dan seolah tak ada jalan selain itu.

Sesudah menyeka air mata, ‘Ali menggenggam jemari Thalhah dan menatap dalam ke wajahnya. Dengan menghela nafas, ‘Ali mencoba menyusun kata. “Ingatkah engkau hai Thalhah, mengapa Allah turunkan ayat tentang hijab bagi isteri Nabi dan mengapa Dia melarang kita untuk menikahi janda beliau?”

Thalhah terisak. Dadanya bergemuruh oleh malu dan sesal. Bahu kekarnya bergeletar.

‘Ali menepuk bahu Thalhah. “Ya”, katanya sambil mengalihkan pandangan, tak sanggup melihat tercabiknya batin Thalhah oleh kata-katanya. Tapi demi perdamaian dan persatuan kembali kaum Muslimin, ‘Ali mau tak mau harus mengatakan ini. Ia menguatkan hati. “Ayat itu turun karena maksud hati dan ucapanmu untuk menikahi ‘Aisyah.”

‘Ali meraba reaksi Thalhah. Lalu Ia melanjutkan sambil menatap tajam pada sahabatnya itu. “Dan kini sesudah beliau Shallallaahu ‘Alaihi wa Sallam benar-benar wafat, mengapa engkau justru membawa ‘Aisyah keluar dari hijabnya dan mengajaknya mengendarai unta dan berperang di sisimu?”

Thalhah menubruk ‘Ali, memeluk dan menangis di bahunya. Hari itu mereka sepakat berdamai dan menyudahi perang saudara. Dan di hari itu pula, sepulang dari kemah ‘Ali, Thalhah, bersama Az Zubair sahabatnya dibunuh oleh orang-orang yang tak menghendaki perdamaian. Dan ‘Ali ibn Abi Thalib dengan duka yang begitu dalam, sore itu, menggali kubur untuk kedua cintanya.

Sahabat
darinya kita belajar akan
Cinta
karena kita manusia
yang memiliki rasa itu

tapi kita memiliki ke imanan
agar kita tahu
mana Cinta yang Halal
dan Mana Cinta yang terlarang......

Cinta Misi Mewarnai Cinta Jiwamu....!!



"Aku mencintaimu wahai Rasulullah melebihi cintaku pada semua yang lain, kecuali diriku sendiri." Begitu Umar bin Khattab berkata pada Rasulullah saw. Ia hendak menyatakan cintanya pada Sang Rasul. Dengan caranya sendiri. Tapi ia tidak menduga kalau jawaban Sang Rasul justru berbeda sama sekali. Tidak! Wahai Umar! Sampai aku lebih engkau cintai daripada dirimu sendiri, jawab Rasulullah saw.

Itu ciri utamanya. Hirarki. Cinta misi berawal dan berujung pada satu dan hanya satu nama: Allah Subhanahu Wataala. Tapi Allah yang awal dan akhir dari semua cinta berkata pada Nabi dan kekasih-Nya, Muhammad saw: "Katakanlah pada mereka, jika kamu mencintai Allah, maka ikutilah aku." Maka cinta pada Allah harus turun pada cinta kepada Rasul-Nya, Muhammad saw. Tapi cinta pada manusia saw mengharuskan kita mencintai semua manusia yang telah beriman kepadanya, khususnya para anggota keluarga yang luhur dan sahabat-sahabatnya yang mulia, dan kepada semua generasi yang datang sesudah mereka dari pada tabiin dan pengikut para tabiin, serta siapapun yang mengikuti jalan hidup (manhaj) mereka dari kaum salaf bersama seluruh generasi mukmin hingga hari kiamat.

Cukup? Belum! Masih ada lagi. Cinta pada orang beriman yang mengharuskan kita mencintai semua 'pekerjaan' yang mendekatkan kita pada Allah, Rasul-Nya dan orang-orang beriman. Jadi cinta pada Allah harus turun pada orang dan pekerjaan. Orang-orang itu terdiri dari Nabi dan semua orang beriman. Pekerjaan itu terdiri dari semua amal shaleh.

Begitu hirarkinya. Semua cinta kita yang lain hanya akan menjadi lurus kalau ia menyesuaikan diri dengan hirarki ini. Cinta pada istri-istri dan anak-anak dan sanak saudara dan handai taulan dan sahabat karib dan rumah-rumah dan mobil-mobil dan harta-harta dan semua hanya akan menjadi lurus jika ia berada dalam ruang besar yang bernama cinta pada Allah swt. Perasaan kita harus ditata dalam struktur cinta seperti itu.

Cinta misi adalah sebuah ruang besar tanpa batas. Semua cinta yang lain harus disusun secara proporsional dalam ruang besar itu. Tidak mudah, memang. Tapi ini lah sumber keharmonisan jiwa manusia. Hanya ketika emosi tertata secara apik dalam hararki cinta misi, kita menemukan pemaknaan yang hakiki terhadap semua aliran emosi kita yang

lain. Persis seperti anak-anak sungai yang mengalir sendiri-sendiri: pada mulanya menyatu dihulu, lalu tampak berpencar ditengah, tapi kemudian bertemu lagi dimuara.

Dengan cara itu Al Banna memaknai cintanya pada Allah dan dakwah. Suatu saat anaknya terbaring sakit. Panasnya meninggi. Istrinya panik. Beliau sendiri sedang melakukan aktivitas dakwah. Tapi sang istri memanggilnya pulang. Ia tidak kuat sendiri menghadapinya. Ia khawatir terjadi sesuatu pada anak mereka. Tapi sang dai menjawab enteng: “Ajalnya ada di tangan Allah. Kedatanganku tidak akan menambah atau menguranginya.

Sahabat
Jika engkau mencintai seorang wanita
jadikan cinta itu karena cinta yang lebih besar darinya

jadikan wanita itu
tempat engkau berharap
akan lahir anakmu
cahaya matamu
penerus
ESTAFET DAKWAH INI.......

Inilah Cinta misi yang mewarnai cinta jiwamu
pada wanitamu

dan
percayalah
engkau tak akan menyesal selamanya........

Merubah Sudut Pandangmu.....akan Cinta itu !!



Laki-laki itu menghampiri saya
ketika saya sedang sibuk
online dengan kantor pusat

"Ya Akhi....ana baru merasakan
gersangnya hati ini..........
Cinta yang sering antum tulis di FB
jauh dari kehidupan ana......."

"Bagaimana ini..."!!
tanya sahabat saya itu....

Sahabat
Ketahuilah..........
Pernikahan Aktivis Dakwah
sebenarnya tidak jauh beda
dengan mereka yang tidak terlibat dalam dakwah...."!!

Kita memiliki persamaan dengan mereka yang awam dalam dakwah
yaitu ; M.A.N.U.S.I.A

Iya kita dengan mereka sama-sama
manusia
Pecahan jiwa kita adalah rasa
adalah cinta.......

Hanya saja kita memiliki
2 Perbedaan di banding mereka
yaitu

Iman
dan
Jamaah.......

Tapi bukankah iman bisa menjadi usang?
menjadi lapuk?
dengan perputaran zaman yang menggila

Bukankah Jamaah
bisa mengalami kejenuhan?
jika penyakit itu menimpa semua kadernya

Itulah yang menghantui kita semua

Muta'baah
menjadi sesuatu yang kering dari sentuhan Ruh

Qodhaya
menjadi hampa dari siraman maknawiyah dan
ketinggian Hakikat

Bagaimana kita memberikan cinta
pada isteri atau suami kita?
sementara kita sendiri tak memilikinya!

Bagaimana ini?

Ya Akhi.....
Ya Ukhti....

Hanya satu jalan dari semua itu
untuk menyelamatkan rumah tanggamu
dari kekeringan cinta ini.....

SUDUT PANDANG BARU

Ya sudut pandang baru
tentang Cinta kita.....
tentang niat kita......
tentang cita-cita kita......

tentang untuk apa kita memilihnya
menjadi pasangan halal kita.....
Tentang Tujuan akhir dari Pernikahan kita.....

Semua harus antum
ubah
dengan sudut pandang yang baru.......

Jika engkau dulu menikahinya
karena kecantikannya
ubah ia dengan niat menikahi karena agamanya

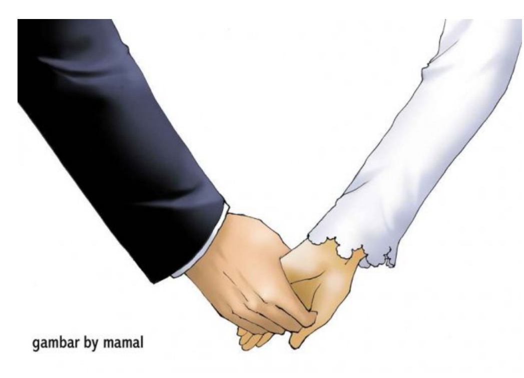
Jika engkau dulu menikahinya
dengan niat-niat yang rendah
Ubah ia
Demi Alloh ubah niat itu........

Agar tak ada lagi......
yang menyesal karena pernikahan ini

agar engkau
TAK MENGHADAP TUHANMU
dengan AMAL YANG KOSONG
terhapus karena
KETERPAKSAAN

Sahabat
milikilah SUDUT PANDANG YANG BARU
hanya itu
ya
yang akan menyelamatkanmu......

Cinta Jiwa tanpa Cinta Misi = K.E.C.E.W.A



"Wahai orang-orang beriman, sesungguhnya diantara istri-istri dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagi kamu.."

Perempuan itu
satu dari empat wanita terbaik
sepanjang masa.

Asiah, namanya
Isteri Fir'aun
Thaghut terbesar sepanjang sejarah
ketika ia di hadapkan dua cinta
ia memilih Cinta Tuhannya
dan menjemput ajal di tangan suaminya sendiri

Laki-laki itu menangis
mengenang Isterinya
karena belahan jiwanya
masuk dalam daftar manusia-manusia
yang di binasakan Alloh
Ia seorang Nabi
Luth kita mengenalnya........

Tragis memang....
Cinta misinya tidak tersambung dengan nasibnya
Dan Allah mengabadikan cerita pertarungan dua cinta itu dalam jiwa Nuh, Luth dan Asiah

Agar kita mengerti bahwa permasalan itu adalah takdir kehidupan,
bahwa siapa pun mungkin mengalami itu:
saat-saat dimana kita harus memutuskan pilihan dari dua cinta yang tidak dapat dipertemukan.

Tapi
Selama masih ada nyawa
di ragamu
engkau masih bisa
mewarnai cinta jiwa mu dengan cinta misimu
agar akhir cerita kita menjadi INDAH

Seperti Adam
yang memakan buah khuldi yang terlarang adalah manifestasi cinta jiwa yang tidak

terangkai dalam cinta misi.

Tapi mereka segera bertaubat dan meluruskan arah cinta mereka.

Atau
ketegaran Yusuf menghadapi godaan istri sang raja adalah pesona yang mengantarkan hidayah ke dalam jiwa Zulaikha.

Sahabat
Begitu juga denganmu
Jika engkau menikah
karena kecantikannya semata
segera luruskan niat itu.......

agar tak ada kecewa di hatimu
kalau-kalau
engkau melihat wanita lain yang lebih cantik
dari isterimu
engkau tak akan tergoda....

Karena cinta jiwamu
sudah terbingkai dalam cinta misi
yaitu Ridho Alloh semata....

dan
diatas semua itu
agar
anakmu
isterimu
kelak
di akhirat
tidak menjadi musuh bagimu
tidak ikut menyeretmu keneraka

agar tidak ada lagi
yang mengadu pada Alloh

"Ya Rabbi...sesungguhnya ia
suamiku sewaktu di dunia dulu....
ia membiarkan ku, anak perempuanku
tidak menutup aurat...."
Azablah ia ya Alloh
karena dosaku ini adalah karena
ulahnya...."!!

Ya agar

engaku selamat
sahabatku

Cinta misi tanpa cinta jiwa = K.E.C.E.W.A

Hanya di Rumahlah kita Temukan Hangatnya Cinta....!!



Taman punya kita berdua
Tak lebar luas, kecil saja
Satu tak kelihatan lain dalamnya
Bagi kau dan aku cukuplah

Itu penggalan puisi Chairil Anwar, 1943, tentang rumahnya yang disebutnya taman. Taman hati. Taman hidup. Sempit ruangnya. Tapi cinta membuatnya jadi terasa cukup lapang dalam dada. Cinta membuatnya nyaman dihuni.

Kecil, penuh surya taman kita
Tempat merenggut dari dunia dan 'nusia

Kenyamanan. Itu rahasia jiwa yang diciptakan cinta: maka kita mampu bertahan memikul beban hidup, melintasi aral kehidupan, melampaui gelombang peristiwa, sambil tetap merasa nyaman dan teduh. Cinta menciptkan kenyamanan yang bekerja menyerap semua emosi negatif masuk ke dalam serat-serat jiwa melalui himpitan peristiwa kehidupan. Luka-luka emosi yang kita alami di sepanjang jalan kehidupan ini hanya meungkin dirawat di sana: dalam rumah cinta.

Dalam rumah cinta itu kita menemukan sistem perlindungan emosi yang ampuh. Mary Carolyn Davies mengungkapkannya dengan manis:

Ada sebuah tembok yang kuat
Di sekelilingku yang melindungiku
Dibangun dari kata-kata yang kau ucapkan padaku

Jiwa yang terlindung akan cepat bertumbuh dan berbuah. Sederhana saja. Karena hakikat cinta selamanya hanya satu: memberi. Memberi semua kebaikan yang tersimpan dalam jiwa. Melalui tatapan mata, kata atau tindakan. Jika kita terus menerus memberi maka kita akan terus menerus menerima. Pemberian jiwa itu menghidupkan kekuatan kebajikan yang sering tertidur dalam jiwa manusia. Seperti pohon: pada mulanya ia menyerap matahari dan air, untuk kemudian mengeluarkan semua kebajikan yang ada dalam dirinya: buahnya keindahan.

Dalam rumah yang penuh cinta itu kita menemukan rasa aman, kenyamanan dan kekuatan untuk terus bertumbuh. Itu sebabnya rumah yang begitu seperti menghadirkan surga dalam kehidupan kita. Rumah itu pasti utuh. Dan Abadi. Adakah doa cinta yang

lebih agung daripada apa yang diajarkan sang Rasul kepada kita di malam pertama saat kita meletakkan dasar bangunan hubungan jiwa yang abadi? Letakkan tangan kananmu di atas ubun-ubun istrimu, lalu ucapka doa ini dengan lembut:

Ya Allah, aku mohon pada-Mu kebaikan perempuan ini
dan semua kebaikan yang tercipta
bersama penciptanya.

dan itu semua
akan menjadi kenyataan
jika engkau
MENIKAH

dan
bukan hanya
mimpi
di atas mimpi........

Katakan Cinta pada Isterimu.....!!



“Aku Cinta Kamu…”!!

Berapa kali Anda mengucapkan kalimat itu kepada istri Anda dalam sehari?

Saya jelas tidak bisa menebaknya. Tapi beberapa orang suami atau istri mungkin bertanya: perlukah kata itu diucapkan setiap hari? Apa yang mungkin ‘dilakukan’ kalimat itu, dalam hati seorang istri, bila itu diucapkan seorang suami, pada saat anak ketiganya menangis karena susunya habis? Ada juga anggapan seperti ini, kalimat itu hanya dibutuhkan oleh mereka yang romantis dan sedang jatuh cinta, dan itu biasanya ada sebelum atau pada awal-awal pernikahan. Setelah usia nikah memasuki tahun ketujuh, realita dan rutinitas serta perasaan bahwa kita sudah tua membuat kita tidak membutuhkannya lagi.

Saya juga hampir percaya bahwa romantika itu tidak akan akan bertahan di depan gelombang realitas atau bertahan untuk tetap berjalan bersama usia pernikahan. Tapi kemudian saya menemukan ada satu fitrah yang lekat kuat dalam din manusia bahwa sifat kekanak kanakan —dan tentu dengan segala kebutuhan psikologisnya—tidak akan pernah lenyap sama sekali dan kepribadian seseorang selama apapun usia memakan perasaannya. Kebutuhan anak-anak akan ungkapan ungkapan verbal yang sederhana dan lugas dan ekspresi rasa cinta itu sama-sama dibutuhkan dan tidak ada alasan untuk mengatakan bahwa yang satu Iebih dibutuhkan dan yang lain.

Perasaan manusia selamanya fluktuatif. Demikian pula semua jenis emosi yang dianggap dalam perasaan kita. Kadar rasa cinta, benci, takut, senangdan semacamnya tidak akan pernah sama dari waktu ke waktu. Tetapi yang mungkin terasa sublim adalah bahwa fluktuasi perasaan itu sering tidak disadari dan tidak terungkap atau disadari tapi tidak terungkap.

Situasi ini kemudian mengantar kepada kenyataan lain. Bahwa setiap kita tidak akan pernah bisa mengetahui dengan pasti perasaan orang lain terhadap dirinya. kita mungkin bisa menangkap itu dan sorotan mata, gerak tubuh dan perlakuan umum, tapi detil perasaan itu tetap tidak tertangkap selama ia tidak diungkap seeara verbal.

Perlukah detail perasaan itu kita ketahui, kalau isyarat isyaratnya sudah terungkap? Mungkin ya mungkin tidak. Tapi yang pasti bahwa kita semua, dan waktu ke waktu, membutuhkan kepastian. Kepastian bahwa kita tidak salah memahami isyarat tersebut. Bukankah kepastian juga yang diminta Nabi Ibrahim ketika beliau ingin menghidupkan dan mematikan?

Dan suasana ketidakpastian itulah biasanya setan memasuki dunia hati kita. Karena salah satu misi besar setan, kata Ibnul Qoyyim al Jauziyyah adalah memisahkan orang yang saling mencintai “Dan mereka belajar dan keduanya sesuatu yang dengannya mereka

dapat memisahkan seseorang dan pasangannya.” (QS.2:102)

Dari ‘bab’ inilah ungkapan verbal berupa kata menemukan maknanya. Bahkan sesungguhnya ada begitu banyak kekurangan dalam perbuatan yang beban psikologisnya dapat terkurangi dengan kata. Ketika Anda menolak seorang pengemis karena tidak memiliki sesuatu yang dapat Anda sedekahkan, itu tentu sakit bagi pengemis itu. Tapi Allah menyuruh kita ‘mengurangi’ beban sakit itu dengan kata yang baik. Bukankah “perkataan yang baik lebih baik dan sedekah yang disertai cacian?”

“Ya Rasulullah, sesungguhnya aku mencintai orang itu.

“Sudahkah engkau menyatakan cintamu padanya?” tanya Rasulullah saw.

“Belum, ya Rasululllah.” kata sahabat itu.

“Pergilah menemui orang itu dan katakan bahwa karena kamu mencintainya,” kata Rasulullah saw

Jika kepada sesama sahabat,saudara atau ikhwah rasa cinta harus diungkapkan secara verbal,.......

dapatkah kita membayangkan, seperti apakah verbalnya ungkapan rasa cinta yang semestinya kita berikan kepada istri kita?

Apakah makhluk yang satu itu, yang mendampingi kita lebih banyak dalam saat-saat lelah dan susah dibanding saat-saat suka dan lapang, tidak lebih berhak untuk mendengarkan ungkapan rasa cinta itu?

Jika
kalimat
"Aku Cinta kamu Cinta....."!!
engkau pelit
mengucapkannya

Jangan heran
Jika isterimu
tak taat
atau
mungkin lebih terbuka
terhadap kawan prianya di Facebook

dan
Itu lagi-lagi
PINTU SETAN..........

Pesona......bukan TEBAR PESONA.....!!



Chemistry yang biasanya mempengaruhi hubungan cinta antara laki-laki dan wanita sebenarnya hanya menegaskan satu fakta: ketika cinta yang genuine bertemu dengan motif lain dalam diri manusia, dalam hal ini hasrat atau syahwat biologis, hubungan cinta antara laki-laki dan wanita memasuki wilayah yang sangat rumit dan kompleks.

Banyak fakta yang tidak bisa di pahami dalam perspektif norma cinta yang lazim. Lebih banyak lagi kejutan yang lahir di ruang ketidakterdugaan.

Namun itu tidak menghalangi kita menemukan fakta yang lebih besar: bahwa dengan memandang itu sebagai pengecualian-pengecualian, seperti dalam kasus Muawiyah bin Abi sufyan dengan gadis badui yang tidak dapat mencintainya, kakuatan cinta sesungguhnya tetap dan selalu mengejawantah pada kematangan kepribadian kita. Misalnya antara Utsman bin Affan dan istrinya, Naila.

Para pecinta sejati tidak memancarkan pesonanya dari ketampanan atau kecantikannya, atau kekuasaan dan kekayaannya, atau popularitas dan pengaruhnya.

Pesona mereka memancar dari kematangan mereka. Mereka mencintai maka mereka memberi. Mereka kuat. Tetapi kekuatan mereka menjadi sumber keteduhan jiwa orang-orang yang dicintainya.

Mereka berisi, dan sangat independen. Tapi mereka tetap merasa membutuhkan orang lain, dan percaya bahwa hanya melalui mereka ia bisa bertumbuh dan bahwa pada orang-orang itulah pemberian mereka menemukan konteksnya.

Kebutuhan mereka pada lain bukan sebentuk ketergantungan. Tapi lahir dari kesadaran mendalam tentang keterbatasan manusia an keniscayaan independensi manusia.

Pesona inilah yang dipancarkan Khadijah pada Muhammad.

Maka selisih umur tidak sanggup menghalangi pesona Khadijah menembus jiwa

Muhammad. Pesona kematangan itu pula yang membuat beliau enggan menikah lagi bahkan setelah Khadijah wafat. “Siapa lagi yang bisa menggantikan Khadijah?”, tanya Rasulullah saw.

Tapi bisakah kita membayangkan pertemuan dua pesona kecantikan serta pesona kecerdasan? Pesona itulah yang dimiliki Aisyah: muda, cantik, innocent, cerdas dan matang dini. Dahsyat, pasti!

Pesonanya pesona. Dalam chemistery ini tidak ada pengecualian Muawiyah. Disini semua pesona menyatu padu: seperti goresan pelangi dilangit kehidupan sang Nabi.

Dua perempuan terhormat dari suku Quraisy itu mengisi kehidupan pribadi sang Nabi pada dua babak yang berbeda.

Khadijah hadir pada periode paling sulit di Mekah.

Aisyah hadir pada periode pertumbuhan yang pertumbuhan yang rumit di Madinah.

Khadijah mengawali kehidupan kenabiannya.

Tapi di pangkuan Aisyahlah ia menghembuskan nafas terakhirnya setelah menyelesaikan misi kenabiannya.

Dalam jiwa Sang Nabi ada dua cinta yang berbeda pada kedua perempuan terhormat itu. Ketika beliau ditanya tentang orang yang paling ia cintai, ia menjawab: Aisyah! Tapi ketika beliau ditanya tentang cintanya pada Khadijah, ia menjawab: “cinta itu dikaruniakan Allah padaku.”

cintanya pada Aisyah adalah bauran dari pesona kematangan dan kecantikan yang melahirkan syahwat.

Maka Ummu Salamah berkata, “Rasulullah saw tidak bisa “menahan” dirinya untuk bertemu Aisyah.”

tapi cintanya pada Khadijah adalah jawaban jiwa pesona kematangan Khadijah: cinta itu dikirim Allah melalui kematangan Khadijah

Sahabat
Belajar dari
dua wanita mulia itu
tentang PESONA
semuanya adalah karakter khas
dari dirimu
yang dibingkai ketakwaan

niscaya

semua orang
pun
akan tahu
PESONA mu
tanpa perlu
kau tebarkan.......

Karena Cinta Harus di Upayakan....!



Kemarin
ada yang bertanya
kepada saya
" Ustad.....saya
menikah setahun
yang lalu, entah
mengapa hati ini
hanya merasakan
cinta pada bulan-
bulan pertama
saya menikah
saja......"!

"Selebihnya....setelah saya dan suami kembali dalam rutinitas sehari-hari, perasaaan itu mulai meredup...."!

"Bagaimana ini ustad...."!
Tanya teman chat saya di FB

Luar Biasa
baru setahun menikah...
rasa itu mulai menyusut

ada yang salah
ya
ada yang salah
dalam jiwa itu.

Sahabat
Ketahuilah.....
Jika engkau mencintai seseorang
dan ia sekarang menjadi suami atau isterimu
maka
saat itu pula
dirimu harus menumbuhkan Cinta
itu.

Karena Cinta adalah

ibarat bunga
yang menumbuhkannya adalah air
dan yang menggerakkan gairahnya
adalah Matahari.

air dan Matahari
itu
adalah dirimu.

Senyum yang lembut,
kata-kata yang baik,
belaian kasih,
saat-saat melayani,
hadiah-hadiah kecil,
hubungan fisik yang intim dan intensif,
perjalanan bersama
itu yang harus dilakukan para pencinta kepada kekasihnya untuk satu tujuan: merawat jiwanya.
Itulah air. Itulah matahari.

Jika engkau
mengabaikan semua itu
engkau membiarkan
bunga itu
tak terawat
layu
dan mengering

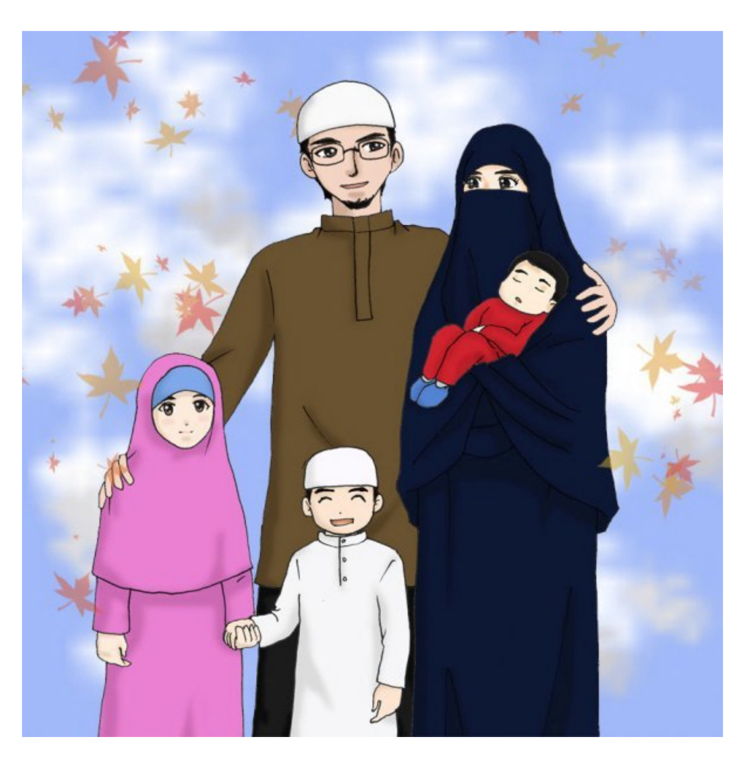
bagaimana
mungkin
bahtera rumah tanggamu akan
bertahan
5,
10
atau
20 tahun lamanya......

atau
jika pun
bunga itu
tumbuh
ia tumbuh di
TAMAN YANG SALAH
di
hati orang ketiga
dan itu

adalah SELINGKUH
perangkap setan

sahabat
ingatlah
Cinta itu
harus tumbuh
dan terawat
karena itu...
CINTA HARUS DI UPAYAKAN....!!

Ayah.....!!



Ayah!

Betapa menggetarkannya panggilan itu. Betapa mengharubirukannya nada itu. Betapa menggairahkannya suara patah-patah itu. Selalu ada nuansa baru setiap kali empat huruf itu menguntai menjadi kata dan meluncur dari mulut kecil seorang bocah.

Ayah!

Betapa kata itu memberi saya, dan juga kamu, bahkan kita semua para ayah, gairah kehidupan yang senantiasa mendorong langkah kita untuk melanjutkan perjalanan berat ini , merambah belantara dunia yang kadang tidak bersahabat, atau bahkan memecahkan seonggok karang besar di tengah samudera kehidupan.

Setelah kata iman, tak ada lagi kata dalam kamus kehidupan--selain kata ayah-- yang mampu mengajari Anda tentang makna pertanggungjawaban yang paling hakiki. Sesuatu yang muncul dengan tulus saat Anda menangkap kesan 'diharapkan' dibalik panggilan itu. Sesuatu yang muncul dengan kuat dan elegan ketika Anda merasa menjadi 'benteng' proteksi dan perlindungan bagi sejumlah anak manusia. Sesuatu yang dapat merubah pemujaan Anda terhadap diri sendiri menjadi pengorbanan yang paling tulus ketika Anda harus menjadi perisai bagi beberapa jiwa manusia. Dan tiba-tiba saja Anda telah berada disitu, di depan kata ini;maut! Dan dua butir bola kecil yang membulir di celah pipi Anda takkan pernah membuatmu sedih, atau bahkan menyentuh perasaan yang begitu kuat menggelora dalam batin; kebanggaan.

Ayah!

Tapi kata ini adalah juga melodi yang paling harmoni dengan getaran obsesi kelaki-lakian kita. Beberapa bagian dari 'makna sosial' kelaki-lakian kita takkan pernah terpenuhi sebelum kata itu mengganti nama saya, dan juga Anda, untuk kemudian menjadi panggilan sehari-hari. Mimpi-mimpi superioritas Anda sebagian menjelma menjadi kenyataan disini; ketika bocah-bocah kecil itu bergelayutan di lengan kekar Anda, atau ketika istri Anda malakukan sesuatu yang tidak Anda senangi dan Anda mengatakan;

saya tidak suka ini!

Mungkin Anda bukan penguasa negara, atau seorang jenderal dengan ribuan prajurit atau seorang manajer besar dengan ratusan bawahan. Mungkin sekali Anda hanya prajurit biasa, atau seorang bawahan kecil, atau seorang pesuruh. Tapi, rumah -walaupun hanya kontrak- tempat Anda setiap hari dipanggil ayah, adalah wilayah teritorial Anda. Dalam wilayah kecil itu, masih tersisa sesuatu yang bisa menberi Anda rasa berkuasa. Karena Anda adalah ayah. Karena Anda adalah qowwam (pemimpin)

Mungkin posisi dalam pekerjaan Anda tidak menggoda orang banyak untuk selalu memberi Anda seuntai senyum manis di pagi hari. Bahkan sebaliknya, Andalah yang harus setiap saat mengobral senyum untuk memberi kesan hormat, untuk memuaskan rasa berkuasa atasan Anda, dan untuk mempertahankan posisi Anda yang sebenarnya sudah sempit dan sumpek. Tapi, disini dalam wilayah teritorial Anda tadi, Anda berhak mendapat senyum dan ciuman tangan sebelum Anda berangkat ketempat kerja, untaian doa-doa sepanjang Anda di perjalanan dan tempat kerja, dan sebuah senyum manis ketika Anda mengetuk pintu rumah di sore hari. Anda memang berhak mendapatkan itu. Karena Anda seorang ayah. Juga karena Anda sangat membutuhkannya, sebab ia menciptakan keseimbangan sosiopsikis dalam diri Anda, memberi Anda proteksi psikologis, memaknai kehadiran sosial Anda sebagai manusia dan membuat Anda merasa lebih berharga. Anda membutuhkan perasaan-perasaan seperti itu, sesuatu yang menghilangkan rasa lelah dalam jiwa dan raga Anda, sama seperti ketenangan malam yang menghilangkan sengatan matahari siang.

Ayah!

Itulah kata yang mengajari Anda makna hakiki dari pertanggungjawaban, memberi Anda semua kebutuhan Anda akan rasa bangga, makna kehadiran sosial, obsesi kelaki-lakian, superioritas, rasa berkuasa. Itu ketika Anda memaknai kata itu dengan perilaku dan pola sikap yang balance dengan semua janji psikologis yang tersimpan dibaliknya.

Dan kita semua membutuhkan itu. Agar kita kuat mengarungi lautan kehidupan, agar kita tegar menerjang gelombang samudera, agar kulit perasaan kita tidak terbakar oleh sengatan matahari, agar telapak kaki kita tetap teguh melewati duri-duri, agar mata hati kita memandang lebih jauh dari batas kaki langit, agar ingatan kita mengenang sore dipagi hari dan mengenag pagi di sore hari; semua agar kita mampu memberi sesuatu bagi yang lain.

Kata itu memberi kita begitu banyak. Tapi semua yang diberikannya itu adalah membuat sesuatu yang akan membuat kita sanggup memberi. Sebab kita bukan lilin. Sebab kita adalah manusia. Sebab pecahan-pecahan diri kita adalah jiwa, adalah rasa, adalah raga.

Dan ketika Anda tidak mendapatkan itu, Anda akan merasakan betapa sulitnya mencari sumber lain yang dapat memberikan Anda sesuatu yang telah diberikan oleh Sang Ayah. Kekayaan akan menjadi ancaman ketika Anda memiliki dan menikmatinya sendiri. Popularitas akan berbalik menjadi bumerang ketika Anda harus menanggung bebannya

seorang diri. Anda tidak akan pernah kuat mendayung perahu kehidupan ini seorang diri. Bumi besar ini akan berubah menjadi penjara kesepian yang akan mencampakkan Anda pada sunyi yang panjang tak berujung.

Kata itulah yang memungkinkan Anda menemukan 'sahabat-sahabat' setia yang akan menemani Anda menikmati kekayaan Anda disaat Anda hidup dan setelah Anda mati. Kata itulah yang akan menciptakan 'pengagum-pengagum' abadi ketika popularitas Anda sedang menanjak dan ketika semuanya mencemoohkan Anda. Kata itulah yang membuat Anda selamanya merasa 'diterima'.

Ayah!

Dan ketika lelaki-lelaki modern enggan menjadi kata itu, maka kata itu juga enggan menjadi mereka. Ketika mereka menolak janji-janji kata itu, menganggapnya sebagai gerbang menuju neraka, menganggapnya sebagai pintu penjara, kata itu justru enggan membantu mereka melepaskan diri dari jerat kesendirian, membasuh kulit mereka yang lepuh akibat sengatan matahari. Kata itu enggan menyediakan dermaga tempat mereka menambat perahu hati, berlabu dari galau kehidupan.

Satu-satu laki-laki modern itu mati tertusuk sembilu sepi. Dan padi-padi kuning yang dulu menyiur melambai, kini gugur satu-satu. Dunia kita telah menjelma menjadi tanah tandus yang retak, rumah-rumah kita menjadi sarang hantu yang begitu menyeramkan. Takkan pernah ada diantara mereka yang sanggup bertahan lama. Setiap jengkal tanah yang kita lewati adalah mayat. dan ketika mayat-mayat itu telah habis, kitalah yang menjadi jengkal tanah baru yang akan dilalui oleh mereka yang ditakdirkan hidup. Bumi kita bukan lagi firdaus. Ia telah menjelma menjadi kuburan tanpa batas.

Di ujung jengkal tanah itu, ketika tak lagi ada sisa mayat, ketika sebentar lagi ia akan menjadi sejengkal tanah, seorang lelaki tua dari tanah Egypt, aktor dunia yang kini bermukim di Perancis, berujar perlahan; "Ambillah segenap kekayaan dan popularitasku, tapi berikan aku seorang anak, biar tangisnya memecah sunyi dalam jiwaku. Aku ingin jadi ayah!"

Omar El Syarif, lelaki tua itu, seperti menyampaikan pesan dari dunia lain.

.....
Rugilah lelaki yang tak merindukan panggilan itu....
Demi Alloh...!!
sungguh RUGI...!!!
menikahlah agar cita itu terwujud

Lelaki Pengetuk Pintu Surga (Catatan Harian Seorang Istri)



"Cinta..'... Selamat Ulang Tahun..." bisik seraut wajah tampan tepat di hadapanku. "Hmm..." aku yang sedang lelap hanya memicingkan mata dan tidur kembali setelah menunggu sekian detik tak ada kata-kata lain yang terlontar dari bibir suamiku dan tak ada sodoran kado di hadapanku.

Shubuh ini usiaku dua puluh empat tahun. Ulang tahun pertama sejak pernikahan kami lima bulan yang lalu. Nothing special. Sejak bangun aku cuma diam, kecewa. Tak ada kado, tak ada black forest mini, tak ada setangkai mawar seperti mimpiku semalam. Malas aku beranjak ke kamar mandi. Shalat Subuh kami berdua seperti biasa. Setelah itu kuraih lengan suamiku, dan selalu ia mengecup kening, pipi, terakhir bibirku. Setelah itu diam. Tiba-tiba hari ini aku merasa bukan apa-apa, padahal ini hari istimewaku. Orang yang aku harapkan akan memperlakukanku seperti putri hari ini cuma memandangku.

Alat shalat kubereskan dan aku kembali berbaring di kasur tanpa dipanku. Memejamkan mata, menghibur diri, dan mengucapkan. Happy Birthday to Me... Happy Birthday to Me.... Bisik hatiku perih. Tiba-tiba aku terisak. Entah mengapa. Aku sedih di hari ulang tahunku. Kini aku sudah menikah. Terbayang bahwa diriku pantas mendapatkan lebih dari ini. Aku berhak punya suami yang mapan, yang bisa mengantarku ke mana-mana dengan kendaraan. Bisa membelikan blackforest, bisa membelikan aku gamis saat aku hamil begini, bisa mengajakku menginap di sebuah resor di malam dan hari ulang tahunku. Bukannya aku yang harus sering keluar uang untuk segala kebutuhan sehari-hari, karena memang penghasilanku lebih besar. Sampai kapan aku mesti bersabar, sementara itu bukanlah kewajibanku.

"Cinta… kenapa?" tanya suamiku dengan nada bingung dan khawatir.
Aku menggeleng dengan mata terpejam. Lalu membuka mata. Matanya tepat menancap di mataku. Di tangannya tergenggam sebuah bungkusan warna merah jambu. Ada tatapan rasa bersalah dan malu di matanya. Sementara bungkusan itu enggan disodorkannya kepadaku.

"Selamat ulang tahun ya Mi'..." bisiknya lirih. "Sebenernya abi mau bangunin kamu semalam, dan ngasih kado ini... tapi kamu capek banget ya? Ucapnya takut-takut.
Aku mencoba tersenyum. Dia menyodorkan bungkusan manis merah jambu itu. Dari mana dia belajar membukus kado seperti ini? Batinku sedikit terhibur. Aku buka perlahan bungkusnya sambil menatap lekat matanya. Ada air yang menggenang.
"Maaf ya mi, abi cuma bisa ngasih ini. Nnnng... Nggak bagus ya Mi?" ucapnya terbata. Matanya dihujamkan ke lantai.

Kubuka secarik kartu kecil putih manis dengan bunga pink dan ungu warna favoritku. Sebuah tas selempang abu-abu bergambar Mickey mengajakku tersenyum. Segala kesahku akan sedikitnya nafkah yang diberikannya menguap entah ke mana. Tiba-tiba aku malu, betapa tak bersyukurnya aku.
"Jelek ya Cinta'? Maaf ya Mi'... aku nggak bisa ngasih apa-apa.... Aku belum bisa nafkahin kamu sepenuhnya. Maafin aku ya Mi'..." desahnya.
Aku tahu dia harus rela mengirit jatah makan siangnya untuk tas ini. Kupeluk dia dan tangisku meledak di pelukannya. Aku rasakan tetesan air matanya juga membasahi pundakku. Kuhadapkan wajahnya di hadapanku. Masih dalam tunduk, air matanya mengalir. Rabbi... mengapa sepicik itu pikiranku? Yang menilai sesuatu dari materi? Sementara besarnya karuniamu masih aku pertanyakan.

"Bi' lihat aku...," pintaku padanya. Ia menatapku lekat. Aku melihat telaga bening di matanya. Sejuk dan menenteramkan. Aku tahu ia begitu menyayangi aku, tapi keterbatasan dirinya menyeret dayanya untuk membahagiakan aku. Tercekat aku menatap pancaran kasih dan ketulusan itu. "Tahu nggak... kamu ngasih aku banyaaaak banget," bisikku di antara isakan. "Kamu ngasih aku seorang suami yang sayang sama istrinya, yang perhatian. Kamu ngasih aku kesempatan untuk meraih surga-Nya. Kamu ngasih aku jundi'," senyumku sambil mengelus perutku. "Kamu ngasih aku sebuah keluarga yang sayang sama aku, kamu ngasih aku mama...." bisikku dalam cekat.
Terbayang wajah mama mertuaku yang perhatiannya setengah mati padaku, melebihi keluargaku sendiri. "Kamu yang selalu nelfon aku setiap jam istirahat, yang lain mana ada suaminya yang selalu telepon setiap siang," isakku diselingi tawa. Ia tertawa kemudian tangisnya semakin kencang di pelukanku.

Rabbana... mungkin Engkau belum memberikan kami karunia yang nampak dilihat mata, tapi rasa ini, dan rasa-rasa yang pernah aku alami bersama suamiku tak dapat aku samakan dengan mimpi-mimpiku akan sebuah rumah pribadi, kendaraan pribadi, jabatan suami yang oke, fasilitas-fasilitas. Harta yang hanya terasa dalam hitungan waktu dunia. Mengapa aku masih bertanya. Mengapa keberadaan dia di sisiku masih aku nafikan nilainya. Akan aku nilai apa ketulusannya atas apa saja yang ia berikan untukku? Hanya dengan keluhan? Teringat lagi puisi pemberiannya saat kami baru menikah... Aku ingin mencintaimu dengan sederhana...

(Di ambil dan di modifikasi ulang dari catatan Harian Istriku ...)

Cemburu Terbit di Ufuk Cinta



Sahabat,
Diantara semua gairah dalam cinta, kecemburuan mungkin sosok yang paling unik. Ia bagai api; membuat beku saat tiada, menghangatkan ketika tepat ukurannya, dan membakar saat meraksasa.

Mari kita berterimakasih pada rasa cemburu. Karena dengannya kita menjadi manusiawi. Atau tak menuntut kekasih yang kita cintai menjadi malaikat. Cemburu mengajari kita bahwa shalihah tak berarti tak bisa marah.

Aisyah ra, misalnya. Karena cemburu ia pernah berkata kepada suaminya, "Engkau ini hanya mengaku-aku Nabi!" Bukan karena ia ragu akan kenabian suaminya. Hanya karena ia sedang cemburu. Dan cemburu sedang mengajarinya sebuah perasaan, "Jika engkau memang seorang Nabi, saat ini aku sedang tak merasakan keadilanmu. Bukan karena engkau tak adil. Ini hanya perasaanku saja.

Sahabat,
Pernahkah engkau membayangkan, beristrikan seorang 'Aisyah bisa berarti pada suatu malam yang dingin sepi, dan kau sedang sholat malam di kamarnya ia akan mengelus-elus kepalamu? Ketika itu Sang Nabi sedang menunaikan shalat malam sepulang dari kunjungan kepada Mariyah Al Qibthiyah. Maka 'Aisyah memeriksa adakah rambut beliau basah? adakah beliau berjinabah dengan Mariyah? Dengan mengelus-elus kepalanya.Disaat beliau shalat!

"Wahai 'Aisy, kau kedatangan syaithanmu lagi..." kata beliau saat itu.

Sahabat
Nabi pernah melaknat orang yang tak punya rasa cemburu kepada keluarganya, dengan mengatakan orang itu tak akan mencium wanginya surga....

Para sahabat bertanya" apa itu Ya Rasulullah..?" Lelaki yang tak punya rasa cemburu kepada Istri dan anak perempuannya, yang tidak menutup auratnya!"...Kata Nabi.

Sahabat
Cemburu itu akan terbit di ufuk cinta
ketika kita TAAT KEPADA ALLOH....

Jadi
Perkenankan aku menyatakan cemburu
pada detik-detik
Aku merasa
Alloh pun tengah cemburu
Padamu....

CEMBURU



Waktu mengajarkanku,
untuk menata cemburu
agar sesuai dengan konsep Yang Maha Kuasa

Bukan cemburu buta yang tanpa cahaya
tetapi mencoba meniru cemburuNya
terhadap hamba
yang mencoba menyetuh laranganNya

Jadi
Perkenankan aku menyatakan cemburu
pada detik-detik
Aku merasa
Alloh pun tengah cemburu
Padamu....

(hmmm...andai hati ini bisa ia lihat, betapa gemuruh panas ini kutahan-tahan..ya Rabbana bantu hamba..)

Cinta.......aku Mencintaimu....!!



Sahabat...
dua hari ini saya mencoba memformulasikan
kata-kata
agar mudah dipahami
terutama banyaknya pertanyaan
dalam artikel
"Jangan Paksakan Cinta"

Semoga
engkau memahami
maksudku ini..........

Sahabat
Ketahuilah
banyak pernikahan bubar
atau tetap bertahan
tapi tak ada cinta disana
yang ada
hanya jiwa-jiwa
beku,
tak bergairah

Karena cinta
tak hadir di alam jiwa mereka
dan itu S.A.L.A.H

Jika ada
pertemuan fisik
tanpa pertemuan dua jiwa
itu bukan CINTA

Maka sepasang laki-laki dan wanita bisa melakukan hubungan seks tanpa cinta.
Atau, pernikahan bisa berlangsung tanpa cinta.
dan itu semua
salah

Karenanya
Ketika sahabat, memberitahu nabi saw
ia akan menikah
Rasulullah saw, menyuruh sahabat itu
untuk melihat dulu wanita itu
agar timbul 'rasa' di hati

Inilah dalam proses
ta'aruf
ada silahturahim kerumah calon mempelai wanita
dimana itu semua
untuk menterbitkan
rasa cinta itu

agar tak ada sesal di hati
agar tak ada air mata
mengering sia-sia

Kisah Cinta yang kandas di dunia, Tapi bertemu di Surga...



Kisah Cinta yang kandas di dunia, Tapi bertemu di Surga...

Kamu takkan pernah sanggup mendaki sampai ke puncak gunung iman, kecuali dengan satu kata: cinta. Imanmu hanyalah kumpulan keyakinan semu dan beku, tanpa nyawa tanpa gerak, tanpa daya hidup tanpa daya cipta. Kecuali ketika ruh cinta menyentuhnya. Seketika ia hidup, bergeliat, bergerak tanpa henti, penuh vitalitas, penuh daya cipta, bertarung dan mengalahkan diri sendiri, angkara murka atau syahwat.

Iman itu laut, cintalah ombaknya.
Iman itu api, cintalah panasnya.
Iman itu angin, cintalah badainya.
Iman itu salju, cintalah dinginnya.
Iman itu sungai, cintalah arusnya.

Seperti itulah cinta bekerja ketika kamu harus memenangkan Allah atas dirimu sendiri, atau bekerja dalam diri pemuda ahli ibadah itu. Kejadiaanya diriwayatkan Al Mubarrid dari Abu Kamil, dari Ishak bin Ibrahim dari Raja' bin Amr Al Nakha'i. Seorang pemuda Kufa yang terkenal ahli ibadah suatu saat jatuh cinta dan tergila-gila pada seorang gadis. Cintanya berbalas. Gadis iru sama gilanya. Bahkan ketika lamaran sang pemuda ditolak karena sang gadis telah dijodohkan dengan saudara sepupunya, mereka tetap nekat, ternyata. Gadis itu bahkan menggoda kekasihnya, "Aku datang padamu, atau kuantar cara supaya kamu bisa menyelinap ke rumahku". Itu jelas jalan sahwat.

"Tidak! Aku menolak kedua pilihan itu. Aku takut pada neraka yang nyalanya tak pernah padam!" Itu jawaban sang pemuda yang menghentak sang gadis. Pemuda itu memenangkan iman atas syahwatnya dengan kekuatan cinta. "Jadi dia masih takut pada Allah?" Gumam sang gadis. Seketika ia tersadar, dan dunia tiba-tiba jadi kerdil di matanya. Ia pun bertaubat dan kemudian mewakafkan dirinya untuk ibadah. Tapi cintanya pada sang pemuda tidak mati. Cintanya berubah jadi rindu yang menggelora dalam jiwa dan doa-doanya. Tubuhnya luluh lantak didera rindu. Ia mati, akhirnya.

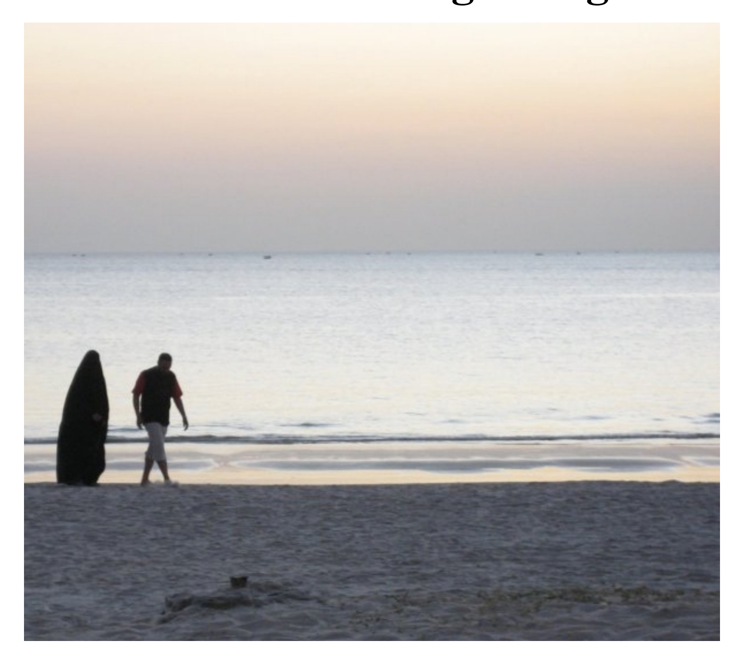
Sang pemuda terhenyak. Itu mimpi buruk. Gadisnya telah pergi membawa semua cintanya. Maka kuburan sang gadislah tempat ia mencurahkan rindu dan doa-doanya. Sampai suatu saat ia tertidur di atas kuburan gadisnya. Tiba-tiba sang gadis hadir dalam

tidurnya. Cantik. Sangat cantik. "Apa kabar? Bagaimana keadaanmu setelah kepergianku," tanya sang gadis. "Baik-baik saja. Kamu sendiri disana bagaimana," jawabnya sambil balik bertanya. "Aku disini, dalam surga abadi, dalam nikmat dan hidup tanpa akhir," jawab gadisnya. "Doakan aku. Jangan pernah lupa padaku. Aku selalu ingat padamu. Kapan aku bisa bertemu denganmu," tanya sang pemuda lagi. "Aku juga tidak pernah lupa padamu. Aku selalu berdoa kepada Allah menyatukan kita di surga. Teruslah beribadah. Sebentar lagi kamu akan menyusulku," jawab sang gadis. Hanya tujuh malam setelah mimpi itu, sang pemuda pun menemui ajalnya.

Atas nama cinta ia memenangkan Allah atas dirinya sendiri, memenangkan iman atas syahwatnya sendiri. Atas nama cinta pula Allah mempertemukan mereka. Cinta selalu bekerja dengan cara itu.

(Ya Rabbana..berikan kemudahan kepada kami,pertemukan kami di Dunia dan di SurgaMu..jadikan ia yg disana bidadariku dunia dan jannah..amin ya Rabb..Kabulkan Ya Rahman....-menulis dengan malu kepadaMu..)

MAWADDAH....Jangan engkau Nodai......!!



Sahabat
Mungkin kita sering mendenggar kata Mawaddah.
kata itu sering di pasangkan dalam kalimat
SAKINAH MAWADDAH WA RAHMAH..

Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris hanya sanggup menterjemahkan kata ini sebagai CINTA dan LOVE.
Padahal bahasa Arab mempunyai 14 kosa kata untuk menterjemahkan kata tersebut.

Nah...
Saya menafsirkan kata Mawaddah dari buku Raudhatul Muhibbin karya Ibnu Qayyim Al Jauziyah....
yaitu...
Cinta yang erotis dan romantis. Bentuknya bisa ekspresi yang paling bathin sampai paling zhahir, dari yang sifatnya emosional hingga seksual.
ITULAH MAWADDAH....

Permasalahannya adalah....
Banyak Pernikahan yang bubar, atau terancam bubar....
Hal ini terjadi karena sebelum menikah sudah di mulai dengan Mawaddah..
Pacaran
TTM (teman tapi mesra)
ATM (Aktivis tapi Mesra)
HTS (hubungan tanpa status/rumit)
entah apa namanya yang lain......
Semuanya adalah Mawaddah.....

Perhatian, kado, bunga, coklat, kedekatan, bersentuhan, pandangan......
itu semua Mawaddah.....

Bahkan Sms seperti ini.....
"Ukhti jangan lupa qiyamullail yah nanti malam..."!
missedcall tahajjud
Hadiah kaset atau cd nasyid "Jagalah Hati" misalnya
itu semua mawaddah....!!!

Bedanya yang satu bunga dan coklat pada valentine
yang ini buku dan kaset dakwah....
tapi berikan saya.....
ECG (electro cardiograph) untuk dipasang di jantungnya
dan EEG (electro encephalograph) untuk dipasang di otaknya....
Pasti sinyal yang di hasilkan sama.
ARTINYA SENSASINYA ADALAH SAMA
Berbungkus Dakwah
padahal terperangkap dalam jerat setan
dan itu HARAM

Itulah
Mawaddah
yang dicicipi sebelum
ALLOH menghalalkannya untukmu......

Sahabatku.....
Berhati-hatilah dengan MAWADDAH
Walaupun engkau AKTIVIS DAKWAH
Jangan coba-coba mencicipinya...
jika engkau berani mencobanya
ENGKAU ADALAH
AKTIVIS DAKWAH DUSTAAAAA!!!!!

Dan
Bukan bagian dari kami......

)I(

Ya Rabbana
lindungi kami semua
DARI TIPU DAYA SETAN
YANG KEJI..........

Mengetuk Gerbang Pernikahan Barokah



Barangkali, Kitalah Penyebabnya

Menjelang tengah malam, seorang ikhwan mengirim SMS kepada saya. Dia seorang aktivis yang amat banyak menghabiskan waktunya untuk menyebarkan kebaikan. Bila berbicara dengannya, kesan yang tampak adalah semangat yang besar di dadanya untuk melakukan perbaikan. Kalau saat ini yang mampu dilakukan masih amat kecil, tak apa-apa. Sebab perubahan yang besar tak 'kan terjadi bila kita tidak mau memulai dari yang kecil. Tetapi kali ini, ia berkirim SMS bukan untuk berbagi semangat. Ia kirimkan SMS karena ingin meringankan beban yang hampir ada kerinduan yang semakin berambah untuk memiliki pendamping yang dapat menyayanginya sepenuh hati.

SMS ini mengingatkan saya pada beberapa kasus lainnya. Usia sudah melewati tiga puluh, tetapi belum juga ada tempat untuk menambatkan rindu. Seorang pria usia sekitar 40 tahun, memiliki karier yang cukup sukses, merasakan betapa sepinya hidup tanpa istri. Ingin menikah, tapi takut ! tak bisa mempergauli istrinya dengan baik. Sementara terus melajang merupakan siksaan yang nyaris tak dapat ditahan. Dulu ia ingin menikah, ketika keriernya belum seberapa. Tetapi niat itu dipendam dalam-dalam karena merasa belum mapan. Ia harus mengumpulkan dulu uang yang cukup banyak agar bisa menyenangkan istri. Ia lupa bahwa kebahagiaan itu letaknya pada jiwa yang lapang, hati yang tulus, niat yang bersih dan penerimaan yang hangat. Ia juga lupa bahwa jika ingin mendapatkan istri yang bersahaja dan menerima apa adanya, jalannya adalah dengan menata hati, memantapkan tujuan dan meluruskan niat. Bila engkau ingin mendapatkan suami yang bisa menjaga pandangan, tak bisa engkau meraihnya dengan, "Hai, cowok... Godain kita, dong. "

Saya teringat dengan sabda Nabi Saw. (tapi ini bukan tentang nikah). Beliau berkata, "Ruh itu seperti pasukan tentara yang berbaris." Bila bertemu dengan yang serupa dengannya, ia akan mudah mengenali, mudah juga bergabung dan bersatu. Ia tak bisa mendapatkan pendamping yang mencintaimu dengan sederhana, sementara engkau jadikan gemerlap kemapananmu sebagai pemikatnya? Bagaimana mungkin engkau jadikan gemerlap kemapananmu sebagai pemikatnya? Bagaimana mungkin engkau mendapatkan suami yang menerimamu sepenuh hati dan tidak ada cinta di hatinya kecuali kepadamu; sementara engkau berusaha meraihnya dengan menawarkan kencan

sebelum terikat oleh pernikahan? Bagaimana mungkin engkau mendapatkan lelaki yang terjaga bila engkau mendekatinya dengan menggoda?

Di luar soal cara, kesulitan yang kita hadapi saat ingin meraih pernikahan yang diridhai tak jarang kerana kita sendiri mempersulitnya. Suatau saat seorang perempuan memerlukan perhatian dan kasih-sayang seorang suami, ia tidak mendapatkannya. Di saat ia merindukan hadirnya seorang anak yang ia kandung sendiri dengan rahimnya, tak ada suami yang menghampirinya. Padahal kecantikan telah ia miliki. Apalagi dengan penampilannya yang enak dipandang. Begitupun uang, tak ada lagi kekhawatiran pada dirinya. Jabatannya yang cukup mapan di perusahaan memungkinkan ia untuk membeli apa saja, kecuali kasih-sayang suami.

Kesempatan bukan tak pernah datang. Dulu, sudah beberapa kali ada yang mau serius dengannya, tetapi demi karir yang diimpikan, ia menolak semua ajakan serius. Kalau kemudian ada hubungan perasaan dengan seseorang, itu sebatas pacaran. Tak lebih. Sampai karier yang diimpikan tercapai; sampai ia tiba-tiba tersadar bahwa usianya sudah tidak terlalu muda lagi; sampai ia merasakan sepinya hidup tanpa suami, sementara orang-orang yang dulu bermaksud serius dengannya, sudah sibuk mengurusi anak-anak mereka. Sekarang, ketika kesadaran itu ada, mencari orang yang mau serius dengannya sangat sulit. Sama sulitnya menaklukkan hatinya ketika ia muda dulu.

Masih banyak cerita-cerita sedih semacam itu. Mereka menunda pernikahan di saat Allah memberi kemudahan. Mereka enggan melaksanakannya ketika Allah masih memberinya kesempatan karena alasan belum bisa menyelenggarakan walimah yang “wah”. Mereka tetap mengelak, meski terus ada yang mendesak; baik lewat sindiran maupun dorongan yang terang-terangan. Meski ada kerinduan yang tak dapat diingkari, tetapi mereka menundanya karena masih ingin mengumpulkan biaya atau mengejar karier. Ada yang menampik “alasan karier” walau sebenarnya tak jauh berbeda. Seorang akhwat menunda nikah mesti ada yang mengkhitbah karena ingin meraih kesempatan kuliah S-2 (“Tahun depan kan belum tentu ada beasiswa”). Ia mendahulukan pra-sangka bahwa kesempatan kuliah S-2 tak akan datang dua kali, lalu mengorbankan pernikahan yang Rasullah Saw. Telah memperingatkan:

”Apabila datang kepadamu seorang laki-laki (untuk meminang) yang engkau ridha terhadap agama dan akhlaknya, maka nikahkanlah dia. Bila tidak engkau lakukan, maka akan terjadi fitnah di muka bumi dan akan timbul kerusakan yang merata di muka bumi.” (HR. At-Ti! rmidzi dan Ahmad).

Saya tidak tahu apakah ini merupakan hukum sejarah yang digariskan oleh Allah. Ketika orang mempersulit apa yang dimudahkan oleh Allah, mereka akhirnya benar-benar mendapati keadaan yang sulit dan nyaris tak menemukan jalan keluarnya. Mereka menunda-nunda pernikahan tanpa ada alasan syar’i, dan akhirnya mereka benar-benar takut melangkah di saat hati sudah sangat menginginkannya. Atau ada yang sudah benar-benar gelisah, tetapi tak kunjung ada yang mau serius dengannya.

Kadangkala, lingkaran ketakutan itu terus belanjut. Bila di usia-usia dua puluh tahunan

mereka menuda nikah karena takut dengan ekonominya yang belum mapan, di usia menjelang tiga puluh hingga sekitar tiga puluh lima berubah lagi masalahnya. Laki-laki sering mengalami sindrom kemapanan (meski wanita juga banyak yang demikian, terutama mendekati usia 30 tahun). Mereka menginginkan pendamping dengan kriteria yang sulit dipenuhi. Seperti hukum kategori, semakin banyak ! kriteria semakin sedikit yang masuk kategori. Begitu pula dengan kriteria tentang jodoh, ketika kita menetapkan kriteria yang terlalu banyak, akhirnya bahkan tidak ada yang sesuai dengan keinginan kita. Sementara wanita yang sudah berusia sekitar 35 tahun, masalah mereka bukan soal kriteria, tetapi soal apakah ada orang yang mau menikah dengannya. Ketika usia 40-an, ketakutan yang dialami oleh laki-laki sudah berbeda lagi, kecuali bagi mereka yang tetap terjaga hatinya. Jika sebelumnya, banyak kriteria yang dipasang, pada usia 40-an muncul ketakutan apakah dapat mendampingi istri dengan baik. Lebih lebih ketika usia sudah beranjak mendekati 50 tahun, ada ketakutan lain yang mencekam. Ada kekhawatiran jangan-jangan di saat anak masih kecil, ia sudah tak sanggup lagi mencari nafkah. Atau ketika masalah nafkah tak merisaukan (karena tabungan yang melimpah), jangan-jangan ia sudah mati ketika anak-anak masih perlu banyak dinasehati. Bila tak ada iman di hati, ketakutan ini akhi! rnya melahirkan keputus-asaan. Wallahu A'lam bishawab.

Ya... ya... ya..., kadang kita sendirilah penyebabnya, kita mempersulit apa yang telah Allah mudahkan, sehingga kita menghadapi kesulitan yang tak terbayangkan. Kita memperumit yang Ia sederhanakan, sehingga kita terbelit oleh kerumitan yang tak berujung. Kita menyombongkan atas apa yang tidak ada dalam kekuasaan kita, sehingga kita terpuruk dalam keluh-kesah yang berkepanjangan.

Maka, kalau kesulitan itu kita sendiri penyebabnya, beristighfarlah. Semoga Allah berkenan melapangkan jalan kita dan memudahkan urusan kita. Laa ilaaha illa Anta, subhanaKa inni kuntu minazh-zhalimin.

Berkenaan dengan sikap mempersulit, ada tingkat-tingkatannya. Seorang menolak untuk menikah boleh jadi karena matanya disilaukan oleh dunia, sementara agama ia tak mengerti. Belum sampai kepadanya pemahaman agama. Boleh jadi seorang menunda-nunda nikah karena yang datang kepadanya beda harakah, meskipun tak ada yang patut dicela dari agama dan akhlaknya. Boleh jadi ada di antara kita yang belum bisa meresapi keutamaan menyegerakan nikah, sehingga ia tak kunjung melakukannya. Boleh jadi pula ia sangat memahami benar pentingnya bersegera menikah, sudah ada kesiapan psikis maupun ilmu, telah datang kesempatan dari Allah, tetapi... sukunya berbeda, atau sebab-sebab lain yang sama sepelenya.

Ada Yang Tak Bisa Kita Ingkari

Kadang ada perasaan kepada seseorang. Seperti Mughits –seorang sahabat Nabi Saw.- kita selalu menguntit kemana pun Barirah melangkah. Mata kita mengawasi, hati kita mencari-cari dan telinga kita merasa indah setiap kali mendengar namanya. Perasaan itu begitu kuat bersemayan di dada. Bukan karena kita menenggelamkan diri dalam lautan perasaan, tetapi seperti kata Ibnu Qayyim Al-Jauziyah mengutip dari Al-Mada'iny, "Andaikan orang yang jatuh cinta boleh memilih, tentu aku tidak akan memilih jatuh

cinta.”

Perasaan ini kadang mengganggu kita, sehingga tak sanggup berpikir jernih lagi. Kadang membuat kita banyak berharap, sehingga mengabaikan setiap kali ada yang mau serius. Kita sibuk menanti –kadang sampai membuat badan kita kurus kering- sampai batas waktu yang kita sendiri tak berani menentukan. Kita merasa yakin bahwa dia jodoh kita, atau merasa bahwa jodoh kita harus dia, tetapi tak ada langkah-langkah pasti yang kita lakukan. Akibatnya, diri kita tersiksa oleh angan-angan.

Persoalannya, apakah yang mesti kita perbuat ketika rasa sayang itu ada? Inilah yang insya-Allah kita perbincangkan lebih mendalam pada makalah Masih Ada Tempat untuk Cinta. Selebihnya, kita cukupkan dulu pembicaraan itu sampai di sini.

Tuhan, Jangan Biarkan Aku Sendiri

Di atas semua itu, Allah bukakan pintu-pintu-Nya untuk kita. Ketuklah pertolongan-Nya dengan do’a. Di saat engkau merasa tak sanggup menanggung kesendirian, serulah Tuhanmu dengan penuh kesungguhan, “Tuhanku, jangan biarkan aku sendirian. Dan Engkau adalah sebaik-baik Warits.” (QS. Al-Abiya’: 89).

Rabbi, laa tadzarni fardan wa Anta khairul waritsin.

Ini sesungguhnya adalah do’a yang dipanjatkan oleh Nabi Zakariya untuk memohon keturunan kepada Allah Ta’ala. Ia memohon kepada Allah untuk menghapus kesendiriannya karena tak ada putra yang bisa menyejukkan mata.

Sebagaimana Nabi Zakariya, rasa sepi itu kita adukkan kepada Allah ‘Azza wa Jalla semoga Ia hadirkan bagi kita seorang pendamping yang menenteramkan jiwa dan membahagiakan hati. Kita memohon kepada-Nya pendamping yang baik dari sisi-Nya. Kita memasrahkan kepada-Nya apa yang terbaik untuk kita.

Kapan do’a itu kita panjatkan? Kapan saja kita merasa gelisah oleh rasa sepi yang mencekam. Panjatkan do’a itu di saat kita merasa amat membutuhkan hadirnya seorang pendampin; saat hati kita dicekam oleh kesedihan karena tidak adanya teman sejati atau ketika jiwa dipenuhi kerinduan untuk menimang buah hati yang lucu. Panjatkan pula do’a saat hati merasa dekat dengan-Nya; saat dalam perjalan ketika Allah jadikan do’a mustajabah; dan saat-saat mustajabah lainnya.

REMAJA tak di Kenal Dalam Islam



Sahabat
Kemarin saya membuat status
tentang cita-cita saya dan isteri
terhadap anak saya
Al Jundi
yang akan kami Nikahkan
kelak ketika ia telah Baliq

Dan
tadi pagi setelah saya buka Facebook
inbox saya penuh dengan pertanyaan-pertanyaan
yang menayakan hal itu....

Kiranya tulisan ini
adalah jawaban dari pertanyaan yang belum sempat
saya balas ke inbox sahabat

Ya Akhi...
Ya Ukhti...
ketahuilah

Islam hanya mengenal
dua kehidupan manusia
yaitu
masa kanak-kanak
dan
Masa Dewasa

Peralihan dari fase kanak-kanak ke fase dewasa
kita kenal
masa baliq
dan
itu adalah di mana
setiap kita
mulai bertanggung jawab
terhadap apa pun yang kita lakukan
dan
Alloh akan meminta pertanggung jawaban kita kelak
di Yaumul Hisab.......

Hingga
dalam salah satu nasehat
Rasulullah mewanti wanti
kepada kita
agar memanfaatkan masa muda sebelum datang masa tua kita....

Anak
adalah AMANAH
di mana setiap kita
ORANG TUA
Terutama Ayah...
akan di tanya oleh Alloh
tentang
Amanah itu...

Anak
adalah kertas putih
dan
kitalah yang akan menuliskan
di atas kertas itu
akan jadi seperti apa anak itu....

disitulah
letak tanggung jawab kita
memberikan warna terhadap anak itu

Dan
Menikah
adalah salah satu perlindungan
kita
terhadap anak
dari tipu daya setan yang keji

Ketika Anak
memasuki Fase Baliq
ia akan memiliki
kecenderungan terhadap lawan jenis
dan itu adalah FITRAH
dan Itu Suci.

Fitrah
itu yang kita jaga
agar tak ternoda
oleh pergaulan, hayalan, yang dilarang oleh Rabb kita

dan Menikah
adalah upaya menjaga kesucian
Fitrah itu....

Bagaimana
dengan kesiapan mental
anak kita, memasuki pernikahan itu?

dari dia masih dikandung ibunya lah
kita
para ayah
mulai berkomunikasi dengannya

dari umur 1 tahun, 2 tahun, 5 tahun
hingga masuk masa baliq nya
kita pun terus berkomunikasi dengannya

menjadi teladan baginya...
memberikan bukan waktu sisa untuknya...
memberikan contoh dari perbuatan bukan hanya perkataan...
berbahasa yang menyejukan kalbu dengannya...

itu semua akan
membentuk KARAKTERNYA
sebagai seorang Muslim sejati

Tidak mudah memang

Tapi pasti bisa jika kita mau mencoba....

SEMUA ITU ADALAH TARBIYAH
orang tua terhadap anaknya

Dan kelak
jika Ia kita nikahkan
ia hanya tersenyum
dan berkata

"Tafadhol ya Ummi...
"Tafadhol ya Abi......
"Ananda ridho......"!!

Dan akan lahirlah
Usamah bin zaid baru....
Ali bin abu thalib baru...
Mushab bin Umair baru...

Muhammad Al Fatih baru...

Yang akan Meninggikan agama ini
MENERUSKAN ESTAFET DAKWAH KITA....

DAN MEREKA ADALAH
ANAK-ANAK KITA....
ANAK ENGKAU
ANAK AKU
ANAK KITA

Yang terjaga Fitrahnya.....

Se Romantis Nabi saw.....!



"Anugerah yang terindah, yang di berikan Alloh SWT padaku ialah..." kata 'Aisyah Istri Nabi.

" Rasulullah saw,
wafat di rumahku.....
pada hari giliranku.....
di pangkuanku.....
dan saat detik-detik nafasnya yang suci pergi dari raganya...
Alloh...
Alloh...
mempersatukan air liurku dengan air liur beliau....

^_^

"Bagaimana akhlak nabi ya 'Ais..."
Kata para sahabat

"Semuanya Indah...."

Sahabat

Jangan pernah memberikan istrimu waktu sisa
berikanlah waktu yang utama
perhatian yang utama
"sebaik-baiknya lelaki adalah yang paling baik terhadap istrinya...." nabi kita berpesan seperti itu...

Sahabat
Romantislah
kepada istrimu...
candai dirinya....
agar hilang letihnya
karena seharian menunggumu pulang
beri ia sedikit kejutan
tidak harus bunga
atau puisi seperti pujangga

cukup
ketika engkau melihatnya
sewaktu engkau pulang kerja
dan pakaian mu belum sempat engkau ganti
katakan doa ini padanya..

"Ya rabbi...wanita ini
istriku
adalah hiasan ku terindah
izinkan aku tua bersamanya
melihat anak-anak kami tumbuh dan besar
amin..

Yakinlah
ada bulir air mata dan doa mengaminkan
di hati istrimu

Yuk..!
di coba
Sahabat
izinkan aku tutup tulisan ini dengan goresan puisi
tentang dia ....
tulang rusuk kita...

"pernah ada masa-masa dalam cinta kita
kita lekat bagai api dan kayu
bersama menyala, saling menghangatkan rasanya....

"pernah ada waktu-waktu dalam cinta ini
kita terlalu akrab bagai awan dan hujan
merasa menghias langit, menyuburkan bumi,
dan melukis pelangi......"

Sebening Cinta Al-Fatih



Sahabat,
izinkan aku menceritakan tentang cinta. Cinta yang bening, dari seorang lelaki berusia 23 tahun, yang di abadikan sejarah....

Sepertiga malam terakhir, baru saja menjelang, ketika lelaki itu meminta semua pasukannya berdiri.
di atas mimbar itu, kata-katanya di abadikan sejarah....

"Saudara-saudaraku di jalan Alloh", ujarnya, amanah yang dipikulkan ke pundak kita menuntut hanya yang terbaik yang mendapatkannya...
Tujuh ratus tahun lamanya nubuat Rasulullah telah menggerakkan para mujahid tangguh, tetapi Alloh belum mengizinkan mereka memenuhinya...kata laki-laki itu...

"Aku katakan pada kalian sekarang !",yang pernah meninggalkan shalat fardhu sejak balighnya, silahkan duduk..!'

Begitu sunyi. Tak seorangpun bergerak.

"Yang pernah meninggalkan puasa Ramadhan silahkan duduk!"

Andai sebutir keringat jatuh ketika itu, pasti terdengar. Hening sekali tak satupun bergerak.

"Yang pernah mengkhatamkan Al Quran melebihi sebulan silahkan duduk!"

Kali ini, beberapa gelintir orang perlahan menekuk kakinya. Berlutut berlinang air mata.

"Yang pernah kehilangan hafalan Al Qurannya, silahkan duduk!"

Kali ini lebih banyak yang menangis sedih, khawatir tak terikut menjadi ujung tombak pasukan. Merekapun duduk.

"Yang pernah meninggalkan shalat malam sejak balighnya, silahkan duduk!"

Tinggal sedikit yang berdiri, dengan wajah yang sangat tegang, dada berdegub kencang, dan tubuh menggeletar.

"Yang pernah meninggalkan puasa Ayyaamul Bidh, silahkan duduk!"

Kali ini semua terduduk lemas. Hanya satu orang yang masih berdiri. Lelaki 23 tahun itu, Sang Sultan, dunia mengenalnya dengan nama MUHAMMAD AL FATIH.

Dan obsesi tujuh abad itu adalah KONSTANTINOPEL. Ibu Kota Romawi, Imperium Raksasa pada waktu itu.

Al Fatih, sejak kecil berada dalam bimbingan Syaikh Aaq Syamsuddin, Mufti Istana Sultan Murad.
Syaikh tersebut pernah membacakan sebuah hadist dari Abdullah bin Amru yang berbunyi; "Manakah yang lebih dulu dibebaskan Konstatinopel atau kah Roma?" Rasulullah mengatakan Kota Heraclius lebih dahulu. Yang menaklukannya , adalah sebaik-baiknya pasukan. Dan pemimpinnya adalah sebaik-baiknya Panglima."

Hadis ini membuat Al Fatih kecil begitu bergelora, dan membeningkan cintanya, ia menjauhkan diri dari kehidupan mewah istana, lebih memilih berguru pada para ulama dan beribadah dengan khusyunya.

"Ya Alloh jadikan aku sebaik-baiknya pemimpin, atau sebaik-baiknya prajurit!". Pintanya dalam doa. Tiap pagi, dari puncak perbukitan di Busra, ia memandang keseberang Laut Marmara, ke arah Konstantinopel.

Dan cinta yang bening itu, membuat ia menjadi lelaki yang di catat sejarah sebagai pemimpin pembebasan Konstantinopel, dan menyinarkannya dengan cahaya Islam.

Sahabat,
duduklah disini..
disampingku
lalu layangkanlah ingatanmu kesana..
ya Ke Al Aqsha
negeri kita, negeri para Nabi Pilihan
Bumi itu sekarang berteriak menuntu kepedulian kita
untuk membebaskannya dari Makar Yahudi Durjana..

Sahabat,
aminkanlah doa ku
"Ya Rabbana...izinkanlah kami berjihad di PALESTINAMU"!
"Ya Rabbana...izinkan kami semua tercatat sebagai SYUHADAMU..."!

Ungkapan Sederhana Untuk Istri Tercinta



Bila malam sudah beranjak mendapati Subuh, bangunlah sejenak. Lihatlah istri Anda yang sedang terbaring letih menemani bayi Anda. Tataplah wajahnya yang masih dipenuhi oleh gurat-gurat kepenatan karena seharian ini badannya tak menemukan kesempatan untuk istirahat barang sekejap,
Kalau saja tak ada air wudhu yang membasahi wajah itu setiap hari,
barangkali sisa-sisa kecantikannya sudah tak ada lagi.

Sesudahnya, bayangkanlah tentang esok hari. Di saat Anda sudah bisa merasakan betapa segar udara pagi, Tubuh letih istri Anda barangkali belum benar benar menemukan kesegarannya. Sementara anak-anak sebentar lagi akan meminta perhatian bundanya, membisingkan telinganya dengan tangis serta membasahi pakaiannya dengan pipis tak habis-habis. Baru berganti pakaian, sudah dibasahi pipis lagi. Padahal tangan istri Anda pula yang harus mencucinya.

Di saat seperti itu, apakah yang Anda pikirkan tentang dia? Masihkah Anda memimpikan tentang seorang yang akan senantiasa berbicara lembut kepada anak-anaknya seperti kisah dari negeri dongeng sementara di saat yang sama Anda menuntut dia untuk menjadi istri yang penuh perhatian, santun dalam bicara, tulus dalam memilih kata serta tulus dalam menjalani tugasnya sebagai istri, termasuk dalam menjalani apa yang sesungguhnya bukan kewajiban istri tetapi dianggap sebagai kewajibannya.

Sekali lagi, masihkah Anda sampai hati mendambakan tentang seorang perempuan yang sempurna, yang selalu berlaku halus dan lembut? Tentu saja saya tidak tengah mengajak Anda membiarkan istri kita membentak anak-anak dengan mata rnembelalak. Tidak. Saya hanya ingin mengajak Anda melihat bahwa tatkala tubuhnya amat letih, sementara kita tak pernah menyapa jiwanya, maka amat wajar kalau ia tidak sabar. Begitu pula manakala matanya yang mengantuk tak kunjung memperoleh kesempatan untuk tidur nyenyak sejenak, maka ketegangan emosinya akan menanjak. Disaat

itulah jarinya yang lentik bisa tiba-tiba membuat anak kita rnenjerit karena cubitannva yanq bikin sakit.

Apa artinya? Benar, seorang istri shalihah memang tak boleh bermanja-manja secara kekanak-kanakan, apalagi sampai cengeng. Tetapi istri shalihah tetaplah manusia yang membutuhkan penerimaan. Ia juga butuh diakui, meski tak pernah meminta kepada Anda. Sementara gejolak-gejolak jiwa yang memenuhi dada, butuh telinga yang mau mendengar. Kalau kegelisahan jiwanya tak pernah menemukan muaranya berupa kesediaan untuk mendengar, atau ia tak pernah Anda akui keberadaannya, maka jangan pernah menyalahkan siapa-siapa kecuali dirimu sendiri jika ia tiba-tiba meledak. Jangankan istri kita yang suaminya tidak terlalu istimewa, istri Nabi pun pernah mengalami situasi-situasi yang penuh ledakan, meski yang membuatnya meledak-ledak bukan karena Nabi Saw. tak mau mendengar melainkan semata karena dibakar api kecemburuan. Ketika itu, Nabi Saw. hanya diam menghadapi 'Aisyah yang sedang cemburu seraya memintanya untuk mengganti mangkok yang dipecahkan.

Alhasil, ada yang harus kita benahi dalam jiwa kita. Ketika kita menginginkan ibu anak-anak kita selalu lembut dalam mengasuh, maka bukan hanya nasehat yang perlu kita berikan. Ada yang lain. Ada kehangatan yang perlu kita berikan agar hatinya tidak dingin, apalagi beku, dalam menghadapi anak-anak setiap hari. Ada penerimaan yang perlu kita tunjukkan agar anak-anak itu tetap menemukan bundanya sebagai tempat untuk memperoleh kedamaian, cinta dan kasih-sayang. Ada ketulusan yang harus kita usapkan kepada perasaan dan pikirannya, agar ia masih tetap memiliki energi untuk tersenyum kepada anak-anak kita. Sepenat apa pun ia.

Ada lagi yang lain: pengakuan. Meski ia tidak pernah menuntut, tetapi mestikah kita menunggu sampai mukanya berkerut-kerut. Karenanya, marilah kita kembali ke bagian awal tulisan ini. Ketika perjalanan waktu telah melewati tengah malam, pandanglah istri Anda yang terbaring letih itu. lalu pikirkankah sejenak, tak adakah yang bisa kita lakukan sekedar Untuk menqucap terima kasih atau menyatakan sayang? Bisa dengan kata yang berbunga-bunga, bisa tanpa kata. Dan sungguh, lihatlah betapa banyak cara untuk menyatakannya. Tubuh yang letih itu, alangkah bersemangatnya jika di saat bangun nanti ada secangkir minuman hangat yang diseduh dengan dua sendok teh gula dan satu cangkir cinta. Sampaikan kepadanya ketika matanya telah terbuka, "Ada secangkir minuman hangat untuk istriku. Perlukah aku hantarkan untuk itu?"

Sulit melakukan ini? Ada cara lain yang bisa Anda lakukan. Mungkin sekedar membantunya menyiapkan sarapan pagi untuk anak-anak, mungkin juga dengan tindakan-tindakan lain, asal tak salah niat kita. Kalau kita

terlibat dengan pekerjaan di dapur, rnemandikan anak, atau menyuapi si mungil sebelum mengantarkannya ke TK, itu bukan karena gender-friendly; tetapi semata karena mencari ridha Allah. Sebab selain niat ikhlas karena Allah, tak ada artinya apa yang kila lakukan. Kita tidak akan mendapati amal-amal kita saat berjumpa dengan Allah di yaumil-kiyamah. Alaakullihal, apa yang ingin Anda lakukan, terserah Anda. Yang jelas, ada pengakuan untuknya, baik lewat ucapan terima kasih atau tindakan yang menunjukkan bahwa dialah yang terkasih. Semoga dengan kerelaan kita untuk menyatakan terima-kasih, tak ada airmata duka yang menetes dari kedua kelopaknya. Semoga dengan kesediaan kita untuk membuka telinga baginya, tak ada lagi istri yang berlari menelungkupkan wajah di atas bantal karena merasa tak didengar. Dan semoga pula dengan perhatian yang kita berikan kepadanya, kelak istri kita akan berkata tentang kita sebagaimana Bunda 'Aisyah radhiyallahu anha berucap tentang suaminya, Rasulullah Saw., "Ah, semua perilakunya menakjubkan bagiku."

Sesudah engkau puas memandangi istrimu yang terbaring letih, sesudah engkau perhatikan gurat-gurat penat di wajahnya, maka biarkanlah ia sejenak untuk meneruskan istirahatnya. Hembusan udara dingin yang mungkin bisa mengusik tidurnya, tahanlah dengan sehelai selimut untuknya. Hamparkanlah ke tubuh istrimu dengan kasih-sayang dan cinta yang tak lekang oleh perubahan, Semoga engkau termasuk laki-laki yang mulia, sebab tidak memuliakan wanita kecuali laki-laki yang mulia.

Sesudahnya, kembalilah ke munajat dan tafakkurmu. Marilah kita ingat kembali ketika Rasulullah Saw. berpesan tentang istri kita. "Wahai manusia, sesungguhnya istri kalian mempunyai hak atas kalian sebagaimana kalian mempunyai hak atas mereka. Ketahuilah,"kata Rasulullah Saw. melanjutkan, 'kalian mengambil wanita itu sebagai amanah dari Allah, dan kalian halalkan kehormatan mereka dengan kitab Allah. Takutlah kepada Allah dalam mengurus istri kalian. Aku wasiatkan atas kalian untuk selalu berbuat baik. "
Kita telah mengambil istri kita sebagai amanah dari Allah. Kelak kita harus melaporkan kepada Allah Taala bagaimana kita menunaikan amanah dari-Nya, apakah kita mengabaikannya sehingga gurat-gurat an dengan cepat rnenggerogoti wajahnya, jauh lebih awal dari usia yang sebenarnya? Ataukah, kita sempat tercatat selalu berbuat baik untuk istri ? Saya tidak tahu. Sebagaimana saya juga tidak tahu apakah sebagai suami Saya sudah cukup baik. Jangan-jangan tidak ada sedikit pun kebaikan di mata istri.
Saya hanya berharap istri saya benar-banar memaafkan kekurangan saya sebagai suami. Indahya, semoga ada kerelaan untuk menerima apa adanya......

Agar Engkau Tambah Cinta...!!



Sahabat
Jika engkau mempunyai anak
ya
Buah hatimu itu....
ajarkanlah
Nama-nama Indah Alloh...

Karena saat ini
betapa banyak
orang tua begitu mudah mengucapkan
sifat-sifat jalaliyah-Nya
dalam kondisi marah....

Anak-anak kita sering mendengar nama Allah ketika mereka sedang melakukan kesalahan, atau saat kita membelalakkan mata untuk mengeluarkan ancaman.

Ketika mereka berbuat "keliru" –meski terkadang kekeliruan itu sebenarnya ada pada kita—asma Allah terdengar keras di telinga mereka oleh teriakan kita, "Ayo…. Nggak boleh! Dosa!!! Allah nggak suka sama orang yang sering berbuat dosa."

Atau, saat mereka tak sanggup menghabiskan nasi yang memang terlalu banyak untuk ukuran mereka, kita berteriak, "E… nggak boleh begitu. Harus dihabiskan. Kalau nggak dihabiskan, namanya muba…? Muba…? Mubazir!!! Mubazir itu temannya setan. Nanti Allah murka, lho."

Setiap saat nama Allah yang mereka dengar lebih banyak dalam suasana negatif; suasana yang membuat manusia justru cenderung ingin lari.

Sedangkan saat gembira, yang mereka ketahui adalah boneka barbie. atau NARUTO

Maka tak salah kalau kemudian mereka menyebut nama Allah hanya di saat terjadi musibah yang mengguncang atau saat kematian datang menghampiri orang-orang tersayang.

Astaghfirullahal ‘adziim…

Padahal kita diperintahkan untuk mendakwahkan agama ini, termasuk kepada anak kita, dengan cara "mudahkanlah dan jangan dipersulit, gembirakanlah dan jangan membuat mereka lari".

Anak tidak merasa dekat dengan Tuhannya jika kesan yang ia rasakan tidak menggembirakan.

Mereka "menjauh" karena telanjur memiliki kesan negatif yang tidak menyenangkan. Jika ada pemicu yang cukup, kesan negatif itu dapat menjadi benih-benih penentangan kepada agama; Allah dan rasul-Nya.

Na'udzubillahi min dzalik

Agaknya, ada yang salah pada cara kita memperkenalkan Allah kepada anak.

lihat lah kisah nyata ini

Anak-anak yang dulu paling keras mengumandangkan adzan, sekarang sudah ada yang menjadi penentang perintah Tuhan.

Anak-anak yang dulu segera berlari menuju tempat wudhu begitu mendengar suara batuk bapaknya di saat maghrib, sekarang di antara mereka ada yang berlari meninggalkan agama.....

Mereka mengganti keyakinannya pada agama dengan kepercayaan yang kuat pada pemikiran manusia, karena mereka tak sanggup merasakan kehadiran Tuhan dalam kehidupan.

Sebab, semenjak kecil mereka tak biasa menangkap dan merasakan kasih-sayang Allah.
(air mata saya tak tertahan jika mengingatnya)

Ya
Agaknya, ada yang salah pada cara kita memperkenalkan Allah kepada anak.

Sahabat
Jika saat ini
engkau menjadi orang tua
segeralah berlari....
peluk anakmu..
menangislah dalam pelukannya

katakan padanya
"nak...maafkan ayah..."!!
cukup hanya itu saja

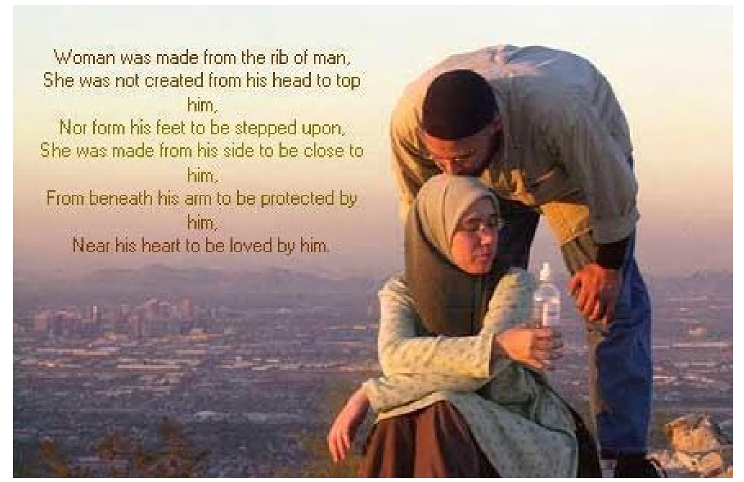
selanjutnya adalah bukti
engkau mulai merubah cara mendidik buah hatimu itu...

dan percayalah
kerak-kerak di hati anakmu akan luntur seiring
doa-doamu agar ia menjadi lebih baik...

agar kita tak dipertanyakan

Rabb kita
di Yaumul Hisab kelak....!!
karena Anak kita ,menjadi musuh dakwah, musuh agama ini...
karena salahmu mendidiknya....

Agar Semuanya Menjadi Indah.........!!



Sahabat
Sering saya mendapat
pertanyaan
bagaimana Ikhlas
agar menapaki
jejak-jejak Rumah Tangga
menjadi Indah

Karena
betapa banyak mereka
yang telah melewati usia
pernikahan dalam hitungan belasan tahun
mencapai titik jemunya
Tak ada lagi
Hangat
Ceria
Manja
seperti awal-awal pernikahannya

Itu karena di awalnya
ada yang salah

dan itu dari dua kata ini
Harapan dan Komitmen

Apa bedanya harapan dan komitmen?
Apa pula pengaruhnya terhadap keutuhan rumah tangga kita?

Harapan terhadap pernikahan menunjukkan apa yang ingin kita dapatkan dalam pernikahan. Bila kita memiliki harapan pernikahan yang sangat besar, sulit bagi kita untuk menerima pasangan apa adanya. Kita akan selalu melihat dia penuh kekurangan.

Jika kita menikah karena terpesona oleh kecantikannya, kita akan segera kehilangan kemesraan sehingga tidak bisa berlemah lembut begitu istri kita sudah tidak memikat lagi.

Betapa cepat dan berlalu dan betapa besar nestapa yang harus ditanggung.

Sementara itu, komitmen pernikahan lebih menunjukkan rumah tangga seperti apa yang ingin kita bangun.

Kerelaan untuk menerima kekurangan, termasuk mengikhlaskan hati menerima

kekurangannya membuat kita lebih mudah mensyukuri pernikahan

Orang yang melapangkan hati untuk meregangkan perbedaan, cenderung akan menemukan banyak kesamaan.

Perbedaan itu bukan lantas tidak ada, tetapi kesediaan untuk meregangkan perbedaan membuat kita mudah untuk melihat kesamaan dan kebaikannya.

Sebaliknya, kita akan merasa tidak nyaman berhubungan dengan orang lain, tidak terkecuali pendamping hidup kita, bila kita sibuk mempersoalkan perbedaan. Apalagi jika kita sering menyebut-nyebutnya, semakin terasa perbedaan itu dan semakin tidak nyaman membina hubungan dengannya.

nah untuk
membuat agar kita bisa menerima
dan ikhlas terhadap perbedaan
dari pasangan kita

Gunakanlah manajeman Kata-kata
agar setan tak sempat menyusup dihatimu

Misalkan
Saat kita mendapatkan bahwa masakan yang dibuat pasangan kita keasinan misalnya, maka gunakanlah kata ganti “aku” .

“Aku lebih suka kalau sayurnya lebih manis, sayang”

Tapi saat kita mendapatkan suatu kelebihan pada diri pasangan, ia sukses menggoreng telor dadar misalnya (biasanya ia menggoreng berkerak), maka kita gunakan kata ganti “kamu”.

“Kamu memang pintar, istriku”.

Kita gunakan kata “aku” untuk sesuatu yang sifatnya negatif dan “kamu” untuk sesuatu yang sifatnya positif. Untuk semua hal.

Karena
betapa banyak
telunjuk kita mengarah ke Istri kita
dengan ucapan Kamu
dalam konutasi negatif
memosisikan pasangan kita sebagai tertuduh.

Sahabat
Semoga Allah melindungi kita dari mempersoalkan perbedaan tanpa mengilmui. Semoga

Allah menjauhkan kita dari kesibukan yang membinasakan.

Semoga Allah pula kelak mengukuhkan ikatan perasaan di antara kita dengan kasih sayang, ketulusan, dan kerelaan meregangkan perbedaan.

Sesungguhnya telah berlalu umat-umat sebelum kita yang mereka binasa karena sibuk mempersoalkan perbedaan dan memperdebatkan hal-hal yang menjadi rahasia Allah.

Jangan Biarkan Dirinya Menangis......!!



Ya Ukhti...
Jika saat ini engkau
di amanahi menjadi
seorang
Murobbi....
atau Naqib

Ketahuilah saat itu pula
Alloh Menitipkan padamu
pribadi-pribadi muslimah
yang akan engkau bentuk karakternya
menjadi Muslimah Tangguh....

Dan
Untuk menjadi semua itu
harus ada teman
yang membersamai semua itu
yang kita kenal dengan nama
SUAMI.....

Penguat dalam suka
dan duka
di Jalan Dakwah ini

Tanpa itu
Mutarobbimu...
akan terbang dengan satu sayapnya
tenggelam dan merasa
terpinggirkan dalam gegap gempita dakwah.....

Mungkin dia
Mutarobbimu itu......
Amanah Alloh itu.....
telah mempercayakan padamu
memberikan semua isi dirinya
dalam bentuk proposal

dengan satu harap
MENIKAH

Ya Ukhti
saudaraku di jalan dakwah

Jangan ada lagi
pernyataan
bahwa menikah itu
hakikatnya
"menunggu dilamar dan di proseskan..."

Bukan itu
ya Ukhti
engkau salah....

Menikah itu
adalah
" menyatukan Kehendak kita
dan Kehendak Alloh
Menjadi Ketetapan Takdir......"

Jangan kau katakan lagi
sabar

Jangan Ya ukhti

Katakanlah

"Yang menikahimu adalah yang terbaik di sisi Rabb kita..."

Dan

Jika engkau menikah
misalnya di usia 30 tahun

Jangan katakan
"saya aja menikah umur 30 tahun..."

Jangan Ya Ukhti....

Katakanlah

"Ana ingin anti menikah lebih muda dari saya....."!!

Dan
Berikanlah
pemahaman
Sirah Nabawi
dan Sirah Sahabat
dimana Poligami
dan Melamar laki-laki itu
bukan aib
bukan sesuatu yang memalukan....

tapi Islam memperbolehkannya

Ya Ukhti...
Jika dalam Majelis Halaqohmu
TATAPLAH BENING MATA BINAANMU....
bukan kah ada harap disana
bukankah ada
AIR MATA YANG TERTAHAN.......!!

Ya Ukhti...
Tanyalah pada dirimu
Sudahkah Proposal-proposal itu
engkau perjuangkan sekuat tenaga...
atau hanya sekedar
formalitas biasa
tersimpan di sudut meja....

sementara
hari terus berjalan
tak terasa usia bertambah

Ini adalah kewajiban kita
ya Ukhti

Membantu sekuat tenaga kita
memberi apa yang kita bisa
agar semua binaan kita
merasakan
barokahnya
hidup
dalam rumah Tangga
ini adalah jihad kita
dalam tangga kedua
tujuan cita dakwah
membentuk rumah tangga muslim...

Ya Ukhti
saudaraku
jangan biarkan binaan kita
menangis

Demi Alloh..
Jangan Biarkan Dirinya Menangis.....!!

Karena Cinta dari Darah dan Ruh.....!!



Anak
adalah buah hati
hasil dari
dua Cinta

Tapi
Ia tidak di titip di dua
Rahim

Hanya satu
Ya
Rahim Ibu........

selama sembilan
bulan:
disana sang hidup
bergeliat dalam sunyi
sembari menyedot
saripati sang ibu.

Ia lalu keluar diantara darah:

inilah ruh baru yang dititip dari ruh yang lain.

Inilah mengapa
Ibumu
di sebut tiga kali
baru ayahmu
karena perjuangan yang maha dahsyat itu
hidup mati.....

Ketika seorang ibu menatap anaknya yang sedang tertidur lelap,

ia akan berkata di akar hatinya: itu darahnya, itu ruhnya!

Tapi ketika ia memandang anaknya sedang merangkak dan belajar berjalan, ia akan berkata didasar jiwanya:

itu hidupnya, itu harapannya, itu masa depannya! Itu silsilah yang menyambung kehadirannya sebagai peserta alam raya.

Itu kelezatan jiwa yang tercipta dari hubungan darah.

Tapi diatas kelezatan jiwa itu ada kelezatan ruhani.

Itu karena kesadarannya bahwa anak adalah amanat langit yang harus di pertanggungjawabkan di akhirat.

Kalau anak merupakan isyarat kehadirannya dimuka bumi, maka ia juga penentu masa depannya di akhiat.

Dari situ ia menemukan semangat penumbuhan tanpa batas:

anak memberinya kebanggaan eksistensial, juga sebuah pertanggungjawaban dan sepucuk harapan tentang tempat yang lebih terhormat disurga berkat doa-doa sang anak.

dan dari kisah lelaki ini kita belajar

Ia sudah mengabdi pada ibunya sampai tuntas. Ia menggendong ibunya yang lumpuh. Memandikan dan mensucikannya dari semua hadatsnya. Ikhlas penuh ia melakukannya. Itu balas budi dari seorang anak yang menyadari bahwa perintah berbuat baik kepada orang tua diturunkan Allah persis setelah perintah tauhid.

Tapi entah karena dorongan apa ia kemudian bertanya pada Umar bin Khatab: “Apakah pengabdianku sudah cukup untuk membalas budi ibuku?” lalu Umar pun menjawab: “tidak! Tidak cukup! Karena kamu melakukannya sembari menunggu kematiannya, sementara ibu merawatmu sembari mengharap kehidupanmu

Tidak! Tidak! Tidak!
Tidak ada budi yang dapat membalas cinta seorang ibu. Apalagi mengimbanginya. Sebab cinta ibu mengalir dari darah dan ruh.

Sahabat
Ibumu
Ibumu
Ibumu
Ayahmu...

Karena Cinta Harus di Ungkapkan....!!



"Cinta..aku sayang Kamu..!!

Ya

Selalu begitu. Cinta selalu membutuhkan kata. Tidak seperti perasaan-perasaan lain, cinta lebih membutuhkan kata lebih dari apapun. Maka ketika cinta terkembang dalam jiwa tiba-tiba kita merasakan sebuah dorongan yang tak terbendung untuk menyatakannya. Sorot mata takkan sanggup menyatakan semuanya.

Tidak mungkin memang. Dua bola mata kita terlalu kecil untuk mewakili semua makna yang membuncah di laut jiwa saat badai cinta datang. Mata yang sanggup menyampaikan sinyal pesan bahwa ada badai dilaut jiwa. Hanya itu. Sebab cinta adalah gelombang makna-makna yang menggores langit hati, maka jadilah pelangi; goresannya kuat, warnanya terang, paduannya rumit, tapi semuanya nyata. Indah.

Itu sebabnya ada surat cinta. Ada cerita cinta, ada puisi cinta, ada lagu, semuanya adalah kata. Walaupun tidak semua kata mampu mewakili gelombang makna-makna cinta, tapi badai itu harus diberi kanal; biar dia mengalir sampai jauh. Cinta membuat makna-makna itu jadi jauh lebih nyata dalam rekaman jiwa kita. Bukan hanya itu. Cinta bahkan

menyadarkan kita pada wujud-wujud lain dari kita; langit, laut, gunung, padang rumput, tepi pantai, gelombang, purnama, matahari, senja, gelap malam, cerah pagi, taman bunga, burung-burung... tiba-tiba semua wujud itu punya arti... tiba-tiba semua wujud itu masuk kedalam kesadaran kita... tiba-tiba semua wujud itu menjadi bagian dalam hidup kita... tiba-tiba semua wujud itu menjadi kata yang setia menjelaskan perasaan-perasaan kita... tiba-tiba semua wujud itu berubah menjadi metafora-metafora yang memvisualkan makna-makna cinta. Itu sebabnya para pecinta selalu berubah menjadi sastrawan atau penyair... atau setidaknya menyukai karya-karya para sastrawan, menyukai puisi, atau mau belajar melantunkan lagu. Bukan karena ia percaya bahwa ia akan benar-benar menjadi sastrawan atau penyair yang berbakat... tapi semata-mata ia tidak kuat menahan gelombang makna-makna cinta.

Cinta membuat jiwa kita jadi halus dan lembut... maka semua yang lahir dari kehalusan dan kelembutan itu adalah juga makna-makna yang halus dan lembut... hanya katalah yang dapat menguranginya,

Jadi ungkapkanlah
kata itu....

Jangan pernah engkau simpan
karena dinginnya hatinya
hanya dapat membara
lewat ungkapan itu......

Tentunya setelah
halal engkau dengan dirinya

Jadilah P.E.N.C.E.M.B.U.R.U



Sahabat

Bukalah sejenak matamu
Lihat......!!
Lihat......!!
Lihat......!!

Istrimu........
anak-anak
Perempuanmu.....
Saudara-saudara
Perempuanmu....
bahkan
Ibumu........

Adakah Rasa di hatimu
Rasa marah
dan Malu

Jika semua
Mereka itu
saat ini
Tak Menutup AURAT NYA
Berjalan di hadapan semua orang
tanpa
Rasa Malu

Dengan Aurat Terbuka

Dan Engkau Tak memiliki
sedikit pun rasa
Marah dan Malu

Berhati-hatilah
Karena engkau adalah orang
yang dimaksud Nabi
"Tak akan mencium bau surga, orang yang tak memiliki rasa Cemburu kepada Keluarganya..."!!

Hadis ini
Mencela orang-orang
yang acuh tak acuh
kepada Keluarga nya

yang tak menutup auratnya

Sahabat
Ketahuilah........

"Salah satu sifat lelaki yang sholeh adalah pencemburu. Karena hal itu mengisyaratkan adanya perasaan cinta. Islam memuji lelaki (suami) yang memiliki rasa cemburu dan mencela orang yang tidak memilikinya......"

Sahabat
Aku yakin
engkau memiliki Rasa Cemburu itu....

Selamatkan Dia...Rebut 2/3 itu.......!!



Sahabat
Berapa Usia Buah Hatimu saat ini...?
apa yang sudah engkau lakukan untuknya...?
ada kah cita dan Misi kedepan
ingin seperti apa dia 10 tahun lagi atau 20 tahun lagi.....?

Sudahkah terumus dalam
Konsep Rumah Tanggamu.....?

Sudahkan teraplikasi
hari demi hari dalam kehidupan anakmu....?

Belum...?
Belum...?
Tak Terpikirkan...?
Biarkan Mengalir saja....?

Masya Alloh.....!!

Sahabat
masa anak kita
lebih parah dari masa kita hidup saat ini.....

Sadarilah....

Betapa banyak nanti orang tua
harus mempertanggung jawabkan
AMANAT LANGIT itu
di Hadapan Alloh

Lihat sekelilingmu
tetanggamu
keluargamu
betapa banyak Kerusakan Menimpa
anak-anak muda kita saat ini

Mereka menggadaikan kehormatannya
Keluar Rumah
Dengan Aurat menjadi Tontonan
imajinasi liar semua orang
DAN ENGKAU DIAM SAJA.....!!

Dan Lihatlah
Isi Hp-hp mereka
lihatlah
betapa kemaksiatan
TERANG-TERANGAN DISANA.....!!

Mereka tidak sepenuhnya salah
Yang Salah Kau...!!
Sebagai Orang Tua
Engkau Diam Saja
tak ada Rasa Menggugah
melihat Kerusakan ini.....

Menangislah
Jika hal itu mampir di keluargamu

Sahabat
Anak Kita
Memiliki Cinta
Dan Itu Fitrah
Kesucian dirinya

Jika Ia Ingin Menikah

NIKAHI DIRINYA
Jangan Kau Halangi
Hanya Karena Tipuan Dunia semata

Masih sekolah
belum bekerja
atau alasan
YANG TIDAK ADA DALILNYA DALAM AGAMA

NiKahi Dia
SELAMATKAN DIA....

Seseorang yang menikah berarti menyelamatkan ½ agamanya. ....

tapi
UNTUK ANAK-ANAK MUDA
ANAK-ANAK KITA...

berarti menyelamatkan 2/3 agamanya

Jangan lagi ada
Logika Rusak
Disini

SELAMATKAN DIA........!!
REBUT 2/3 ITU.........!!

Atau anakmu datang
Menuntutmu di Yaumul Hisab Kelak
dan bersama
terseret
di Gelegak Jahanam.....

Pasti Ada Rindu......!!



Menikah
Lelaki mana Yang Tak mengimpikannya....
Wanita Mana yang tak mencitakanya....

Menikah
adalah Jalan Mulia
Tradisi Nabi dan Orang-orang Sholeh

Karena Hakikatnya
Jiwa kita Berpasangan.....

Karena Rusuk Kiri itu
harus kembali dalam dekapan
sayang dan kasih
sepanjang masa.....

Menikah
begitu mudah
Mulai dari Ta'aruf

Mahar
Walimah
Semuanya Mudah
Sederhana
Hanya Mengucapkan Akad
Memberikan Mahar semampumu....
Dan mengumumkan ke semua orang

Maka
Halal lah
wanita itu...
Halal lah
Lelaki itu

Setelah itu
Berkasih Sayang
Bertaburkan Pahala.....
di setiap detiknya....
di setiap hembusan nafas mu....

Hanya
Kita lah ......
Yang membuatnya Rumit.....

Memberat-beratkan
Kriteria........

Meninggi-ninggikan Mahar.....

Mensibuk-sibukan diri......

Hingga
Surga Dunia itu....
Jauh Dari Keindahannya........

Menikah
adalah
Bukti Cinta Alloh Kepada Kita
Alloh tak pernah Membuatnya
Menjadi
RUMIT
SULIT DAN
MEMBEBANI
HambaNya

Islam

Jelas
Sejelas Matahari.......

"Tak ada yang Lebih baik...bagi yang Jatuh Cinta
selain Menikah...."

Itulah Deklarasi Islam
dalam Menyelamatkan Fitrah Manusia'
di umumkan oleh Manusia Paling Mulia
di Jagad Ini
Muhammad saw

Masihkah engkau Ragu...??

Menikah
Adalah Kerinduan....
Ya
Kerinduan
bertemunya kulitmu
dan kulitku
dalam dekapan
dan Kenyamanan Surgawi.........

Oo Tuhan Jangan Biarkan Aku Sendiri......!!



Ketika
Malam menyelimuti sepi
engkau basahkan
matamu
di atas sajadah panjang

Berharap
berharap

Alloh segera mengijabah
doa mu.....

lalu mentari pun
menyapa dalam
kehangatannya.....

do'a pun
tak pernah lepas dari lisanmu

berharap
berharap

Alloh segera mengijabah
doa mu.....

Kadang
di dalam bus
atau di depan layar komputermu
terbesit do'a

"Oo Tuhan Jangan Biarkan Aku sendiri.......!!

Ya Ukhti
Ketika terasa sepi
yang mencekam........

Ketika kita merasa amat membutuhkan hadirnya seorang pendamping........

saat hati kita dicekam oleh kesedihan karena tidak adanya teman sejati ....

atau ketika jiwa dipenuhi kerinduan untuk menimang buah hati yang lucu..........

Panjatkanlah do'a ini

رَبِّ لا تَذَرْنى فَرْداً وَأَنْتَ خيْرُ الوارِثينَ
"Ya Tuhanku janganlah Engkau membiarkan aku hidup seorang diri dan Engkaulah Waris Yang Paling Baik"
(QS. Al-Anbiya' [21]: 89.)

Ini sesungguhnya adalah do'a yang dipanjatkan oleh Nabi Zakariya untuk menghapus kesendiriannya.....

Agar tetap
ada senyum di hatimu......

agar ikhtiar
terus di sempurnakan........

agar doa-doa
tak bosan kau senandungkan..........

agar Iblis
tak menggodamu
yang menyebabkan engkau futur.........
"Oo Tuhan Jangan Biarkan Aku Sendiri..........

Oo Melati.....Mekar Mewangi...!!



Sendiri.

Sepi.

Itu musuh jiwa manusia. Sebab alam ini termasuk kita tercipta berpasangan.

Begitu juga: kita semua punya pasangan hidup dalam perkawinan dan pasangan sosial dalam bermasyarakat.

Perjalanan menemukan pasangan jiwa adalah kebutuhan eksistensial. Sampai kita menembus ruang dan waktu yang panjang: sebab keterpisahan ini, kata Rumi, hanya tipu daya waktu.

Yang menjadi
titik point di sini
adalah mencari pasangan itu...?

Kemana?

Itu pertanyaannya......!!

Jika alternatf
Poligami menjadi pilihan...
banyak yang menentangnya

Jika melamar laki-laki
di hinggapi rasa tabu dan malu

maka semuanya menjadi
Rumit

ya Rumit

Walau do'a-doa tak pernah lepas dari lisan
tanpa Ikhtiar
adalah sia-sia
adalah mimpi di atas mimpi....

sementara UMUR
terus berjalan tanpa bisa di hentikan
ketika engkau tersentak

saat ini usiamu
sudah 30
35
40
atau lebih dari itu.......

Adakah yang mau melamarmu?

Ini adalah pertanyaan yang menjadi hantu, yang terbesit setiap saat....

Lupakan saja
Rasa malu mu itu....
Minta bantuan Murobbimu
atau Naqibmu
atau ayahmu

Lamar laki-laki itu
sebelum temanmu yang lain melamarnya..

Ini bukan malu
tapi Ikhtiar menuju Keridhoan Alloh
untuk menjaga Kesucian diri....

atau
bergabunglah dalam team kehidupan
menjadi yang kedua
ketiga
atau
keempat

Ini adalah Fakta
sampai kapanpun
tak akan terpenuhi
komposisi
1:1
Antara Laki-laki dan Wanita

Puncaknya adalah
seperti yang dikatakan Nabi saw...
"Ciri-ciri akhir zaman adalah, jumlah wanita lebih banyak, bahkan untuk satu laki-laki ada lima puluh wanita...."

Ini adalah Kenyataan...!!

Engkau adalah Melati
wanginya dirimu ketika dirimu mekar

Tapi jika engkau tak di petik....

Itu adalah sia-sia belaka
layu dalam kesendirian
walau dirimu harum mewangi
tapi tak ada gunanya.......

Ketika Cinta Bertasbih



Engkau Pasti
Pernah membaca Novel dan Menonton Filmnya
yang Fenomenal itu...

Disini saya
hanya meminjam Judulnya
Untuk Note Kecil ini

Sahabat
Rasulullah pernah bertanya "Apa yang menghalangi seorang mu'min untuk mempersunting istri?

Mudah-mudahan Allah mengaruniainya keturunan yang memberi bobot kepada bumi dengan kalimat Laa ilaha illaLlah"

Apa yang menghalangi kita untuk menikah? Kenapa kita merasa berat untuk meminang seorang akhwat secara baik-baik dengan mendatangi keluarganya?

Apa yang menyebabkan sebagian kita terhalang langkahnya untuk mempersunting seorang gadis muslimah yang baik-baik sebagai istri, sementara keinginan ke arah sana seringkali sudah terlontarkan.

Sementara kekawatiran jatuh kepada maksiat sudah mulai menguat. Sementara ketika 'maksiat2 kecil' sempat berlangsung, ada kecemasan kalau-kalau keterlambatan menikah membuat kita jatuh kepada maksiat yang lebih besar.

Sungguh hampir saja kaki kita tergelincir kepada maksiat-maksiat besar kalau Allah tidak menyelamatkan kita.

Dan kita benar-benar memasukinya kalau kita tidak segera meniatkan menjaga kesucian kemaluan kita dengan menikah.

Awalnya menumbuhkan niat yang sungguh-sungguh untuk saat menghalalkan pandangan mata dengan akad nikah yang sah.

Mudah-mudahan Allah menolong kita dan tidak mematikan kita dalam keadaan membujang.

Rasulullah pernah mengingatkan "Orang yang meninggal diantara kalian yang berada dalam kehinaan adalah bujangan".

Rasulullah juga mengingatkan bahwa " sebagian besar penghuni neraka adalah orang-orang bujangan".

Seorang laki-laki yang membujang harus menanggung beban syahwat yang sangat berat. Apalagi pada masa seperti sekarang ini ketika hampir segala hal memanfaatkan gejolak syahwat untuk mencapai keinginan. Perusahaan obat banyak menggunakan gambar-gambar wanita, perusahaan rokok yang memanfaatkan gadis-gadis muda yang seronok untuk mempromosikan. Tak sekedar itu, internet, acara TV, radio, bahkan artikel kesehatan dan olahraga dikoran dimanfaatkan untuk mengekspos rangsangan pornografi demi meningkatkan oplah. Maka tak semua dapat menahan pikiran dan angan-angannya. Banyak keluhan mengenai pikiran-pikiran dan angan-angan mereka tentang pernikahan atau mengenai harapanya terhadap seorang gadis. Dorongan-dorongan alamiah untuk mempunyai teman hidup telah menyita banyak konsentrasi. Daya serap terhadap ilmu kurang tajam. Apalagi untuk sholat, sulit untuk merasakan kekhusyukan. Ketika mengucapkan iyyaKana'budu wa iyyaKa nasta'in yang muncul bukan kesadaran mengenai kebesaran Allah yang patut disembah, melainkan bayangan-bayangan suatu saat telah menikah. Malah sebagian membayangkan pertemuan-pertemuan.

Sholat yang belum menikah memang sulit untuk mencapai kekhusyukan, apalagi memberi bekas dalam akhlak sehari-hari.

Oleh sebab itulah Rasulullah bersabda " Shalat dua rakaat yang didirikan oleh orang yang sudah menikah lebih baik dari shalat malam dan berpuasa disiang harinya yang dilakukan oleh seorang lelaki bujangan".

Maka bagaimana seorang yang masih membujang dapat mengejar derajat orang-orang

yang sudah menikah, kalau shalat malam yang disertai puasa disiang harinya saja tak bisa disejajarkan dengan derajat sholat dua rakaatnya meraka yang telah didampingi istri. Padahal mereka yang telah mencapai ketenangan batin, penyejuk mata dan ketenteraman jiwa dengan seseorang istri yang sangat besar rasa cintanya, bisa jadi melakukan shalat sunah lebih banyak dibanding dengan yang belum menikah. Maka apa yang bisa mengangkat seseorang bujangan kepada kemulian akhirat?

Membujang rasanya lebih dekat kepada kehinaan, sekalipun jenggot yang lebat telah membungkus kefasihan mengucapkan dalil-dalil suci Al Qur'an dan Al Hadits. Bujangan, tanpa seorang pendamping yang dapat membantunya bertaqwa kepada Allah, hati dapat terombang ambing oleh istink untuk memenuhi kebutuhan biologis, oleh kerinduan untuk mempunyai sahabat khusus yang hanya kepadanya kita bisa menceritakan sisi-sisi hati. Dalam keadaan demikian kita disibukan oleh maksiat yang terus menerus. Sesekali dapat melepaskan maksiat memandang wanita yang bukan muhrim, tetapi masuk kemaksiat yang lain. Pikiran disibukan hal-hal yang kurang maslahat. Kalau sesuatu sangat dikecam dan diperingatkan bahayanya biasanya Islam memberikan penghormatan yang tinggi untuk yang sebaliknya. Membujang tidak disukai, maka menikah mendekatkan manusia kepada surga-Nya. Seseorang yang menikah berarti menyelamatkan ½ agamanya. Bahakan bagi seorang remaja menikah berarti menyelamatkan 2/3 agamanya. Rasulullah bersabda "Tiga orang yang akan selalu diberi pertolongan oleh Allah adalah seorang mujahid yang selalu memperjuangkan agama Allah, seorang penulis yang selalu memberi penawar, dan seseorang yang menikah untuk menjaga kehormatannya". Dan ada lagi "Bukan termasuk golongan ku orang yang merasa kawatir akan terkungkung hidupnya karena menikah kemudian ia tidak menikah".

Sahabat
Menikahlah
agar Cintamu
Fitrahmu itu
Bertasbih
Memuji RabbNya
dalam
Rumah Tangga Yang di Barokahi Alloh
dan keturunan
yang di Amanatkan Langit
Menjadi amanah kita
Yaitu
cahaya mata

Bukan Cinta Jiwa



Pasangan yang sedang kasmaran itu
menyita perhatian semua penumpang
Menyelusuri selat Bosphorus
yang membela sayap Asia dan Eropa....
Kota Istanbul Menjelang senja
memang menghadirkan
sensasi Romansa......

Mereka terus berpelukan
berciuman
yang ada hanya kata
Indah
senyum
dan ribuan kebahagiaan

Dunia milik mereka berdua

Dan semua penumpang
termasuk saya di dalamnya
adalah penonton

Tapi kami semua terhentak
begitu wisata bahari
sore itu selesai
pasangan itu bertengkar hebat

Tidak ada yang mengerti
diantara kami
apa asal usul KEMESRAAN TADI ITU

atau penyebab pertengkaran mereka

Tapi
ketahuilah sahabat
tidak semua kata cinta
berasal dari cinta
sebab tidak semua yang terkata lahir
DARI JIWA

Kata yang tak lahir
dari jiwa
tak punya DAYA GUGAH
jikapun ada
itu adalah KEBOHONGAN

Sahabat
jika engkau mengatakan
"Aku Cinta Padamu"
kepada isterimu
atau kepada suamimu

tapi
tak ada perubahan
sikap dari pasanganmu itu
atau
membuatnya lebih mencintaimu

berhati-hatilah

karena kata-katamu
itu
tak lahir dari jiwa
atau ada dusta yang kau sembunyikan......

Ya tebya liubliu..............



Ketika Istri
atau suami....
mengatakan pada pasangannya

"Aku Mencintaimu...."!!

ada 3
terminal pemberhentian
kalimat itu...

Bersemi dihati...

Terkembang dalam kata

Terurai menjadi Laku......

dan engkau
mulai saat ini bisa menilainya

kalau hanya berhenti dalam hati, itu cinta yang lemah dan tidak berdaya......

Kalau hanya berhenti dalam kata, itu cinta yang disertai kepalsuan dan tidak nyata.....

Kalau cinta sudah terurai jadi laku, cinta itu sempurna seperti pohon; akarnya terhujam dalam hati, batangnya tegak dalam kata, buahnya menjumbai dalam laku. Persis seperti iman, terpatri dalam hati, terucap dalam lisan, dan dibuktikan oleh amal..........

dan
dari masing-masing
belahan jiwa kita lah kita bisa menilainya
dimana cinta itu berhenti.......

Tapi setan
juga mempunyai strategi
untuk membuat engkau selalu
memandang pasanganmu
mengeksperesikan cintamu....
hanya pada perhentian
pertama dan kedua........

Setan
Membuat bayang lain
lebih mempesona
daripada istri atau suamimu

dan ini
adalah Cita-cita terbesar
Iblis sejak adam dan hawa
hadir di muka bumi
menemani mereka di gelegak Jahanam....

Perceraian
adalah Tujuannya

Jalannya
Perselingkuhan...
zina.....
dusta.....

Lalu Rapulah Rumah Tangganya
terlantarlah anak-anaknya....
Inilah Cita terbesar Iblis

Membuat Cinta
hanya berhenti sampai terminal kedua....

Jika itu yang engkau rasakan saat ini
segeralah berlari
dari tipu daya setan itu

Lihatlah Istrimu
Ketika ia sedang tidur
ada guratan keikhlasan disana
menjaga kehormatan rumah tanggamu.....

Lihatlah suamimu...
ketika begitu antusiasnya
ia minum ketika baru pulang kerja
karena ada aura tanggung jawab disana
sebagai suami...
sebagai ayah..
sebagai qowwam....

dari sanalah kita mulai merubah
niat dan cinta kita pada pasangan kita
hingga dalam kesadaran kita
kelemahan dan kekurangan pasangan kita
tidak pernah engkau rasakan

dan itu adalah terminal
pemberhentian ketiga
menjadi laku
karakter
mencintai pasanganmu....

Harus begitu sahabat
agar Surga Mu tetap utuh
agar ada kesejukan dirumahmu
agar bola mata anak kita
tetap ceria.....

Teman Saya di Rusia
mengatakan
Ya tebya liubliu (Aku Mencintaimu...)

dan

Ukuran interigasi cinta adalah ketika ia bersemi dalam hati... terkembang dalam kata...
terurai dalam laku...
Ya tebya liubliu..........

Tak Bisa Ke Lain Hati……!!!!!



Jika engkau
melihat sepasang suami istri
berusia sepuh
berpegang mesra...
berjalan pagi bersama.

apa yang menyebabkan
cinta mereka bisa bertahan selama itu......

Jangan pernah....
jangan pernah....

engkau membayangkan
mereka menjalani cinta itu dengan mudah.

mereka saat ini
sedang memanen manisnya cinta
di pengujung usia

tapi dalam rentang waktu mereka
ada
mendung dilangit rumahnya
dan ada pelangi
menghias hati mereka

itulah proses
MERAWAT CINTA.....

selalu ada perbaikan disana...
menumbuhkan cinta
yang mekar di hati pasangannya
dengan kebajikan
bukan sekedar kata

Senyum yang lembut,
kata-kata yang baik,
belaian kasih,
saat-saat melayani,
hadiah-hadiah kecil,
hubungan fisik yang intim dan intensif,
perjalanan bersama

adalah kebajikan itu

adalah proses
merawat cinta itu.....

untuk satu tujuan:

merawat jiwanya
merawat cintanya.......

Jika tanpa itu

Percayalah.......

Jiwanya akan terpisah dari jiwamu.

Hubungan akan terasa hambar
yang ada hanya keterpaksaan
sekedar menggugurkan kewajiban........

Sahabat
Cucilah baju anakmu....
cucillah piring bekas makanmu....
atau pijitlah pundak istrimu

maka engkau saat itu juga
sedang merawat Cintamu
Cinta istrimu

agar esok
yang jalan pagi
disini
ya
disini
engkau dan istrimu.....

dan itu
adalah Cinta
Yang Tak bisa kelain hati

Manis
terasa
di pengujung senja usiamu..................
dan
yang ada hanya cinta

Pilih Mana...Dakwah Dulu atau Nikah Dulu...!!



Logikanya begini...
Ketika Kita ingin bertempur
dengan sepasukan tentara Musuh
Kita pilih senjata
Tembak itu musuh dengan
Panah
atau
RUDAL NUKLIR......!!
Sementara Kita hanya seorang diri.

Logika Sehat
Pasti Pilih Rudal

iya kan.....

Yang Pilih Panah
angkat Tangan....!!!

Jika kita pilih
pakai Panah
ada yang salah
dengan Nalar
dan Logika kita.........

Dan Ini Fakta
Sejarah

Rasulullah saw
Menikah dulu Dengan Khadijah
Baru Mendapatkan Risalah Kenabian....

Mushab Bin Umair
Ali Bin Abu Tholib
Usamah bin Zaid
Ja'far
dan semua sahabat
Menikah Dulu
sebelum mendapatkan
Amanah Dakwah

Umar Bin Abdul Azis
Menikah Dulu
sebelum Menguncang Peradaban

Imam Syafi'i Menikah Dulu
sebelum
Menyelamatkan Risalah Dakwah

Imam Hasan Al Banna
Menikah Dulu
sebelum meletakan dasar
Pergerakan Modern
Terbaik saat ini

Abdullah Azam
Menikah Dulu
sebelum Menggerakan Mujahidin Seluruh Dunia
Mengusir Rusia

Hanya Dua
Ibnu Tamiyah
Dan
Sayyid Quthb

Dua Lelaki ini
Lebih di HAJATKAN LANGIT
DARIPADA BUMI

LEBIH PANTAS BIDADARI
DARI PADA WANITA DUNIA
untuk Mereka

Tapi apakah engkau bisa menandingi
Fi zhilalnya Sayyid Quthb Misalnya
dalam Kerja Dakwahmu......

M.U.S.T.A.H.I.L
Rasanya

Sahabat
Menikah
adalah
AMUNISI KITA.....
dalam menghadapi
Medan Dakwah
yang semakin berat hari demi hari

Menikah
akan membuatmu
mempunyai energi yang lebih
untuk mengahadapi bala tentara
penentang dakwah

Bayangkan
Jika saat ini engkau membujang
mengaku aktivis dakwah

Sholat Tahajudmu sepanjang Malam
dan puasamu setiap hari

Taakan Mampu menandingi
dua Rakaat Sholat Sunah
orang awam yang sudah menikah....
apalagi jika yang sudah menikah itu
aktivis dakwah........

ini baru amalan sunah orang yang sudah menikah
engkau belum mampu menandinginya....
bagaimana dengan
sholat wajibnya...
Jihadnya....

Camkan itu...!!

Sahabat
Karaktermu sudah terbentuk
Karakter da'i

Sekarang Pulanglah.....!!
Pulang.....!!
Iya
Pulang......!!

Cium Tangan ibumu
peluk hangat ayahmu......

Minta izin dan Restu mereka
untuk Menikah....

Menikah dan dakwah
adalah seiring sejalan
kecuali bagi mereka
yang terkacaukan
logikanya

Ketika Cinta Harus Memilih....



Lelaki ini datang menemui saya
dengan mata menangis....
dan wajah memerah.

Keputusan Besar telah ia lakukan
Memutuskan Kekasih Hatinya
Pujaan Hatinya selama ini.....

dan itu berat
ada jejak dan memori Indah disana.

"Ya Ustad, ana serahkan semuanya
kepada Ustad, dalam rangka ikhtiar
mencari keridhoanNya......"!!

Ia sadar
Selama ini mencintai wanita itu
karena ada
Pesona Kecantikan di wajah wanita itu...
hanya itu
ya Hanya itu Niatnya

Tapi pesona
dan keakraban hati
telah membuatnya mabuk Cinta

sampai ketika
kami berjumpa
dalam Diskusi Dakwah

yang dilaksanakan sebuah LDK di Jakarta
saya memberikan
Materi
"Ketika Cinta Harus Memilih...."
dan ia adalah panitia acara itu

Berat memang
tapi manis

akhir semuanya manis
ketika Alloh menjadi Pilihan

Dan Alloh akan menggantinya lebih baik
sangat Baik
Demi Alloh sangat baik

Ketika malam tadi saya mendapat sms
"Ya Ustad......inikah Rasanya
Menikah yang di Fasilitasi Oleh Dakwah......
Indah......ana tak sanggup mengetiknya..."!!

Lelaki itu
kenangan saya 2 tahun lalu dengannya
dalam sebuah acara LDK
telah mengambil keputusan yang tepat

Dan Mengundang Keridhoan Alloh
lewat pernikahannya

Inilah Surga DUNIA.....!! Mengapa Engkau Tak Mau..!!



Surga
Selalu Identik dengan KEINDAHAN
dan Memang Indah
Itulah Surga

Siapapun Engkau
Makan adalah Kebutuhanmu...
Minum adalah Kebutuhanmu...
Begitupula Jima'...........

Bertemunya Kulitmu
dan kulitnya
serta kenyamanan dihati
ketentraman di jiwa....
Itu adalah Kebutuhanmu....

Dan itu hanya ada
pada Jima'

dan Itu adalah Surga
Surganya Dunia.......

Rasulullah SAW bersabda, “Dalam kemaluanmu itu ada sedekah.”

Sahabat lalu bertanya, “Wahai Rasulullah, apakah kita mendapat pahala dengan menggauli istri kita?.” Rasulullah menjawab, “Bukankah jika kalian menyalurkan nafsu di jalan yang haram akan berdosa? Maka begitu juga sebaliknya, bila disalurkan di jalan yang halal, kalian akan berpahala.” (HR. Bukhari, Abu Dawud dan Ibnu Khuzaimah)

Jika engkau Menahan Jima' itu
dengan alasan Puasa
dalam waktu yang lama

Percayalah....
Percayalah...

WAJAHMU AKAN MURAM.....

Simaklah perkataan para Ulama ini

Muhammad bin Zakariya mengatakan, “Barangsiapa yang tidak bersetubuh dalam waktu lama, kekuatan organ tubuhnya akan melemah, syarafnya akan menegang dan pembuluh darahnya akan tersumbat. Saya juga melihat orang yang sengaja tidak melakukan jima’ dengan niat membujang, tubuhnya menjadi dingin dan wajahnya muram.”

Sedangkan Ibnu Qoyyim mengatakan
Jima’ bermanfaat terhadap kesehatan psikis pelakunya, melalui kenikmatan tiada tara yang dihasilkannya.

Indah Memang Indah
Itulah
JIMA'
SURGA DUNIA
KEBUTUHANMU.......

Dan Islam Memudahkan jalan
engkau Merasakan
Surga itu....

Taaruf di permudah
Mahar yang ringan tanda ketakwaan seorang Muslimah
Walimah yang sederhana tapi barokah
semua adalah
Jalan menuju
PERNIKAHAN.....

MENUJU SURGA DUNIA ITU

MAU ?

MENIKAHLAH.......!!

Jika Ku Boleh Meminta.....!!



Ku Tuliskan goresan pena ini
sebagai ungkapan jiwa sesungguhnya........

Karena Tak sanggup
kata ini ber ucap........

Kerena dalam penantian yang panjang
selalu ada
air mata.........

Kemana lagi ku mencari
tampat hati berlabu....

dalam dekapan sayang
dalam belaian mesra
semua adalah rindu-rinduku.......

Karena ku tak sanggup menopang tubuh
karena ku tak bisa membohongi diri.......

bahwa cinta itu.....
menelusuk lembut
kedalam jiwaku...

beredar di seluruh pembuluh darahku....
berdetak bersama detak jantungku....

Ya Ustad.....
Jika Ku Boleh Meminta.....

Jadikan aku belaian Jiwamu...
jadikan aku serpihan hatimu
yang kedua
ketiga
atau
yang keempat......

Ya Ustad.....
Jika Ku Boleh Meminta.......
hapuslah air mataku
dengan akad yang engkau ikrarkan......

Jika ku boleh meminta.....
izinkan ku menemani
ummi....
Istri yang kau sayangi itu.....

Ya Ustad.....
Jika ku boleh meminta......
izinkanlah...
izinkanlah..

(semoga Alloh mempermudah, dan memberikan yang terbaik untuk semuanya....)

Coklat atau Kaset Dakwah...!!



Apalagi yang ditunggu
anak-anak negeri ini
selain tanggal 14 besok

Bandung tempat
saya bermukim saat ini
mulai berhias

Tema nya satu
MERAH JAMBU

Tampaknya
Musuh-musuh kita
telah berhasil menset
Perayaan itu menjadi
Ritual Tahunan
Ritual Ekspresi Kebablasan......

Tapi
Bukan itu
yang merisaukan saya

Yang saya risaukan
adalah
Anak-anak muda
yang aktif dalam dakwah

Setan berhasil
menyisipkan ritual serupa

Parahnya Momen itu
berlaku setiap saat

Memang Cobaan
aktivis dakwah
lebih besar
dari yang mereka awam dari dakwah.....

Semuanya satu tujuan
Menyeret kita ke neraka

Miss Call Tahajud....
Pemberian Buku atau kaset dakwah....
Konsultasi Mata Kuliah....
Komentar-lkomentar di wall FB......

adalah jebak-jebak setan

Menimbulkan sensasi
yang berbeda

Ada Rasa Suka
Rasa di Perhatikan......

Akhirnya
Aktivis Tapi Mesra
adalah Fenomena yang kita akui keberadaanya

Tundukan Pandanganmu Ya akhi.....
Jaga Suaramu ya Ukhti.....

Menikahlah
Baru engkau Berdakwah.....

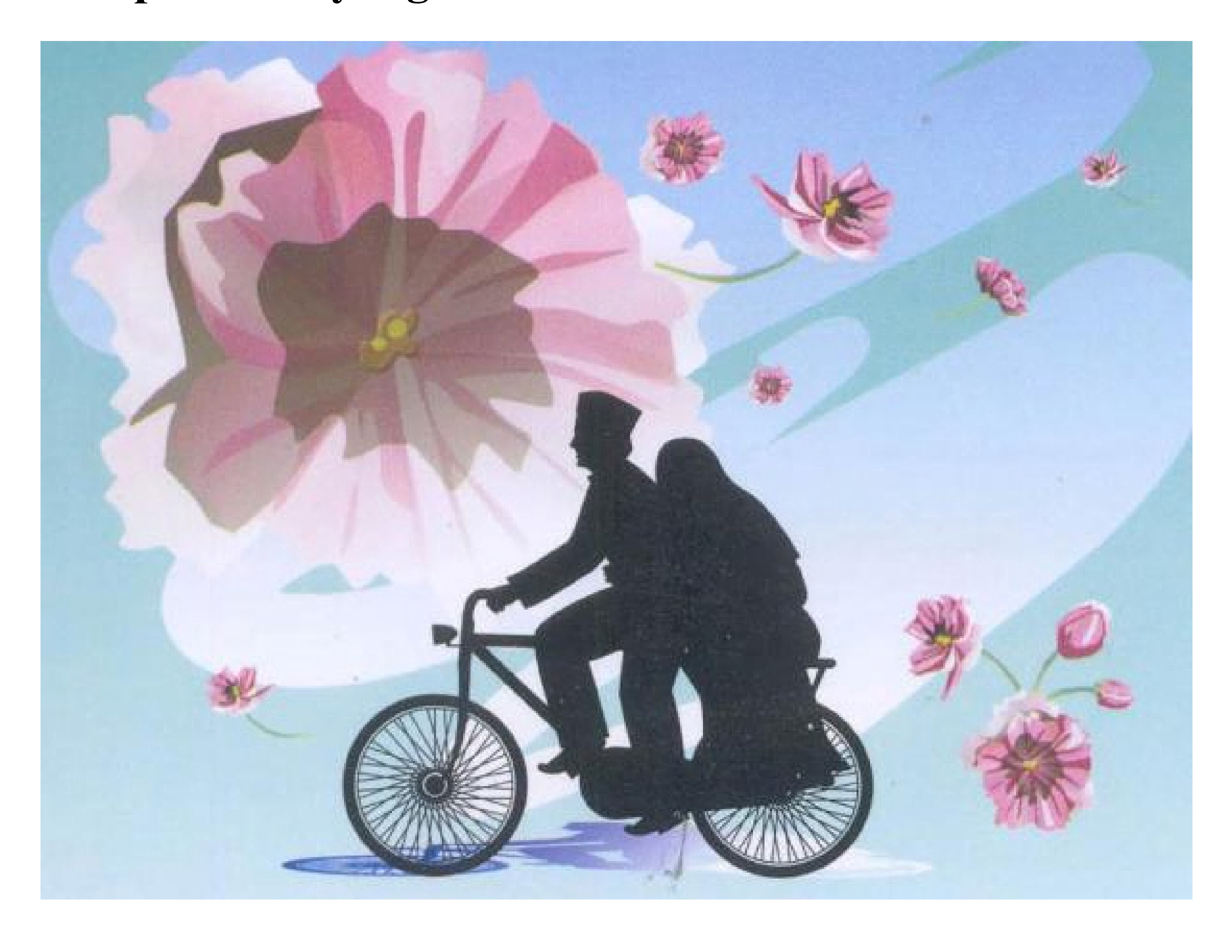
Agar
Dakwah terasa manis
agar ia tak ternodai

oleh niatan lain, selain ridho Alloh

Jika tidak
apa bedamu dengan
mereka yang merayakan
Ritual tanggal 14 itu.,......

Bahkan dosamu lebih besar dari mereka
menikahlah
itu jalan keselamatanmu.....

Betapa Dia Sayang Padamu....!!



Sahabat
Ketika note
tentang "Disinilah Letak Kerusakan akibat zina"
dan
"Asy-Syafi'i dan Aku Menangis"

Di post kan lewat group Menikah Itu Ibadah

Inbox saya penuh dengan pertanyaan
ada yang bertanya
seolah-olah Alloh itu tidak mengampuni orang yang berbuat salah
berbuat zina
pacaran
dan apapun namanya....

Bukan itu Tafsirnya sahabat.....

Sahabat
Pernahkah engkau menemukan
nama ZULAIKHA

dalam Surat Yusuf Novel Romansa Alqur'an itu......

TIDAK....!!!

Alloh Maha Santun....
Jika HambaNya bermaksiat secara sembunyi-sembunyi
dan masih tersisa malu di hatinya,
Maka Alloh tak menyebut-nyebut namanya

Meski untuk alasan
i'tibar
dan mengambil hikmah sekalipun

Maka kita
tak pernah menemukan nama Zulaikhah
di dalam Alqur'an

Di dalam surat Yusuf
kita hanya menemukan
nama Imraatul 'Aziiz
Karena Ia masih berikhtiar
menutup semua pintu dan menyembunyikan diri
dari pandangan manusia
saat niatan menggoda Pemuda Tampan
di Rumahnya
Ya
Walau masih ada satu pintu yang tak ia bisa tutup
Pintu dimana Alloh Menatap Hamba-hambaNYa

Al Haliim
Allloh Maha Santun
Manusia di ajak mengambil Pelajaran dari Romantika itu
Namun Alloh tak menyembut Nama Sang Wanita
Alloh menutup aib-aibnya
karena masih ada malu di hatinya

Meski Malu yang terbatas pada manusia

Sahabat
Jika saat ini
Mungkin Engkau sedang Menjalin Kasih
menyentuh Kulitnya Yang belum Halal Untukmu
atau mungkin saja lebih jauh dari itu
tapi tak terjadi apa-apa

sadarlah....!!

sadarlah....!!

Itu Karena Alloh Menutup aib mu
Alloh Sayang Padamu
Alloh Menunggumu
disana
disana...
di Pintu Taubat....

Dan untuk membersihkan Fitrahmu
Alloh ingin mengetuk Pintu Kesadaranmu
sebelum ajal datang menjemput
Alloh Ingin engkau Bertaubat sahabat....

Sudahilah Pacaran itu...
Jika engkau mencintainya
Nikahi Dia
Jadikan DIrinya
HALAL UNTUKMU
DAN ENGKAU
HALAL UNTUKNYA......

Karena Esok
kita tak tahu
apakah pagi akan menyapa
kita................

)I(

Selalu untuk Selamanya.....!!



Pernikahan adalah cita-cita
mau di langkahkan kemana
rumah tangga itu...
adalah Impian....

Tapi isi kepala dan hati kita
hatimu dan istrimu
kadang tak sama
untuk menyamakan itu
kita kenal dengan nama Komitmen.....

Kesepakatan Cinta
saya dan Istri menyebutnya seperti itu........

Harus seperti itu...

karena tanpa itu
Rumah Tanggamu
akan bergerak tanpa arah
berjalan
tanpa tujuan......

Berbicara dengan anak
adalah Tarbiyah
Karena disana kita menitipkan Ruh
Keimanan di hatinya......

Berbicara dengan Istri
adalah Tarbiyah
Karena disana kita merawat Cintanya
Untuk Kita

Kadang saya tak mencukur Kumis saya
padahal itu Sunnah Nabi

Tapi Kumis itu membuat ketentraman di hati istri saya
dan menyenangkan hati istri
adalah Kewajiban suami
dan saya menempatkan itu
sebagai sarana memupuk Cintanya......

Selalu Begitu....

Harus ada Kejelasan
sejelas mentari pagi
dalam rumah tangga kita....

Jangan biarkan dia
diam
tak bergerak
tak bercita-cita
mengalir apa adanya.....

karena yang keluar
dari Rumah tangga seperti itu
adalah
manusia-manusia
tak berkarakter...
tak tahu tujuan hidup.....

sahabat
di jeda note ini

kembalikan arah Rumah Tanggamu
dalam satu Cita yang sama
kau dan Istrimu
satu dalam kesepakatan
Ingin dibawa kemana
Rumah tangga ini

dan itu adalah pilihanmu
diatas wadah kesadaranmu....

Sebab Rumah Tangga itu
adalah perahu yang akan mengantarkan kita
di salah satu dermaga ini
surga atau neraka

Sebening Embun Pagi.....!!



Cahaya Matamu itu...
Buah hatimu itu.....
adalah lukisan dirimu dan istrimu

engkau lah yang menggoreskan
warna-warna itu
di jiwa anakmu......

Butuh Kesepakatan
antara dirimu dan Istrimu
tak boleh ada yang melukis sendiri-sendiri
pada jiwa yang polos itu.....

karena pasti hasilnya
tak akan indah
di pandang

Perumpamaan nya seperti ini;

Saya dan istri sepakat
untuk mengasah kemampuan menulis anak pertama saya, Al Jundi....
saya membiasakan agar ia menulis surat
untuk saya abinya...

dan untuk istri saya umminya.....
disini saya ingin melatih kemampuan mentoriknya
walau
tulisan nya itu kadang berupa coret-coretan
kadang berupa gambar...
tapi saya selalu bertanya itu...apa maksudnya
dan ia akan bercerita.......

itulah bahasanya
yang ia tuangkan dalam bentuk gambar dan coret-coretan.......

hal-hal seperti itu
yang saya sebut dengan nama
Kesepakatan
Antara kita dan Istri

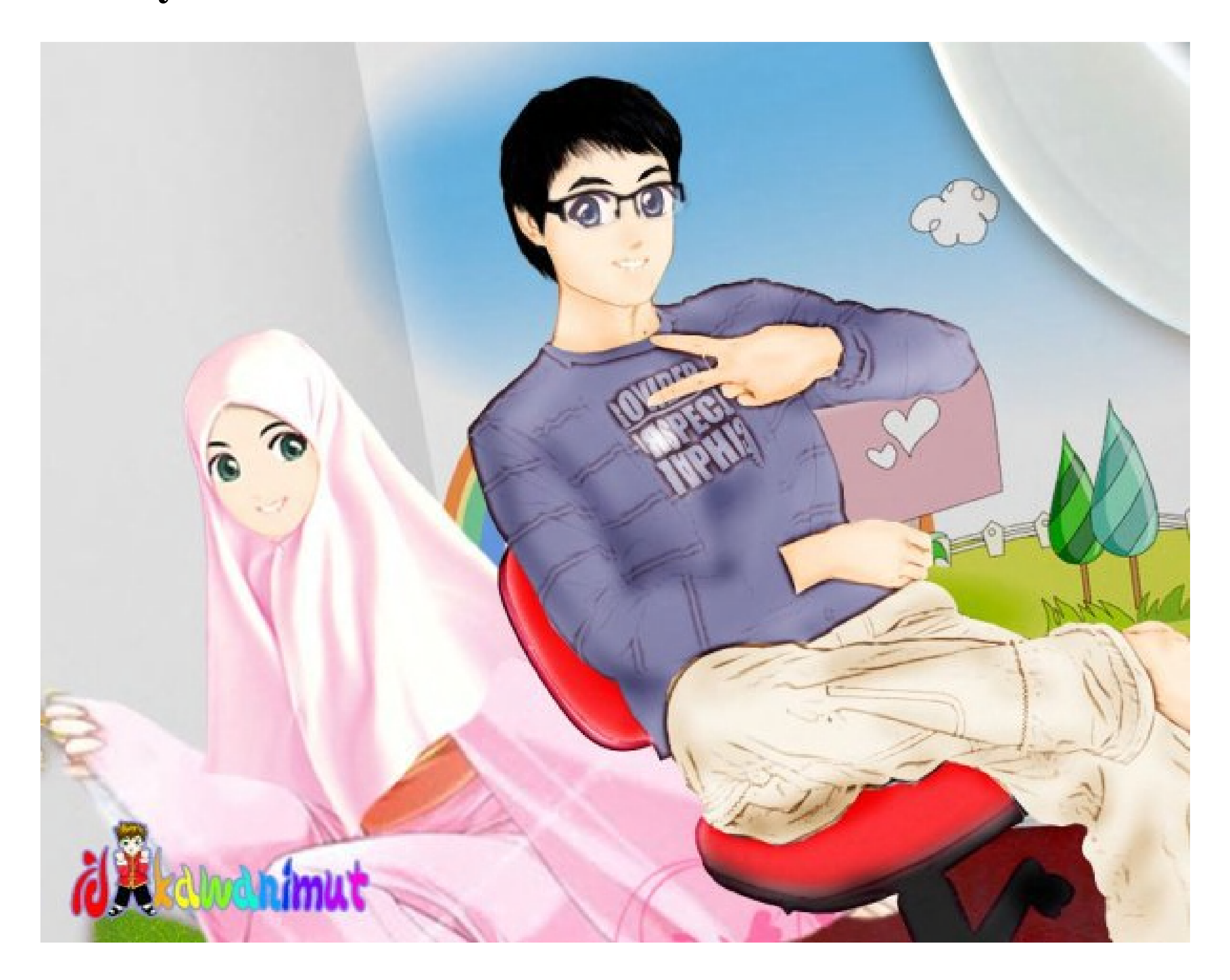
Itulah warna
Yang harus seharmoni
agar lukisan itu
agar anakmu itu

Berkarakter......

Karena masa anak-anak
jiwa mereka begitu bening....
sebening embun pagi....

Tak boleh ada noda disana.....

Saatnya Ber KASIH SAYANG.......!!



Merah Jambu
Tema malam ini dan esok
semua stasiun Teve
jalan-jalan
bahkan toko-toko
di dominasi warna ini.....

Merah jambu
adalah arti lain dari Cinta....

Begitu anak negeri ini mengatakannya

Sms pun saat ini
sudah penuh sesak
sesak dengan aroma kata
kata yang melelehkan jiwa.....

Anak-anak muda itu tak sepenuhnya salah.

Karena sejak kecil
Kita tak membentuk karakternya
menjaga Fitrahnya......
sehingga dominan warna merah jambu itu pun
mendominasi hati dan pembuluh darahnya

Mungkin saat ini mereka tak sabar menemui
kekasih hati....
sekedar memberi coklat
atau sekuntum mawar....

Ya hanya itu

betapa cinta yang mereka pahami
begitu rendah
hanya di ukur dengan coklat atau mawar
atau sms rayuan gombal.....

Tapi engkau wahai para da'i.....!!
Para Murobbi.......!!
Para Naqib.......!!

di tangan antumlah semua
masih kita temukan
anak-anak muda
yang semangat.....
Iya
semangat......
Keislamannya Tinggi.

Kita punya tugas membentuk Karakternya

dan engkau wajib
bersilaturahim ke orang tua mereka...

Jika mereka sulit mendakwai orang tua mereka....!!

Dengan Keinginan Mulia Mereka
MENIKAH.....!!

Jangan lagi Tema Menikah
hanya sampai di mulut mu saja...!!
sampai pada...
TATARAN TEORI...

Demi Alloh
bantu Mereka.....!!
bantu menjelaskan
keutamaan Menikah bagi orang muda......

Karena saat ini
hanya itu pintu penyelamatan Fitrah
Fitrah suci mereka.....!!
cinta

Karena berkasih sayang
hanya ada pada orang yang telah menikah

karena romantiseme
hanya boleh bagi yang telah menikah.....

Karena Canda dan Manja
hanya layak bagi suami dan istri.......

Pintu semua itu
adalah menikah.....

Sehingga kelak
tak hanya merah jambu warna itu...

tapi juga unggu di kala cemburu....
putih dikala rindu......
merah dikala marah....
kelabu dikala sedih.......
dan jingga
dikala rasa gairah datang ingin bercumbu rayu.....

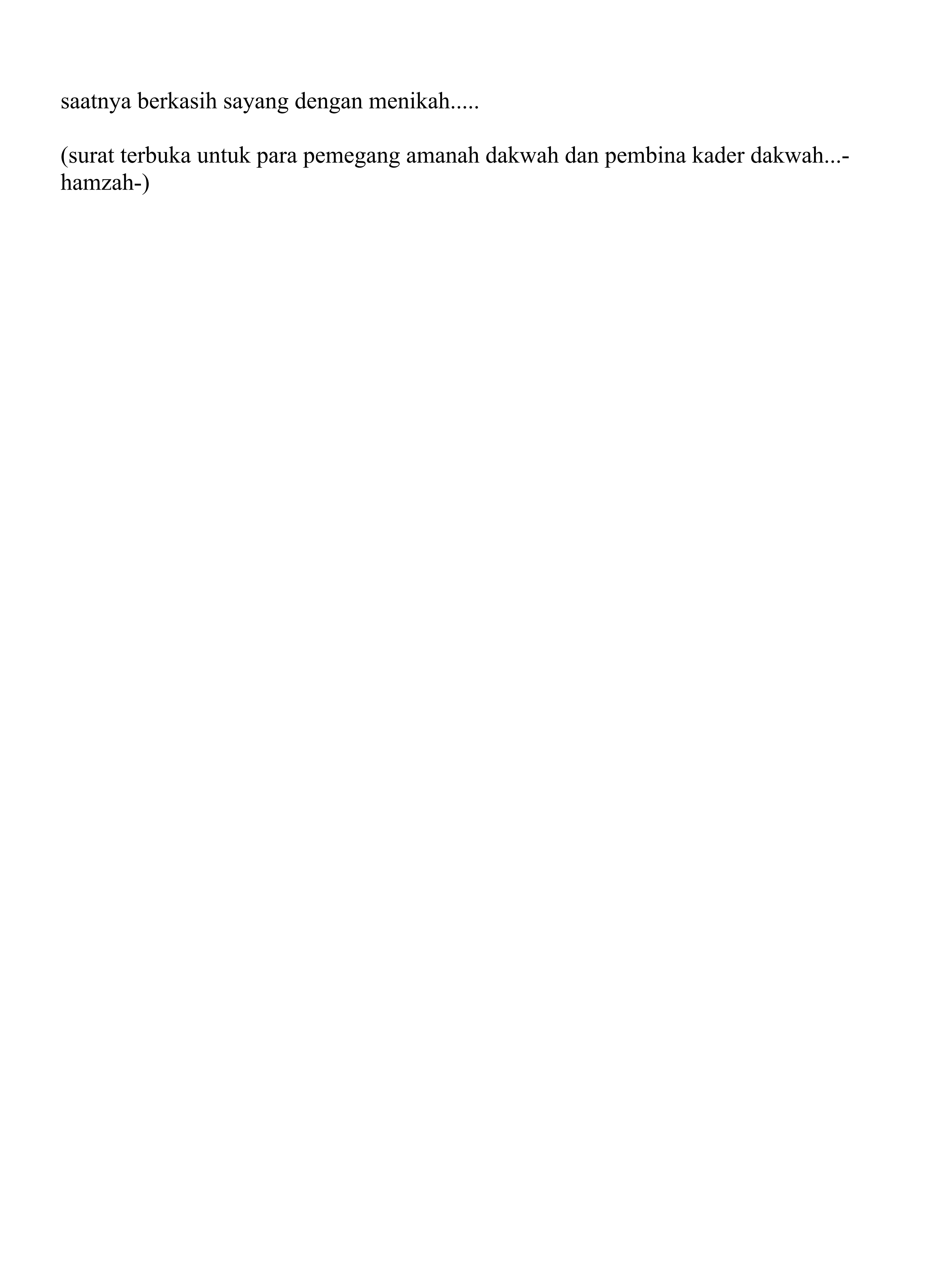
dan semua warna itu memancarkan
pelangi keindahan di hati mereka
hati yang telah Alloh
Halalkan pertemuan
kulit mereka....
dan bercampurnya air liur mereka......!

dan Menikah
adalah jalannya

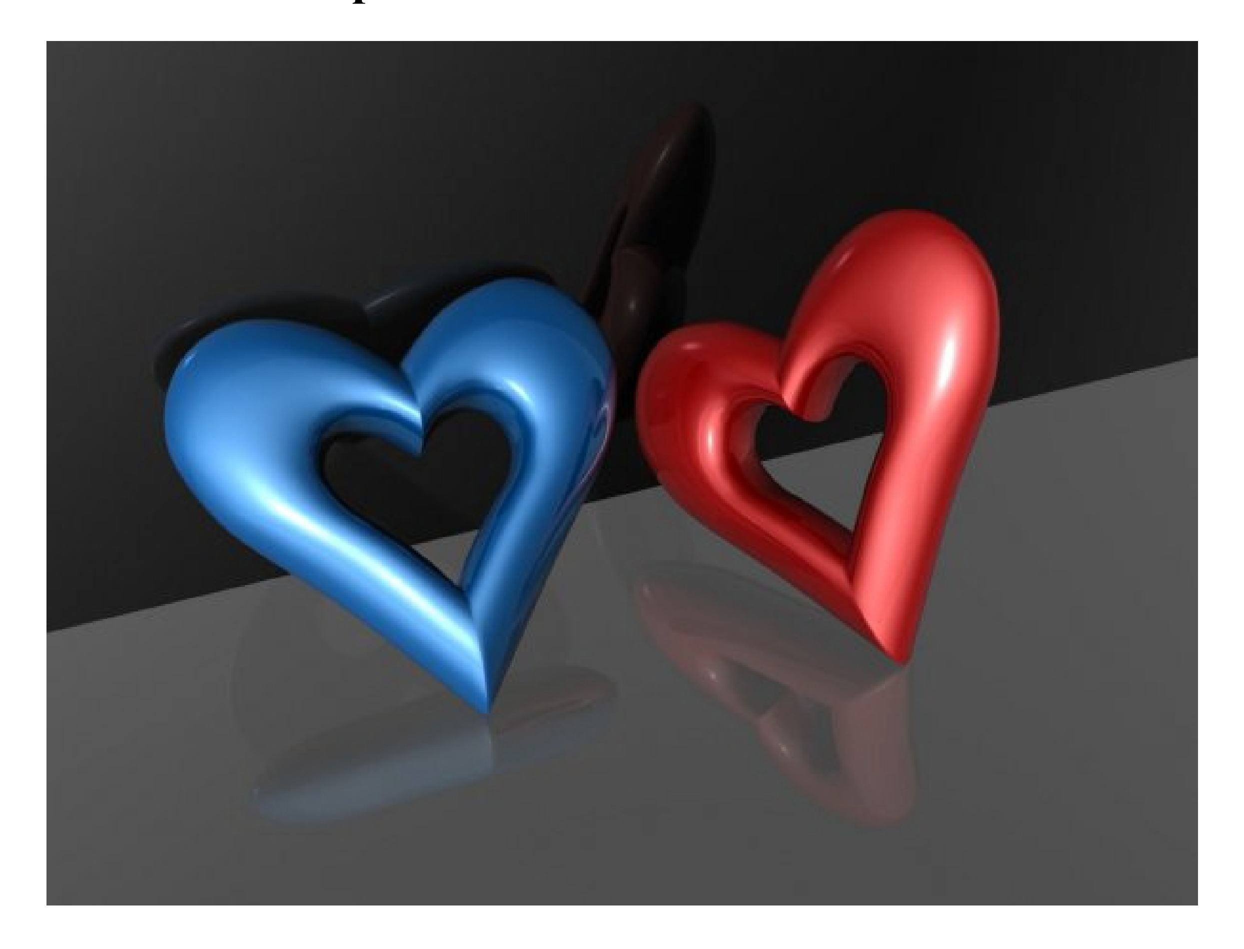
selain itu
haram....

saatnya berkasih sayang dengan menikah.....

(surat terbuka untuk para pemegang amanah dakwah dan pembina kader dakwah...-hamzah-)



Padamu Kutitip Rindu Ini.....



Hapuslah air mata itu...
Demi Alloh
Matamu tak layak basah
karena proposal ini....
tak mendapatkan sambutan
seperti yang kau damba...

Bukan salahmu...
Tak ada yang salah padamu....

Keinginanmu
belum bertemu dengan Keinginan Alloh
Menjadi Ketetapan Takdir.

Karena di garis hidupmu ini
Dia
yang engkau
harap itu

tak layak menemanimu
membersamaimu
ke SurgaNya.....

Basuhlah wajahmu
dengan sejuknya air wudhu itu
rasakan dingin dan segarnya
lalu
tataplah langit.....

Rasakan
Demi Alloh Rasakan
Bahwa saat itu
engkau sedang di tatap Alloh....

jika ada embun di sudut matamu
biarkan ia menganak sungai....
disini engkau boleh menangis.....

Pejamkan matamu...
lalu berdoalah dengan doa ini.....

"Ya Rabbi...
Yang Maha Menatapku.......
Engkau Maha Tahu semua isi Jiwa ini....
Sungguh aku ingin melihat anak-anakku
yang lahir dari rahimku ini....
Tumbuh besar meninggikan KalimatMU ini.....

"Ya Rabbi.....
Ku Titipkan Rindu ini....
Rindu Kepada Lelaki Sholeh itu
Siapapun Dia Orangnya.....
Engkau Ya Rabbi...
Yang Maha Tahu
Yang Terbaik untuk kehidupan dunia dan akhiratku...

"Ya Rabbi
Jangan biarkan aku sendiri.....
sampaikan padanya....
dengan caraMU yang paling Indah....
agar Ia datang mengetuk dan mengajakku
bersama meninggikan Kalimat-kalimatMU
disini

di Pelaminan
Yang Engkau Rindho padanya.....!!

Karena kita Tak boleh Berpisah.......!!



Dalam perjalan bahtera rumah tangga itu...
akan selalu ada
pelangi dan mendung
di langit hati kita,........

Disinilah
kita laki-laki
suami.....
harus menempatkan akal
di atas perasaan kita....

Jika perasaan yang mendominasi jiwa kita
maka jika mendung itu datang
yang akan terjadi adalah hujan....
hujan air mata....

Inilah mengapa
banyak perceraian terjadi
karena ego yang merupakan bagian perasaan itu
mendominasi jiwamu....
dan akalmu pun tertutup

Jika istrimu marah
dengarlah.....
demi Alloh dengarlah.....

jangan coba-coba
dirimu ikut marah
bahkan lebih marah dari dia......

karena saat itu
istrimu ingin menumpahkan
semua isi jiwanya
dan ia ingin engkau dengar.......
iya...
dengar

seperti ketika Umar bin Khattab
di marahi istrinya
ia hanya diam
mendengarkan
padahal saat itu
Umarlah satu-satunya
Manusia yang setan pun takut padanya
karena ketegasan sikapnya.

Tapi ia hanya diam
diam
menyimak semua keluh kesah istrinya....

"Karena ia telah melahirkan anakku, menjaganya, mendidiknya.....maka marahnya itu, tak sebesar pengorbanan yang ia lakukan untuk keluargaku..."!!

Itulah jawaban
Umar
yang menyetak
kesadaran kita sebagai suami

bahwa menghargai Istri
dengan mendengarnya
adalah kebaikan........

Pada Umar kita belajar
mengendalikan ego kita......

Karena pada celah itu
Setan akan masuk lewat pembuluh darah kita
mengendalikan perasaan kita.....

dan ujung semua itu
masalah itu menjadi rumit
jika perasaan mu itu mengendalikan jiwamu
maka ucapan
kata "Cerai" dari mulutmu
bisa saja terucapkan
dan jatuhlah Talak itu.....
maka bertepuk tanganlah para setan disana...

karena secara syariat
engkau sudah tak sah lagi
sebagai suami
untuk dirinya....

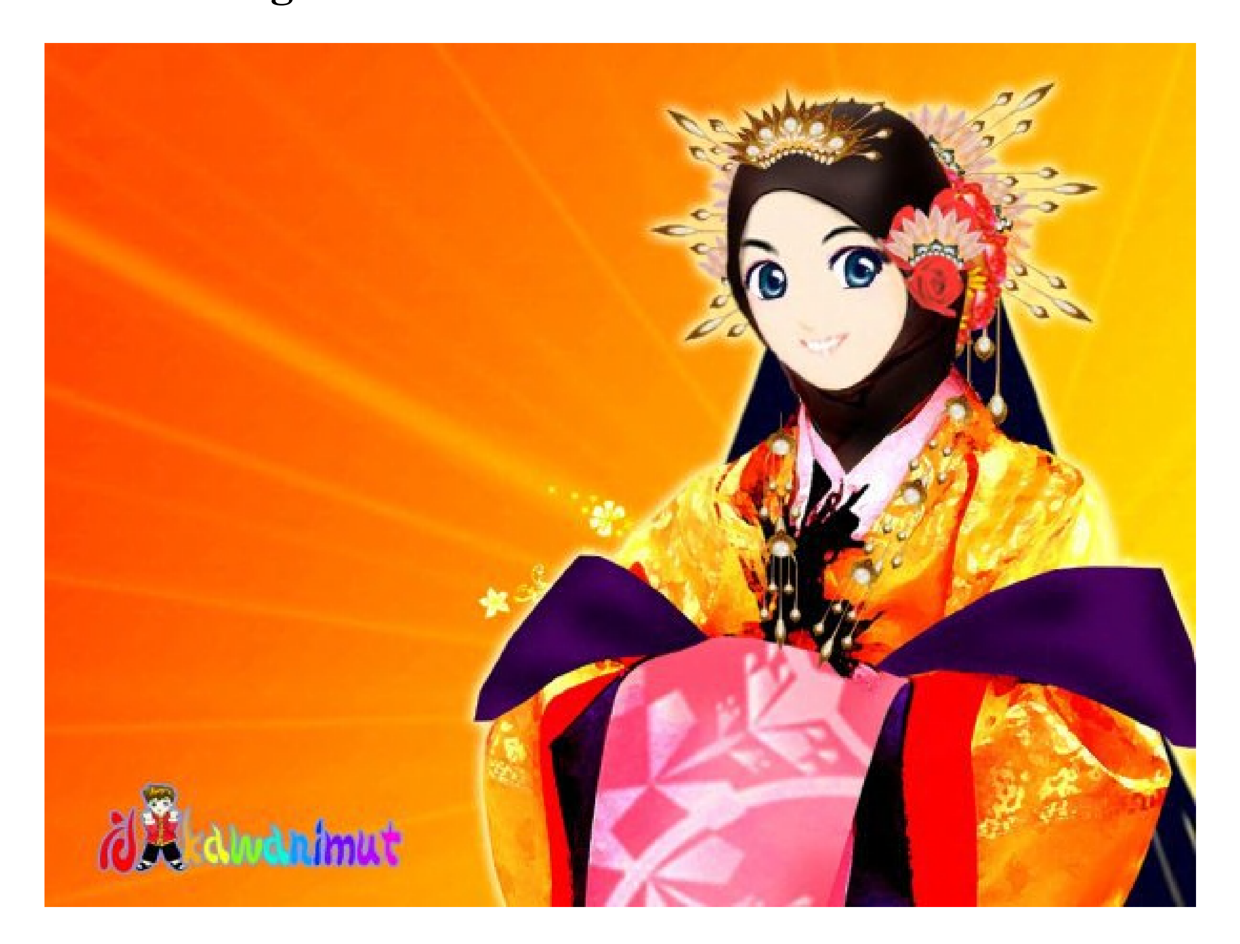
semuanya karena akal tertutup
oleh perasaan kita
oleh ego kita.......

sahabat
di ujung catatan ini
ketahuilah jiwamu
jiwamu laki-laki
di dominasi akal

jangan biarkan perasaan mu
dikendalikan oleh Iblis dan bala tentaranya....

Karena Kita tak boleh berpisah.....
tak boleh bercerai........

Karena Engkau Bukan Bidadari...!!



Pernahkah
engkau melihat
Lelaki yang tak terlalu tampan
tapi banyak mempesona semua wanita.....

atau sebaliknya
gadis biasa saja
tapi banyak lelaki yang di buat jatuh Rindu
padanya......

Tapi Coba kau lihat
Garis wajahnya
senyum bibirnya
atau
cara berbicara dan sikapnya

semua itu mengeluarkan aura

seperti gelombang magnetik
membuat yang melihatnya menjadi
tertarik
tertegun
dan terpesona.....

inilah fakta
mengapa Camelia lebih memikat Pangeran Charles
di banding Kecantikan Putri Diana
itu......

Banyak orang terheran-heran...

"Saya lebih nyaman berbicara dengannya"
inilah jawaban sang pangeran
mengapa tertarik dengan Camelia.

dan itu fakta

Tapi Kekuatan pesona itu hanya sementara

akan ada kejenuhan disana

tapi Alloh menjelaskan
'dalam alqur'an
bahwa
Pesona Budi Perkerti
akan terus terpancar
sampai kapanpun....

Seperti Bunda Khadijah
tak ada yang bisa menggatikannya di hati
Muhammad saw
walau seorang aisyah pun.....
padahal ada bentang
usia disana

Sahabat
wajahmu
mungkin banyak yang mengatakan biasa saja
tapi siapa tahu
dia memancarkan pesona

tapi jika pesona
itu
tak engkau hiasi dengan akhlak baik

maka ia akan pudar
seiring bertambahnya umur
pernikahanmu

dan itu adalah
kenyataan
mengapa angka perceraian begitu tinggi di negeri ini

sahabat
sadarlah
wajahmu tak secantik bidadari......
atau setampan yusuf

hanya
pesona budi perketi di hatimulah
yang akan kau bawa sampai mati...

dan membuat istrimu
suamimu
tetap setia
selamanya dalam cinta

Karena Dia adalah Cintamu.....!!



Tataplah matanya.....
Demi Alloh....!!
Tataplah Matanya....!!

Lihat bening bola mata itu....!!

Itu adalah bahasa paling jujur....!!
Bahasa yang hanya mampu engkau pahami
jika di hatimu ada cinta....
ya
Jika ada Cinta.....!!

Rutinitas kita....
Kesibukan kita
tentu menyita waktu
sementara disana ada
hak waktu....
iya
Hak waktu anak kita

Buah hati kita.......

Kadang betapa banyak orang tua
begitu egois.......!!
Dengan alasan letih
capek
atau apapun alasanmu.....!!
ketika engkau pulang kerja...!!
engkau tak mau di ganggu.....!!
bahkan ketika....
Ia menangis
engkau malah membentak
dan memarahinya......!!

Lihatlah mata itu....!!
Lihat lah......!!

Disana anak kita membahasakan kata
KARENA MULUTNYA TAK MAMPU MENGUNGKAPKANNYA.....!!

BAHASA ITU....
ADALAH BAHASA RINDU.....!!

BAHASA SAYANG.....
PADAMU....!!

Tapi
apa jawabanmu
Marah
Membentak.......!!

Demi ALLOH
Malulah......
malulah pada ZAT yang menitipkan Amanah itu......

sahabat
Larut malam ini
ketika engkau pulang ke rumahmu
Mungkin ia sudah
terlelap di alam mimpinya.......
pandanglah wajah polos itu
wajah anak mu......

Peluk dia
cium dia
katakan padanya

"Nak Maafkan Ayah......."!!

Sebab di sudut tempat lain
banyak orang menangis
dalam doa-doanya
berharap agar buah hati itu
di amanahkan oleh ALLOH Kepada mereka....

Sementara
disini
engkau menyia-nyiakan
amanah itu
membuat goresan luka
di hati dan jiwanya yang polos......

sahabat
jangan sia-siakan amanah itu

Karena dia adalah Cintamu.....!!

Karena Cintamu Tak Boleh Bersemi Disini…..!!



Hampir selalu
Hatimu ini…..
Pernah Mencintai
Jatuh Rindu
Pada seseorang
Yang mungkin mimpimu
Berharap dia adalah belahan hatimu itu….

Tapi Kenyataan
Hari ini
Yang ada di sisimu sekarang
Bukan dia……

Tapi hatimu
Mungkin tak bisa berdusta
Bahwa masih saja
Ada rindu
Ada harap….

Akan dirinya
Masa lalu mu itu……..

Saya tak tahu
Apa yang menyebabkan
Engkau tak berjodoh dengannya…..

Tapi satu yang saya yakini
Begitu akad nikah
Engkau Deklarasikan…..
Siapapun dia yang menjadi pasanganmu saat ini
Dia
Dia….
Adalah yang terbaik di sisi Rabbmu……

Karena pada akad itu
Ada kesadaran
Ada pilihan dalam akalmu…
Jika engkau tak suka
Maka tak akan kau lanjutkan proses pernikahan itu….

Tapi Nyatanya….
Saat ini dia menjadi istrimu
Menjadi suamimu….
Dan itu adalah pilihanmu.
Pada Celah itu lah
Setan masuk dalam anganmu…..

Engkau merasa menyesal menikahinya
Merasa salah memilih pendamping hidup…..

Dalam,hatimu setan membisikan
Keraguan itu…….

Akan Masa lalu mu itu…

Memori itu berkecamuk dalam jiwamu
Terbang dalam mimpi-mimpimu….

Dan semua adalah tipu daya setan yang menyesatkan…..

Sahabat
Sadarlah.
Istrimu itu…..
Atau suamimu itu
Yang menjadi pendamping hidupmu ini….

Selama tak menyuruh dalam kemaksiatan kepada Alloh
Adalah pasangan jiwamu

Dia adalah manusia
Bukan malaikat atau bidadari…..
Yang tak punya salah.

Tapi kehadiran kita
Disisinya untuk menutup kekurangannya itu
Begitupun hadirnya dirinya di sisimu
Adalah Takdir Alloh
Agar kekurangan kita di tutup oleh kehadirannya…..

Cintamu pada Masa lalu itu
Pada dirinya itu
Adalah Cinta semu
Ia tak boleh bersemi dan mekar di hatimu
Karena ia tak layak….

Cintamu hanya layak
Untuk pasangan-pasangan halalmu itu…
Suamimu
Atau istrimu….

Karena Aku Cinta Maka Aku Rindu.....!!



Tak Boleh ada Jiwa
Yang sendiri
di Bumi Ini

Siapa pun Engkau......

Jiwa mu memiliki
pasangannya....

Itulah mengapa
terkadang jika kita perhatikan
suami istri
memiliki keserupaan pada wajahnya
minimal....
Garis-garis wajahnya sama....

Karena hakikatnya Jiwa itu berpasangan.......

Proses penemuan separuh jiwa itulah....
yang kita sebut
IKHTIAR.......

Ada air mata disana
ada pengorbanan disana......
dan juga ada rindu
yang setiap saat terbit di ufuk hati...
dan menjadi do'a
di kala kita sujud di MihrabNya.....

Pencarian
Ya Pencarian.......

sudah sejauh mana Ikhtiar itu engkau lakukan?

Tanyalah pada nurani sendiri......
Jika itu belum maksimal
maka jika hasilnya tak sesuai cita
jangan ada sedih hati....
yang harus ada
INTROPEKSI.......

Kadang kita lihat
wanita yang tak berjilbab
sulit sekali mendapatkan belahan jiwanya.....

Mungkin Alloh punya Rencana lain
menunggu engkau menutup aurat dulu
agar lelaki sholeh itu datang melamarmu......

Mungkin engkau....
sudah berjilbab
tapi sang Pangeran itu belum mengetuk pintu.....

Mungkin disana
Alloh ingin menguji sejauh mana Ikhtiarmu....
sudahkah engkau meminta ayahmu...
meminta Murobbi atau naqibmu.,....
sebagai Puncak Ikhtiar itu....
Alloh ingin melihat kesungguhan jiwamu....

Karena setiap kita
memiliki "ujian" yang tak sama dimata Alloh...

Tapi Alloh Tahu kemampuan setiap diri hambaNYa.....

Itulah Muhasabah
Yang harus engkau berkaca padanya...

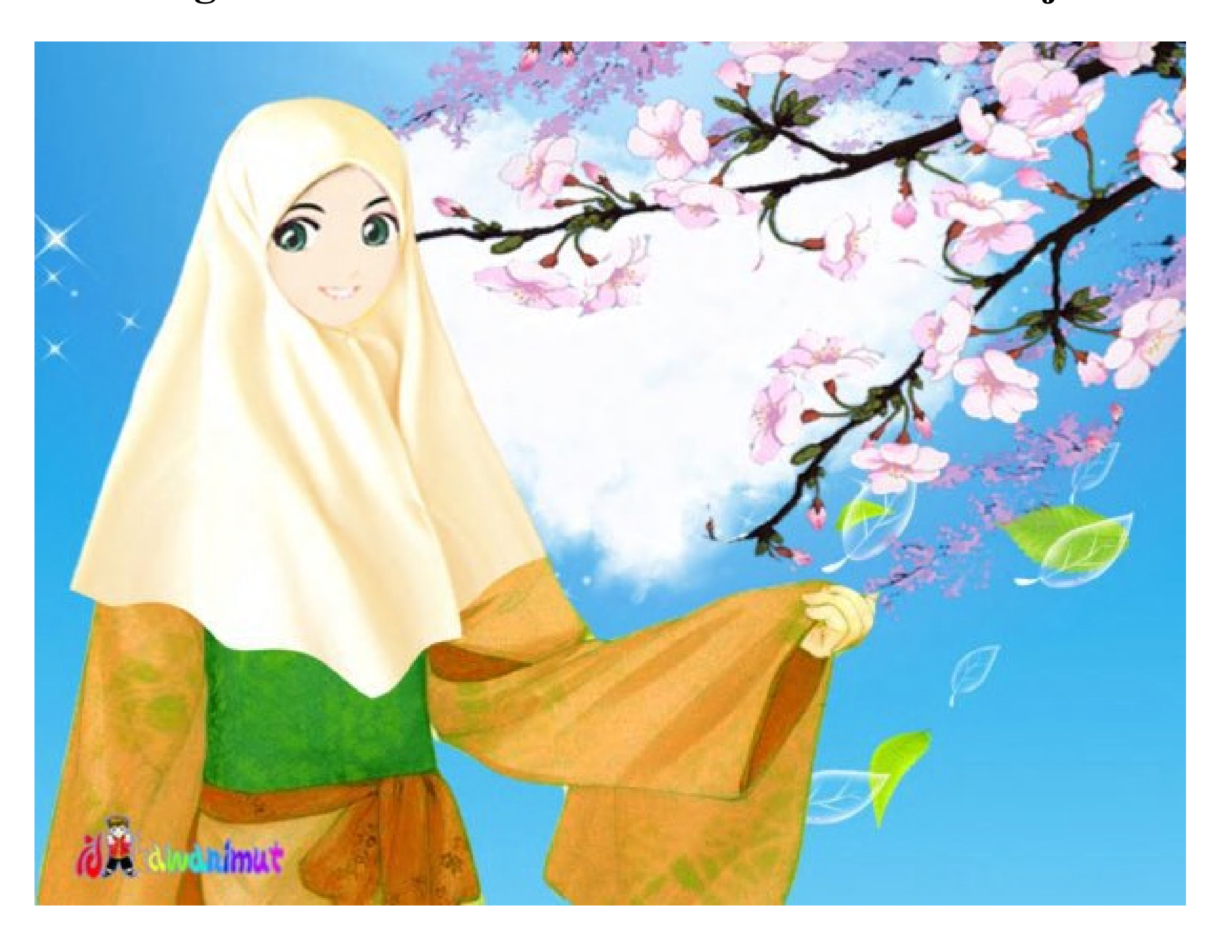
Hingga tak ada lagi
gumam, dan keluh kesah
yang melelahkan jiwa......

agar senandung Nasyid Edcoustic yang saya ubah liriknya.....
bisa engkau senandungkan
dikala jeda
setelah ikhtiar di sempurnakan
dan doa tak henti di ucapkan....

pada lirik nasyid ini
engkau boleh bersenandung merdu.......

....
"Kata-kata Cinta......
terucap indah
mengalir berzikir di kidung doaku....
engkau yang kunanti
kuharap.....
menjadi .....
pendamping hidupku...."

Jika Engkau Tak Mau....Demi Alloh Biar Aku Saja...!!



Kabut Senja
Turun di temani semilir angin sore
ketika langkah kaki ini
menapakki tangga-demi tangga
Mesjid UPI Bandung...

Lelaki itu sudah ada di sudut
ruangan, dengan Mushaf Kecilnya

Ya Dia memang sahabat saya
sudah seperti saudara kandung sendiri

Kami rutin, seminggu sekali
muroja'ah hafalan masing-masing
dan meng evaluasi
perkembangan Dakwah dan problemanya

kami pernah ber ikrar
akan bersama-sama berjihad meninggikan dien ini

Salah satu bentuk Jihad itu adalah
memfasilitasi Pernikahan Kader dakwah
dan orang yang ingin menjaga kesucian Fitrahnya...

" Ya akhi....Ikhwan itu punya seribu satu alasan
menolak proposal ini...."!!

Itu adalah satu
dari sekian kata yang di ungkapkan kepada saya

"Entah apa alasan yang memberatkan hatinya,........
apa yang menghalangi dia.....
Taujih ana tidak di dengar......"!!

" Ya Akhi.....ana sudah pertimbangkan......!!
ana akan bicara dengan istri ana.....!!
ana akan lamar akhwat ini......!!

Bergetar hati ini mendengarnya
itu suara hatinya...
apaka kabut senja ini menjadi saksi.....
apakah malaikat yang mendengar mengaminkannya.....
apakah Alloh akan meng ijabahnya....

Kami menyadari
kami memiliki keterbatasan

sementara kami harus berpacu dengan waktu
semakin bertambah waktu
bertambah pula umur Akhwat-akhwat itu.....

Karena Tidak Boleh
Demi Alloh
Tidak Boleh...!!
ada yang merasa tersisih
dalam gegap gempita jamaah ini.

Pernikahan sesama kader adalah mutlak.....

dan itu butuh pemahaman
pemahamanmu...
Ya Ikhwah Fillah......

Jangan kau menjadi beban jamaah ini
dengan menunda-nunda pernikahan mu

Ya akhi.......
siapun engkau yang belum menikah...

Ketahuilah
akhwat-akhwat itu
tak meminta apa-apa darimu...
ia hanya menunggu keberanianmu.....
mengkhitbahnya

Kabut senja semakin pekat
ketika mentari undur diri ke peraduannya
bertasbih
memujih Tuhan Semesta Alam......

Ya saudaraku
di jalan dakwah

Tataplah langit itu
seluas pandanganmu
Yakinlah Masih ada
lelaki hanif
yang menjaga kesucian dirinya
yang berani menyempurnakan agamanya

sudah
sudah tinggalkan saja Ikhwan-Ikhwan Pengecut Itu..!!

Temuilah Lelaki-lelaki hanif itu
kita sampaikan proposal-proposal ini
semoga Alloh menurunkan ridhoNya
di hati mereka
hingga niat mulia para akhwat ini
tak bertepuk sebelah tangan....

agar tak ada lagi bening air mata
agar dakwah ini
tetap terjaga

Engkaulah Cinta, Engkaulah Pesona, Engkaulah Surga Terindahku



Wanita
adalah keajaiban semesta ini...
dari penciptaannya
sampai semua gerak tingkahnya
melukiskan satu kata
I.N.D.A.H.........

Wanita adalah saudara laki-laki
dari rusuk kiri lah ia di cipta
tulang rusuk itu sedikit bengkok
tapi tidak bisa lurus.....
dan itu kelak
mengambarkan karakternya...

menggambarkan
bagaimana kita

laki-laki
suami
harus berbicara dengannya.......

Wanita begitu cepat
merengguk indahnya Hidayah
tapi paling cepat pula
menjadi futur.......

Alloh menaruh 99 perasaan
pada pecahan-pecahan jiwanya
dengan hanya menitipkan satu akal.....

Dan kita tak perlu heran
ketika tatapan matanya
lembut tutur katanya
bertemu kulitmu dengan kulitnya...
manisnya bercampurnya antara air liurmu dengan air liurnya....

adalah kenyamanan.....
adalah keindahan......
adalah rindu-rindu bathin.....
dan gejolak syahwat.......

semuanya adalah Fitrah.....

Tapi Islam datang untuk memuliakan wanita....

Karena semua lekukan tubuhnya, selain telapak tangan dan wajahnya....
adalah gairah..
adalah mahkota....
Islam menjelaskan aturan penjagaan itu semua
dengan menurunkan perintah jilbab
bagi wanita muslimah.....

Islam
juga memudahkan
semua tahapan
menuju ke halal lan
itu......

agar kita bisa mencicipi
Maha Karya Alloh ini....
Keajaiban semesta ini

dan itu adalah pernikahan

Karena Wanita adalah
Cinta
adalah Pesona
adalah gairah..
adalah surga dunia....

di titik pemberhentiaan
catatan inilah
izinkan saya
hamzah...!!

mengajak antum semua
menikmati anugrah Alloh itu
wanita

Tentu dengan menikahinya
hanya itu jalannya......

Engkau....Seperti Kekasihku Yang Dulu....!!



"Engkau... seperti kekasihku yang dulu
Sungguh... hadirmu menyejukkan risau jiwaku
Begitu lekatnya... perasaanku kini padamu
Hingga... anganku kusandarkan padamu

Memang gerakmu memang langkahmu
Mengingatkan aku pada dirinya yang telah berlalu
Inginku menyangkal inginku membantah
Betapa pesona dirimu memikat erat jiwaku

Mungkin... terbuai mungkin aku terlena
Ada... keinginan yang tak tentu arah
Engkau... tercipta bukan untuk bersama
Biar... kunikmati kerinduan ini

Maafkan aku yang selalu teringat akan dirinya
Menggugah segala yang ada dalam kenanganku
Sedapatnya aku menepis keinginan itu
Kuharap engkau dapat memaafkan aku

Apa yang terpancar dari dalam hati
Tak dapat aku bantah tak mampu kusingkirkan
Sesungguhnya aku sangat ingin melupakan

Inginku melupakan .... inginku melupakan ....

Engkau... seperti kekasihku yang dulu
Sungguh... hadirmu menyejukkan risau jiwaku....."

)I(....................)I(.....................)I(

Lirik lagu di atas saya dengar
ketika saya membawa mobil
di sebuah stasiun radio, yang saya dengar kan di mobil...

Ketika Cinta bertepuk sebelah tangan....
ketika dirinya yang selama ini di damba
ternyata bukan takdir kita......

di saat itulah kadang
ada seseorang
yang datang dalam kehidupan kita

hakikatnya tidak sama
tapi imajinasi kita membuatnya sama......

dan engkau pun jatuh rindu padanya....

ada dua kemungkinan

jika akalmu menang
engkau akan melamarnya
karena engkau yakin dia adalah pengganti terbaik
dari kisah lalumu....

Jika perasaanmu yang menang
engkau akan terjebak dalam bayang masa lalu

inilah pilihan antara akal dan perasaan....

maka...
hadirkanlah...
Alloh dalam hati kita.

agar tak salah pilih

karena hakikatnya tak ada
kekasih jiwa yang sama

yang ada adalah

YANG TERBAIK DI SISI RABB KITA.

jangan sedih jika lamaranmu ditolak
atau proposalmu tak mendapat respon
dia yang dulu membuatmu rindu
memang bukan yang terbaik.
untukmu.......

Elegi Esok Pagi



Setiap Kita
Memang tak selalu sama
mendapatkan titipan ini.....

Anugrah Alloh

Cahaya Mata
Buah hati......
Begitu kita mengatakannya......

Tapi yang pasti satu
anak yang kau lahirkan dari rahimmu itu....
Tak pernah meminta
menjadi seperti apa dirinya.....

Disinlah kita menemukan
kadang kaca mata kita
atau sudut pandang kita begitu sempit.....

Ketika Anak yang dititipkan Alloh itu
menurutmu tak sempurna....
dari kebanyakan anak pada umumnya......

Tapi kehendak itu
diluar kehendak anak itu sendiri

Dan hanya tatapan mata nya lah
kita bisa melihat bahasa yang paling jujur....

"aku sebenarnya tak ingin seperti ini bunda..."!!
"Maafkan ananda yang membuat hati bunda letih.."!

Mungkin itu adalah kalimat
jika ia mampu berbicara
padamu

Dititik itulah
kita harus menempatkan hati
seluas mungkin.....

Ada Maksud lain
Alloh menitipkan

amanah itu.........

MENINGGIKAN DERAJATMU
disisiNya.....

Dengan kehadiran buah hatimu
yang seperti itu.....

Tak boleh ada kata-kata kasar
pada anak itu.....

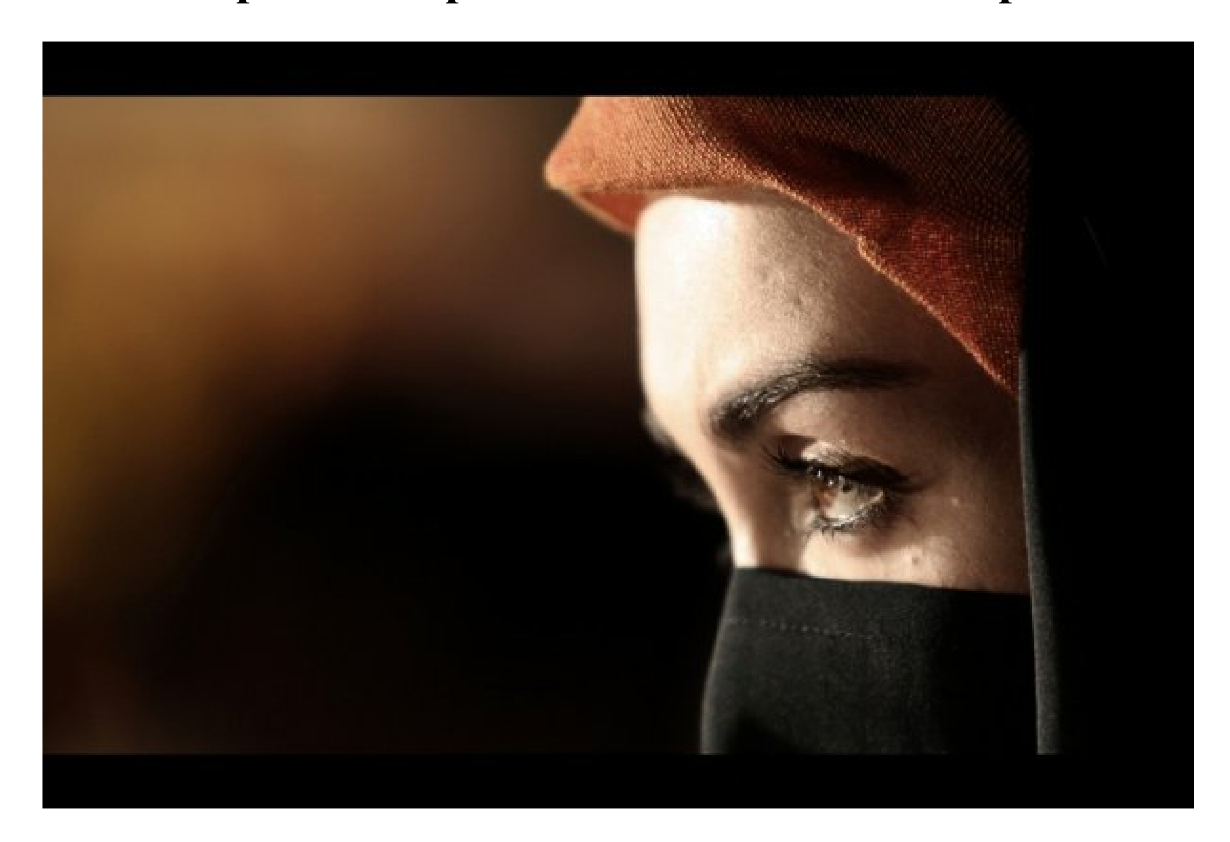
Tak boleh ada hinaan pada anak itu......

Cukuplah getar cahaya matanya
yang menyampaikan padamu
bahwa ia
sebenarnya tak ada niat sedetikpun
merepotkan mu.....

Agar kelak
kita tak mendengar
Syair
atau elegi esok pagi
yang di senandungkan anakmu
tentang kesedihan dirinya
akibat sikapmu....

Iya
agar tak ada
elegi esok pagi
yang sedih.......

Cantik tapi Menampakan Mahkota.... Untuk apa??



Wanita adalah perhiasan
dan perhiasan itu
selalu ditempatkan dalam tempat yang terhormat

Perhiasan wanita adalah
seluruh tubuhnya
kecuali wajah dan kedua telapak tangannya

Dan Alloh menurunkan
Pakaian Terindah di jagad ini
untuk menutupi Perhiasan itu

Jilbab namanya
Pakaian Takwa

Karena wanita
begitu mulianya dirinya.....

Tak boleh ada yang melihatnya
apalagi menyentuhnya

sebelum Halal dalam Pernikahan.....

Jika ada wanita
yang dengan rela
menampakan perhiasannya

Betapa Rugi
suaminya kelak
mendapat sisa......
ya sisa

sisa di pandang orang....
sisa di sentuh orang mungkin......

Rugi
Rugilah........
sebenar-benarnya rugi.....

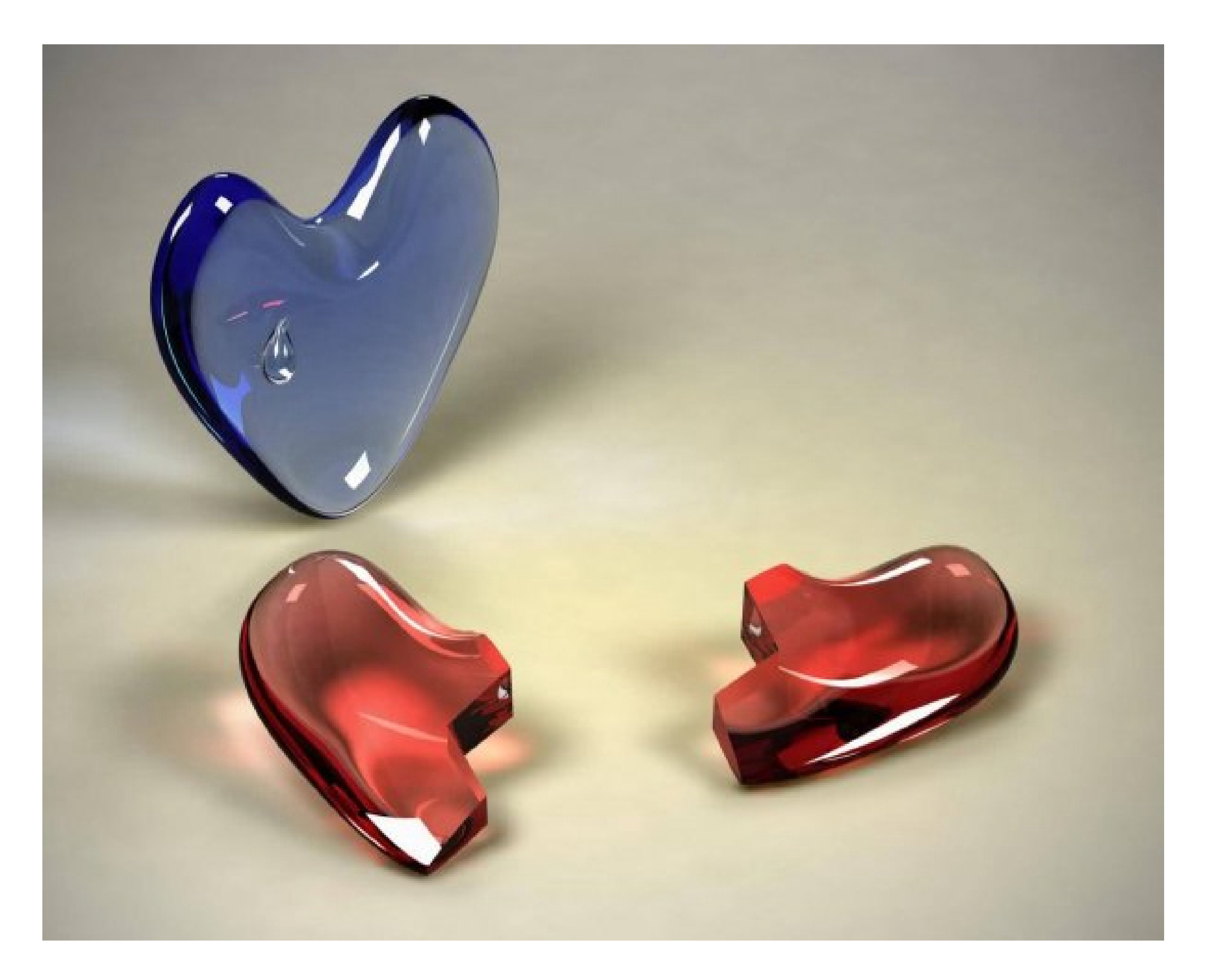
Tapi Pagi belum datang
matahari belum bersinar...
masih ada kesempatan
engkau menutup perhiasanmu itu.....

karena tak tahu
apakah esok kita akan melihat mentari pagi

Bergegaslah
Tutup Perhiasan itu
auratmu.....

Karena cantik tak ada gunanya
jika itu hanya sisa......

Bukan Aku Menolakmu.....!!



Cinta itu
harus berakhir disini
di Pelaminan
dimana Alloh Ridho akan itu.....

Tapi Kadang Permasalahannya
mungkin tak sesederhana itu...

Bangunan Cinta yang mungkin
engkau damba
tak menjadi kenyataan sesuai harapanmu

Engkau Mungkin Jatuh Rindu
pada Dia..
Juga sebaliknya dengannya
dia menyimpan harap padamu.....

Maka Pernikahan

adalah solusi dari semua itu.....

Tapi Rupanya
Kehendak Alloh berbeda
dari kehendakmu

Jika akalmu menang dalam posisi ini
mungkin hanya ada air mata saja....
tak ada kehendak memasakan sikap....

Tapi Jika Perasaan mu
yang menang dalam situasi itu
Bisa saja
engkau tak bisa melupakan dirinya seumur hidupmu....
engkau akan selalu membayangkannya
sementara ia sudah HALAL
untuk saudaramu yang lain....

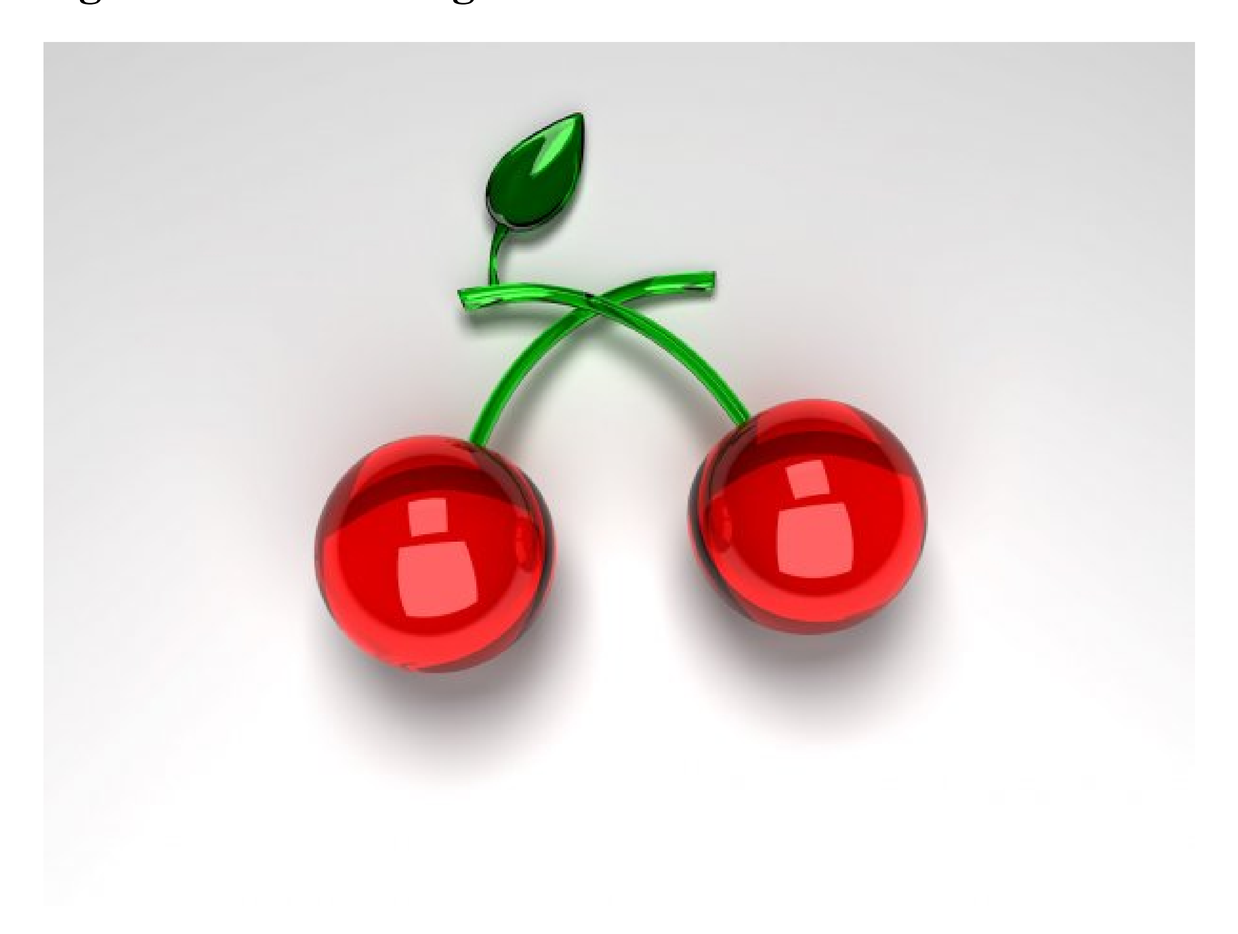
Disinilah jiwa yang lapang memainkan perannya
bahwa jika Rindu dan Cinta
tak bertemu dengan takdir
maka bukan berarti kiamat dunia......

Masih ada wanita lain
atau lelaki lain
yang lebih baik
SEGALA-GALANYA DIBANDING DENGAN DIRINYA....

Sahabat
Biarkan dia menempuh takdirnya
karena hakikatnya ia tak menolak dirimu
Takdir Alloh lah
yang menyatakan
dia
yang kau rindu itu
adalah lebih layak untuk saudaramu itu......

Bagianmu
masih menunggu
Ikhtiar dan doa
yang terus kau sempurnakan
mengejar Cita itu
Menikah
dengan siapapun
lelaki sholeh itu
atau akhwat sholeha itu....

Agar Seindah Pelangi.....!!



Ini adalah energi
Cinta Itu....

Padanya
kita berharap Cinta akan terus bergairah
selamanya.....

Kita mengenalnya
dengan nama Romantisme.

Dia adalah perpaduan
sayang, rindu, gairah
dan tentu saja Cinta........

Dan Itu harus ada
padamu
pada Istrimu
sampai liang lahat memisahkan engkau dan dia......

Permasalahannya
Romantisme
sepasang suami istri
sering redup
bahkan padam sama sekali
dalam jenak waktu Pernikahan.........

Perceraian
akhirnya menjadi Pintu
penyelesaian yang tak bijak....
yang membuat setan tertawa gembira.

Ada yang salah.....

Iya ada yang salah........

dalam dirimu.

Romantisme
adalah Bunga Yang kita
tanam dihati pasangan kita
bunga itu harus tumbuh dan mewangi
selamanya
dan tak boleh sama sekali menjadi layu......

Saya hanya
mentamsilkan diri saya sendiri
dalam catatan ini
karena saya juga sedang belajar
merawat dan menumbuhkan cinta itu......

salah satu kebiasaan saya dan istri adalah
Rihlah.......

Ya saya meluangkan waktu
paling lama tiga bulan sekali.
saya sekeluarga menginap di tempat rekreasi.....

dan Penginapan di sekitar Pesantren Daarut Tauhid
menjadi langganan saya.....

Siangnya saya bercengkrama bersama anak
mencurahkan waktu untuknya.....

Malamnya saya
menangis bersama Istri

memuhasabah perjalanan Cinta Kami
selama tiga bulan itu.....
Muhasabah bersama......
Tilawah Bersama.....
Qiyamul lail bersama......
dan meneguk kenikmatan surgawi bersama...
dengan suasana yang beda dari Rumah.....

Harus begitu....
Karena Jiwa ini
punya Hak
hak Kenyamanan.....

Disanalah
kami meneguhkan kembali....

Kesepakatan Cinta Kami
Berharap
semoga Mengundang Kebarokahan Alloh
dalam Rumah Tangga kami.

Dan dalam jejak waktu itulah
kami sadar
ada yang harus kami perbaiki
dan itu adalah proses
dengan satu cita
Surga Alloh

agar akhir semua ini
Seindah Pelangi......
semoga

Tentang Bung Hamzah

Nama	**: Hamzah "Al Mubarok" Nasution**
TTL	**: Jakarta 16 September 1979**
Pekerjaan	**: Distrik Manager Sebuah BUMN Farmasi**
Status	**: Menikah, 2 orang anak**
Tempat tinggal sekarang	**: Bandung**
Tentang saya	**: Saya adalah Lelaki yang Merindukan Surga**
Hobby	**: Mengajak siapapun untuk Bersama Meninggikan Kalimat Alloh SWT**
Cita-Cita	**: Syahid di depan Pintu Masjid Al Aqsho**

My Name Is Hamzah



Ketika dakwah
menyapa lembut...
di Mushola Kampus...
beberapa tahun lalu.

ketika pemahaman itu hadir...
ketika jiwa terasa di remuk
redamkan...

Sungguh....
betapa sia-sia nya
lembaran hari dulu.....

di persimpangan itulah
saya sadar
sebenar-benarnya sadar....

Sejarah hanya lewat satu kali
di jejak-jejak usia saya ini

Dan disanalah saya harus
bertanggung jawab
pada Sejarah
pada akhir cerita hidup ini

apakah menggelegak di
Jahanam
atau kekal di SurgaNya

Saya tak pernah tahu......

Karena saya hanya mencoba menjalani
memberi apa yang saya bisa......
dalam kepingan mozaik dakwah ini.

Tarbiyah adalah Ruh itu
dia membentuk Karakterku....

dan juga menghadirkan
ISTRI-ISTRI PENENTRAM JIWA....

anak-anak
CAHAYA MATA.....

semua adalah dalam bingkai besar
meninggikan kalimat Rabb kita

Tak akan pernah cukup.....
dan saya bersedia membayar berapun....
jika ada orang yang bersedia memberikan
waktunya kepada saya....

agar saya bisa lama lagi
memberikan kontribusi pada umat ini

tahun ini
tepat 30 tahun usia saya...
tapi saya merasa hidup hanya sekitar 7 tahun saja.

Betapa ruginya waktu-waktu dulu itu...
entah apa yang akan saya jawab
di hadapan Rabb kita

saya hanya punya do'a
"Ya Rabbana....jadikan sisa umurku
dalam keridhoanMu...dalam meninggikan kalimat-kalimatMU...."!!
dan ambil nyawaku..dalam keadaan aku melakukan amal terbaik, yang membuat Engkau ridho padaku....!!

Entah esok
masih kah
azan subuh terdengar merdu, dari serambi rumahku...

atau malam ini
masihkah sempat diri ini qiyamullail....

saya tak pernah tahu......

dan Facebook ini
dunia maya ini

adalah kendaraan
adalah kerja sederhana
yang saya berharap mengundang keridhoan Alloh....

Karena Nabi kita pernah berkata....
"Sesungguhnya, tinta para ulama, dan orang-orang berilmu, akan di timbang dengan darah para Syuhada..."!!

Pada Sejarah yang selalu jujur bercerita

saya hanya punya do'a
doa....
doa....
doa....
amal...
amal...
amal...
ikhlas...
ikhlas...
ikhlas...

selanjutnya biarlah Alloh yang menutup cerita
menutup lembar hidup ini.......

)I(hamzah)I(